

Penulis: Dr. Zainal Arifin Zakaria, Lc



70

KESAN KEHIDUPAN



PROF. DR. H. A. YA'KUB MATONDANG, MA

70 KESAN KEHIDUPAN **INSPIRASI**

PROF. DR. H. A. YA'KUB MATONDANG, MA

Duta Azhar Medan
2018

70 Kesan Kehidupan: Inspirasi Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA
penulis, Dr. Zainal Arifin Zakaria, Lc
Penyunting: Dra. Dahlia Husin. –Cet 1- Medan:
Penerbit Duta Azhar Medan, 2018, xiv+ 318 hlm; 148 x 21 cm.
ISBN 978-979-3588-63-6

70 Kesan Kehidupan:
Inspirasi Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA

Penulis : Dr. Zainal Arifin Zakaria, Lc
Penyunting : Dra. H. Dahlia Husin
Setter : Arif Billah dan Rizkia Husaini
Design : Tim Duta Azhar
© Hak cipta Terpelihara

Diterbitkan oleh: Duta Azhar
Jalan Sunggal Komplek Masjid al-Ikhwan No 7
Medan, Indonesia

Cetakan Pertama: Januari 2018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas nikmat iman dan Islam. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad yang membawa Alquran sebagai hidayah bagi umat manusia.

Buku yang hadir di hadapan pembaca adalah buku biografi yang berisikan motivasi. Judulnya “70 Kesan Kehidupan: Inspirasi Prof. Dr. H. A. Ya’kub Matondang, MA.” Pemilihan judul disesuaikan dengan momentum usia beliau yang sudah mencapai 70 tahun. Buku ini ditulis karena ingin berbagi pengalaman sebagai bagian dari ilmu yang bermanfaat yang dapat diketok tularkan bagi generasi muda Indonesia yang bercita-cita menciptakan lapangan kerja.

Prof. Matondang dalam hal ini sebagai Rektor Universitas Medan Area (UMA) sejak tahun 2005 sampai sekarang, dan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara periode 1996 –2001 dan tenaga akademik di beberapa Universitas di Malaysia, menjadi inspirasi Indonesia dalam keteguhan dan konsistensi melakukan yang terbaik dari yang mereka miliki untuk membangun citra bangsa sebagai bangsa yang inovatif dan produktif. Lebih dari itu, ini merupakan bagian dari jihad atau kerja sungguh-sungguh untuk menjunjung tinggi kalimat Allah.

Bila para akademisi telah berhasil karena kecer-

dasar ilmu dan kehebatan teknologi serta kekuatan SDM, maka Matondang mencoba menerobos untuk meyakinkan pada akademisi pemula ataupun profesional, bahwa kekuatan iman harus diletakkan pada urutan pertama.

Di sinilah, buku ini menjadi berbeda dan perlu dibaca. Dengan sumber rujukan kitab suci Alquran dan hadis Nabi Muhammad, buku ini diramu untuk menyatakan bahwa Islam adalah agama yang menganjurkan umatnya untuk menciptakan lapangan kerja bukan pencari kerja.

Alasan ditulisnya buku ini, di samping alasan-alasan teknis di atas, penulis melihat Alquran telah dihapal, telah dibaca telah dipahami dan telah ditafsirkan. Namun kondisi umat Islam masih jauh dari nilai-nilai Alquran yang menganjurkan kasih sayang, perdamaian, rendah hati, menumbuhkan jalinan persahabatan. Untuk itu buku ini hadir dengan bahasa sederhana, tapi fokus pada cita-cita (menguak nilai Qurani) dalam mewujudkan dakwah professional, usaha halal, berkah dan maksimal.

Terakhir, semoga Allah SWT memberikan berkah terhadap usaha perdana ini, semoga ini menjadi multi-level pahala bagi seluruh yang telah terlibat, terutama Yaysasna UMA, dan Perguruan Tingginya, serta berdayaguna bagi generasi setelah kita.

Medan, 27 Januari 2018

Dr. Zainal Arifin, Lc

KATA SAMBUTAN

Rektor Universitas Medan Area

Alhamdulillah dan salawat serta salam untuk Rasulullah Saw. Tiada kata yang layak diucapkan dalam sambutan ini kecuali Alhamdulillah. Ini kata yang menginspirasi kebahagiaan, kesyukuran atas kasih sayang yang melimpah dari Allah.

Salawat dan salam untuk Nabinya, pendidik sukses, contoh dan teladan terbaik dalam arti sesungguhnya. Teladan dalam berusaha dan berwirausaha, teladan dalam kejujuran, keistiqamahan, kesetiaan pada janji dan keluarga. Teladan dalam menjadi pendidik yang sukses, dicintai umat dan dicintai Allah serta malaikat.

Buku ini merupakan tawaran baik yang dilakukan oleh saudara Zainal yang sejak awal telah aktif di dunia tulis menulis inspirasi qurani. Dalam kesempatan itu kajian Alquran dilakukan di Masjid Takwa UMA dan terus dilakukan. Buku Tafsir Sya'rawi yang diterjemahkannya mendapat dukungan penuh dari UMA, sama ada dalam sosialisasi ataupun dukungan moril.

Melihat pengalaman menulis Tafsir Inspirasi yang dilakukan, maka saya menawarkan satu buku "Biografi" dan akhirnya menjadi "70 Kesan Kehidupan: Inspirasi Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA". Buku

ini ditawarkan karena Indonesia memerlukan inspi-
tor muda yang berbasis Alquran.

Bagi saya, hidup yang sekali ini harus berarti dengan banyak menebarkan kebaikan, di antaranya menebarkan ilmu yang bermanfaat. Dakwah kami tetap fokus pada kebahagiaan umat manusia di dunia dan di akhirat.

Sebagai Rektor UMA saya menyambut baik buku dan tulisan ini. Semoga semangat “memberikan yang terbaik” yang telah dimulai ini dapat berjalan menuju ke arah yang lebih baik. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh penulis dan siapa saja yang telah membantu menerbitkan buku ini. Amin.

Wassalam,

Medan, 10 Januari 2018

Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang, MA

KATA SAMBUTAN KETUA UMUM Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas telah terbitnya buku “70 Kesan Kehidupan: Inspirasi Prof. Dr. H. A. Ya’kub Matondang” yang ditulis oleh Dr. Zainal Arifin, Lc Ketua Komisi Luar Negeri MUI Sumut. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad yang membawa nilai-nilai Alquran sebagai pedoman umat Islam agar bahagia di dunia dan masuk surga di akhirat.

Prof. Dr. H. A. Ya’kub Matondang salah satu ulama Indonesia di Sumatera Utara, Medan. Ia termasuk ulama yang banyak membantu kegiatan MUI Sumut. Di antara jasa yang tidak dapat dilupakan adalah ide berilian beliau dalam membangun IAIN SU dan UMA. Beliau adalah tokoh ormas terkenal di Indonesia, Muhammadiyah. Beliau juga pernah menjadi Dewan Penasehat MUI Sumatera Utara.

Menurut saya, buku ini mengangkat tujuan utama Alquran sebagai hidayah, dengan mengedepankan nilai-nilai Alquran dalam bentuk motivasi dan inspirasi berdasarkan pengalaman langsung dari Prof Matondang dan dari teori buku ulama Tafsir yang banyak ditemukan di perpustakaan.

Namun Tafsir gaya inspirasi ini merupakan gaya baru dalam dunia ilmu tafsir. Di sinilah originalitas

penulisan buku ini yang dilakukan oleh Zainal, yang saling mengaitkan antara Alquran sebagai wahyu Allah, teori ilmu dengan praktek Nabi Muhammad serta pengalaman langsung Prof Matondang.

Kiat-kiat yang ditulis sangat mudah diikuti dan mudah dicerna. Buku ini bertambah enak dibaca karena menyentuh nilai-nilai keimanan dan keislaman, sehingga dunia tidak jauh dari akhirat, rida Allah terasa benar di sanubari dalam berwira usaha. Penggabungan dan pendekatan seperti ini perlu untuk dilakukan dan dikaji secara berkesinambungan. Apa yang dilakukan oleh saudara Zainal dalam hal ini perlu ditiru dan dijadikan inspirasi.

Sebagai Ketua Umum MUI Sumut saya menyambut baik buku dan tulisan ini. Semoga menjadi amal jariyah bagi penulis.

Wassalam,

Medan, 10 Januari 2018

Prof. Dr. H. Abdullahsyah MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ... iii

Daftar Isi ... vii

BAGIAN I. DIMULAI DARI AL-QURAN

I. INSPIRASI QURANI ... 3

1. Al-Qadr dan Peradaban... 5
2. Berbasis *Asmaul Husna* ... 7
3. Meraih Kemenangan Hakiki ... 9
4. *Hisab*: Perencanaan Strategis ... 11
5. Zikir Dalam Setiap Kondisi ... 13
6. Mudahkan Jangan Persulit... 15
7. Perbanyak *Baqiyat Salihat* ... 17
8. Mengembangkan Potensi Diri ... 19
9. Kreatif dan motivatif : *Faiza Faragta Fanshab* ... 21

II. KIAT MERAIH BAHAGIA ... 23

10. Iman adalah kekuatan ... 25
11. Salat yang Khusyuk ... 27
12. Tekun dalam Kerja ... 29
13. Bekerja Untuk Bayar Zakat ... 31
14. Berumah Tangga itu Bahagia ... 33
15. Jujur dan Jaga Amanat ... 35
16. Menjaga Salat itu Bahagia ... 37

III. FILOSOFI KEHIDUPAN ... 39

17. Spirit Melayani... 41
18. Hidup bagian dari Ibadah ... 43
19. Melakukan Yang Terbaik ... 45

20. Dakwah melalui Universitas ... 47

21. Etika Modal Sukses... 49

IV. KUNCI KEPEMIMPINAN ... 51

22. Pendengar yang Baik ... 53

23. Mendefinisikan Kenyataan ... 55

24. Terus Belajar ... 57

25. Hidup Untuk Melayani ... 59

26. Nama Baik Dikenang Juga ... 61

V. KUNCI KULIAH ... 63

27. Keberanian Menghadap Tantangan ... 65

28. Mengolah Potensi ... 67

29. Kreatif dan Terus Berkarya ... 69

30. Teguh Hati dan Istiqamah ... 71

31. Ketenangan Spiritual ... 73

VI. MEMASUKI DUNIA KERJA ... 75

32. Keputusan Untuk Memulai ... 77

33. Mulai yang Benar ... 79

34. Rencana yang Baik ... 81

35. Persiapan Diri ... 83

36. Mengetahui Hambatan ... 85

37. Strategi memulai usaha... 87

38. Mulailah Sekarang ... 89

BAGIAN II. MEMBANGUN KRAKTER

VII. KAREKTER DENGAN TUHAN ... 93

39. Iman itu Kekuatan ... 95

40. Takwa Bukti Keyakinan ... 97

41. Kasih Sayang Sifat Dominan ... 99

42. Syukur itu Solusi Hidup ... 101

43. Sabar Bagaikan Nabi Ayyub ... 103

44. Bijaksana Puncak Ilmu ... 105

VIII. KARAKTER DENGAN SESAMA ... 107

- 45. Jujur Paspur Kehidupan ... 109
- 46. Adil Disukai Manusia ... 111
- 47. Harmoni dengan Sesama ... 113
- 48. Emphati Ciri Pemimpin... 115
- 49. Mukmin itu Bersaudara ... 117
- 50. Islam itu Toleran ... 119
- 51. Rendah Hati itu Mulia ... 121

IX. KARAKTER DIRI ... 123

- 52. Istiqamah Ciri Pribadi... 125
- 53. Hidup ini Tanggung Jawab ... 127
- 54. Berpikir Positif: Bahagia... 129
- 55. Kreatif itu Positif ... 131
- 56. Ambisi itu Perlu ... 133
- 57. Muslim dan Kemandirian ... 135

BAGIAN III. HIDUP BERBASIS ISLAM

X. POLA PIKIR ISLAMI ... 139

- 58. Membentuk Hidup Islamy ... 141
- 59. Balajar Bagian dari Kehidupan ... 143
- 60. Sifat Mahasiswa Muslim ... 145
- 61. Di Mulai dari Keluarga ... 147
- 62. Integritas Pelajar Muslim ... 149
- 63. Manusia Yang Beruntung ... 151
- 64. Kaya versus Miskin ... 153

XI. UMAT ISLAM: MENUJU JAYA ... 155

- 65. Problema dan Penyelesaiannya ... 157
- 66. Islam Menganjurkan Kaya ... 159
- 67. Membangun Diri Abad 21 ... 161

- 68. Harta Wakaf Sebagai Dana Umat ... 163
- 69. Zakat: Manajemen dan Umat ... 165
- 70. Sumber Kekayaan dan Hak Milik ... 167

BAGIAN IV. PERJALANAN KEHIDUPAN

- 1. Masa Kecil di Kampung ... 171
- 2. Dukungan keluarga ... 174
- 3. Kenangan indah di Pesantren Adlaniyah ... 178
- 4. Sepeda Betuah ... 181
- 5. Karir akademisi: Berawal dari Guru SD ... 188
- 6. Semangat Dakwah sang Dai ... 190
- 7. Menimba Ilmu di Universitas al-Azhar Mesir ... 195
- 8. Bertemu Pujaan Hati ... 198
- 9. Mendidik Anak-anak ... 201
- 10. Kunjungan ke Luar Negeri ... 206
- 11. Aktif dalam Persyarikatan Muhammadiyah ... 214
- 12. Karya Ilmiah dan Penghargaan ... 218
- 13. Visi Kehidupan: Ikhlas Beramal ... 228

BAGIAN V: PENGABDIAN DI PERGURUAN TINGGI

- 1. Karir di IAIN SU ... 245
- 2. Pencapaian Kerja di UMA ... 257
- 3. Berkhidmat di Universitas Asing ... 262

XII. PENUTUP ... 273

BAGIAN VI. FOTO KENANGAN... 275

- 1. Foto Bersama Keluarga ... 277
- 2. Foto Wisata Ke Luar Negeri ... 289
- 3. Foto Kegiatan Akademik ... 307

BAGIAN I. DIMULAI DARI ALQURAN

Alquran sebagai
pedoman dan petunjuk
umat Islam di dunia.
Jika ada satu buku yang
harus dimiliki setiap
muslim maka ia adalah
ALQURAN.

I. INSPIRASI QURANI.

.....

Ditemukan tujuh Inspirasi Qurani yang menjadi passion saya:

Pertama, Kemuliaan al-Qadr sebagai kemuliaan peradaban Qurani. *Kedua*, berbasis Asmaul Husna. *Ketiga*, meraih kemenangan hakiki. *Keempat*, hisab dan perencanaan strategis. *Kelima*, zikir dalam setiap kondisi. *Keenam*, mudahkan dan jangan dipersulit.

Ketujuh, memperbanyak baqiyat shalihat. *Kedelapan dan kesembilan*, mengembangkan diri dan kreatif.

1. ALQADR DAN PERADABAN

Alquran diturunkan pada malam *al-Qadr*. *Al-Qadr* dapat diartikan dengan mulia, atau takdir manusia ditetapkan. Kata *al-Qadr* dengan dua pengertian ini sebenarnya saling terkait satu dengan yang lain. Artinya, Allah menetapkan manusia sebagai manusia mulia, dan diturunkan Alquran agar dapat menambah kemuliaan manusia itu.

Kemuliaan Alquran itu tidak saja terbatas pada masa turunnya. Tapi ia terjadi pada saat turun dan berlanjut hingga akhir zaman. Artinya, siapapun yang berintraksi dengan Alquran, sama ada membaca, menghafal memahami dan menyiarkan serta mengamalkan; sama ada siang, pagi, sore ataupun malam adalah manusia mulia.

Berdasarkan surat al-Qadr ini bahwa kemuliaan al-Qadr yang bernilai ribuan bulan tidak ada sedikitpun kaitannya dengan salat malam, sebagaimana yang dipahami oleh sebagian umat

Jika kemudian al-Qadr itu terkait dengan salat malam di bulan Ramadhan, maka itu lebih kepada pemahaman hadis yang disampaikan oleh Nabi Muhammad. Hadis itu sendiri adalah sumber Islam yang kedua. Keberadaannya menguatkan tapi tidak harus menutup makna utama dari

Alquran itu sendiri.

Lebih jelas dapat ditegaskan bahwa Alquran itu mulia karena empat hal. *Pertama*, hidup berpanduan Alquran sehari bagaikan ribuan bulan pahala. Sebaliknya, hidup tanpa panduan Alquran ribuan bulan pasti tak memiliki makna, karena tak memiliki panduan dan tujuan. *Kedua*, siapa yang berintraksi dengan Alquran maka dia akan bersama dengan malaikat. *Ketiga*, mukmin yang dekat dengan Alquran diridhai Allah. *Keempat*, damai di dunia dan damai pula di akhirat.

Banyaknya pahala bagi mereka yang dekat dengan Alquran karena untuk mendekatinya saja perlu usaha yang ekstra. Banyak manusia bahkan ditemukan di antara mukmin yang meninggalkan Alquran. Padahal Alquran adalah panduan terbaik dalam hidup. Untuk itu motivasi eksternal berupa pahala ribuan bulan terus dikumdangkan sepanjang masa, bagi siapa pun yang dekat dengan Alquran.

Ini dipertegas oleh Nabi Muhammad, “Sebaik baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Alquran.” Saya sebagai dosen mata kuliah Alquran prihatin jika kemudian mata kuliah Alquran tidak mendapatkan home basenya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU dalam akreditasi yang dilakukan oleh BAN PT. Ini masalah serius yang harus diperjuangkan oleh Dekan FDK seluruh Indonesia.”***

2. BERBASIS ASMAUL HUSNA

Mengamalkan Alquran adalah nyawa kedua mukmin. Mukmin yang menjadikan Asmaul Husna basis kegiatan dan aktivitas adalah manusia yang bahagia, karena kehidupannya tetap hidup, walaupun nyawanya telah habis dan jasadnya pun telah punah.

Dalam keseharian saya memulakan pekerjaan dengan *basmalah*. Membaca *basmalah* bukan semata *tabarukan* atau mengambil berkat dari ucapan itu. Walaupun itu tak salah dan penting. Namun lebih dari itu, di balik *bismillah* terdapat kekuatan, kepasrahan, semangat kerja dan kasih sayang.

Kekuatan itu terlahir saat hidup bersama Allah. *Bismillah* adalah meyakinkan diri bahwa Allah adalah kekuatan yang sesungguhnya. Tiada daya, tiada kekuatan kecuali dari Allah. Inilah sifat *jalalah*, nama utama dan pertama dalam *Asmaul Husna*.

Nama *Rahman* dan *Rahim* atau maha pengasih dan maha penyayang merupakan semangat menebar kasih sayang. Kata *Rahman* dan *Rahim* tidak diartikan untuk membesarkan Tuhan yang sudah pengasih dan penyayang. Walaupun itu perlu. Tapi, *Rahman* dan *Rahim* dipahami bagaimana saya sebagai hamba Allah yang pengasih dan

penyayang dapat ikut serta menebarkan kasih sayang di bumi ini. Untuk itu Nabi Muhammad menegaskan: “Tebaran kasih sayang di bumi, kamu akan mendapatkan kasih sayang di langit”

Sebagaimana Imam Ghazali dalam bukunya “*Syarh al-Hasna fi Asmai al-Husna*” disebutkan bahwa memahami Asmaul Husna dapat dipahami dengan “*Takhallaqu bi Akhlaqillah*” atau berakhlaklah dengan akhlak Allah yang tertuang dalam Asma-Nya.

Tidak ada manusia yang sempurna, termasuk saya. Namun, sekedar berbagi pengalaman dan belajar dari mereka yang sukses, bahwa hidup bersama Allah adalah membahagiakan. Beraktivitas dengan menghadirkan semangat Asmaul Husna sangat kreatif.

Saya menegaskan bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Universitas Islam Negeri di Indonesia tanpa menjadikan mata kuliah Alquran, Hadis sebagai mata kuliah utama di prodi dan tanpa menghadirkan asma-Nya, maka institusi ini akan kehilangan basisnya.

Perlu dicatat, bahwa BAN PT menjadi dosen Prodi sebagai dosen *home base* sesungguhnya. BAN PT tidak menganut paham dosen fakultas atau dosen universitas. Untuk itu, semangat beraktivitas berasaskan *Asmaul Husna* yang pernah dibangun di IAIN perlu dilestarikan di UIN SU dengan menjadikan Alquran dan Hadis tuan rumah di UIN SU dengan *home base* di prodi masing-masing.***

3. MERAIH KEMENANGAN HAKIKI

Berdasarkan pesan Alquran Surah al-Fath disebutkan empat cara meraih kemenangan hakiki. *Pertama*, ampunan dari Allah atas dosa masa lalu dan dosa yang akan datang. *Kedua*, nikmat yang sempurna yang dilandasi nikmat iman dan Islam, *Ketiga*, hidayah ke jalan yang lurus dengan petunjuk Alquran dan as-Sunnah. *Keempat*, ditolong oleh Allah dengan pertolongan mulia yang menghancurkan pihak lawan.

Ayat ini memotivasi saya dalam menjalani kehidupan ini. Bagi saya peletakan susunan ayat ini terlihat sangat rapi. Ampunan adalah nomor satu dan yang terpenting dalam hidup. Banyak amal pun jika dosa tak diampuni hingga minus, tiada guna. Tapi, jika seluruh dosa diampuni maka sedikit amalpun jadilah.

Ampunan dalam posisi pengurusan yang kotor dan pengisian dengan yang baik. Sebaik-baik yang diisi di dalam diri adalah hidayah di jalan yang lurus. Islam adalah jalan lurus itu. Untuk menggapainya Alquran adalah solusi dan strategi terbaik.

Jika jiwa dan kehidupan telah diisi dengan kebaikan, maka pertolongan Allah berikutnya adalah kekuatan dan penguatan di pihak mukmin dan kehancuran di pihak

lawan.

Langkah selanjutnya hatipun tenang dan jiwaupun damai. Kedamaian ini terakhir dibungkus sekali lagi dengan iman yang mendarah dan Islam yang mendaging. Sungguh suatu tahapan yang sempurna dari sebuah hakikat yang dinamakan dengan kemenangan.

Di saat hati lagi gundah membaca surat al-Fath adalah menghibur dan memberi motivasi dan semangat. Saya sangat terinspirasi untuk bangkit dengan QS al-Fath ini.

Ketika ditanya bagaimana Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dapat menempatkan materi Alquran menjadi muatan di Prodi KPI ini. Jawaban saya, “jadikan nuansa Alquran bermuatan komunikasi penyiaran.” Terlebih KPI itu adalah dakwah. Sehingga semua bahan dakwah sumber utamanya adalah Alquran dan Hadis.

Penulis buku ini, Dr. Zainal telah menetapkan 1000 judul bahan Dakwah dan 6000 sub judulnya dari kitab Tafsir Inspirasi yang dia tulis. Ini usaha pemecah kebuntuan dari kemiskinan ide, sehingga jelas bahwa Alquran sangat erat hubungannya dengan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), atau Manajemen Dakwah (MD), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Saya melihat kemenangan hakiki itu saat seluruh sivitas akademika UIN dan UMA dekat dengan empat solusi Alquran ini. Ampunan, nikmat yang sempurna, hidayah, pertolongan Allah Swt.***

4. *HISAB*: PERENCANAAN STRATEGIS

Menjelang Ramadan banyak warga yang membicarakan *hisab* dan *ru'yah*. Demikian juga menjelang 'Idul Fitri untuk mengetahui kepastian kapan dimulainya puasa dan hari raya. Bagi saya, *hisab* lebih praktis untuk membuat perencanaan, karena jauh-jauh hari telah diketahui kapan dimulainya puasa serta ibadah-ibadah lain yang terkait dengan waktu.

Makna *hisab* bukan hanya sebatas perhitungan waktu, tetapi mencakup perhitungan yang lebih komprehensif. Termasuk di dalamnya perhitungan amal yang akan dibawa dalam perhitungan *yaum al-hisab*, perhitungan yang amat cermat, sedikitpun tidak ada yang dirugikan. Walau sekecil apapun yang dilakukan di dunia, apakah kebaikan atau keburukan, akan diperlihatkan secara nyata. Karenanya, *hisab* sangat terkait dengan perencanaan strategis dalam menghitung diri sendiri sebelum diadakannya perhitungan di hari kemudian.

Dunia ini adalah tempat ujian dan cobaan, sedangkan akhirat adalah hari pembalasan. Pembalasan terhadap pengamalan pesan-pesan agama di dunia ini terjadi di akhirat kelak. Jika kemudian di dunia ini manusia mendapat balasan kebaikan atau keburukan yang dia lakukan, maka itu sekedar bonus, bukan balasan dalam

arti sesungguhnya.

Kenapa *hisab* itu perlu disyukuri? Karena dengan adanya *hisab* manusia tidak saling dendam dan saling membalas. Malah dengan semangat *hisab* manusia dapat memaafkan bahkan membalas keburukan yang diterima dengan kebaikan.

Hisab merupakan destinasi di mana perencanaan strategis ditulis dan dicanangkan. Sederhananya, jika perencanaan mengarahkan saya ke surga, maka saya akan melaksanakannya. Namun jika suatu perencanaan mengarahkan saya ke neraka, maka saya akan meninggalkannya.

Menjadikan surga dan neraka sebagai neraca, adalah semangat yang perlu ditegaskan dalam kehidupan. Orientasi ukhrawi menjadikan seseorang berpikir panjang sebelum melakukan suatu kebijakan atau perbuatan. Apakah berdampak positif atau negatif dalam kehidupan jangka panjang di hari kemudian. Jadi *hisab* bukan hanya berfikir untuk jangka pendek tetapi berfikir untuk jangka panjang.

Inilah *mindset* saya saat menjadi pemimpin baik di kampus sewaktu menjadi dekan dan rektor, maupun pada waktu menjadi Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara. *Hasibu anfasakum qabla an tuhasabu*, buatlah perhitungan terhadap dirimu, sebelum kamu dihitungkan oleh Allah SWT.***

5. ZIKIR DALAM SETIAP KONDISI

Saya menikmati zikir. Zikir salah satu tanda bagi orang berakal (*ulul albab*). Mereka zikir dalam setiap kondisi dan posisi, baik berdiri maupun duduk atau berbaring (Ali Imran:191). Dengan demikian, zikir bukan dominasi warga tertentu, tapi zikir dilakukan oleh umat beriman. Saya berzikir dan saya penikmat zikir. Zikir yang dimaksud tidak saja dilakukan setiap selesai salat. Tapi, hidup ini adalah zikir atau ingat Allah.

Mengingat Allah dapat diekspresikan dengan salat, atau membaca Alquran, di samping *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, *takbir*. Hakikatnya, zikir ditandai dengan sikap dan perilaku yang selalu dekat dengan Allah.

Nabi Muhammad berzikir dalam setiap kondisi. Ini dipahami oleh sebagian ulama, bahwa Nabi Muhammad berzikir walaupun di dalam toilet dan kamar mandi. Ini menimbulkan pendapat bahwa berzikir di kamar mandi boleh.

Pendapat ini dimaksudkan dengan mengingat Allah dalam arti sesungguhnya. Mengingat di sanubari, mengingat bahwa dapat membuang hajat itu tidak lepas dari kuasa dan kehendak Allah. Bagaimana jika seseorang tidak dapat membuang hajat?

Keterikatan mukmin dengan hidup bersama Allah selama 24 jam sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad adalah bagian dari makna zikir yang sebenarnya. Nabi bersabda: “Mataku tertidur, tapi tidak dengan hatiku.” Artinya, di dalam tidur itu sendiri Nabi Muhammad tetap berzikir.

Nabi Muhammad contohkan ketika hendak masuk ke dalam toilet, mukmin berdoa: “Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari godaan setan laki-laki dan perempuan.” Ketika keluar mengucapkan: “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan rasa sakitku dan menyehatkanku.”

Zikir dalam arti sesungguhnya adalah hidup bersama Allah dan berusaha sekuat tenaga atas namanya serta ta-wakkal atau berserah kepada-Nya untuk hasil yang terbaik menurut-Nya, bukan menurut manusia.

Ketika menjadikan zikir sebagai *mindset* kehidupan, maka kebahagiaan dan ketentraman terjadi. Karena manusia jarang mengapresiasi kebaikan yang dilakukan oleh manusia, tapi itu tidak berlaku bagi Allah yang bersifat *asy-Syakur*. Ini memuji hamba yang mengingatNya dan berbuat atas nama-Nya, bahkan Dia lah pembalas kebaikan yang paling baik dalam hidup ini.

Allah berfirman dalam hal ini: “Ketahuilah, sesungguhnya dengan berzikir atau ingat Allah hati menjadi tenang dan tentram.”***

6. MUDAHKAN JANGAN PERSULIT

Semangat memudahkan dan tidak untuk mempersulit adalah semangat yang telah ada pada diri saya. Ini menjadi bagian dari darah daging saya. Keberadaan hidup saya, nampaknya sangat terinspirasi dengan semangat memudahkan ini.

Waktu penulis diangkat menjadi dosen baru, yang menjabat rektor IAIN SU adalah Prof. Matondang. Di sini penulis melihat bagaimana semangat memudahkan ini terbangun dan ditegakkan. Matondang berkata: “Tidak ada pemungutan untuk menjadi dosen baru di IAIN. Tidak ada acara berkedok kesyukuran, tapi hakikatnya memberikan sesuatu kepada seseorang”.

Semangat memudahkan tidak saja dilakukan di kampus, tapi juga merambah kepada pengabdian masyarakat. Di beberapa kecamatan di Tapanuli Utara, Fakultas Dakwah yang dipimpin oleh Pak Matondang, membangun masjid untuk mempermudah masyarakat tempatan melaksanakan salat berjemaah di masjid.

Di samping membangun masjid, juga bergerak memudahkan masyarakat tempatan untuk hidup lebih sejahtera dengan wakaf produktif. Kami menjual pupuk tanpa ambil keuntungan, bisa dibayar setelah panen.

Semangat memudahkan menjadi *core value* dalam kehidupan saya. Saya berkeyakinan bahwa Allah akan memudahkan dan membantu saya, selama saya memudahkan dan membantu sesama manusia.

Ketika semangat memudahkan dibangun atas dasar keimanan, jika kemudian ditemukan kesulitan yang memerlukan bantuan orang lain, namun gagal mendapatkannya, jangan sampai membuat anda kecil hati dan kecewa atas bantuan yang telah dilakukan dalam mempermudah urusan warga.

Karena bantuan dan kemudahan yang dilakukan karena Allah, Allah menjamin dua kali. Jika seseorang memudahkan orang lain, yakinlah bahwa di balik kesulitan ada kemudahan. Kemudahan dan bantuan itu datangnyanya dari Allah. Atas semangat inilah Profesor Ilmu Tafsir ini akhirnya dipercaya oleh Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim untuk menjabat orang nomor satu di Universitas Medan Area yang satu-satunya Perguruan Tinggi yang memiliki Pusat Islam di Sumut .

Semangat memudahkan yang dilakukan oleh Prof Matondang, menurut hemat penulis, menyebabkan dia tetap dihormati di UIN, UMA, Muhammadiyah dan di tengah-tengah masyarakat. Sunnatullah tetap berlaku “Siapa yang menanam, dia pasti akan memetik.” saya telah menanam kebaikan berupa memudahkan urusan, semoga mendapatkan hasilnya.***

7. PERBANYAK *BAQIYAT SALIHAT*

Hidup ini iman dan amal saleh. Jika sudah beriman dan beramal saleh tahap selanjutnya berdakwah untuk tetap menjadi orang baik dan tetap bersabar.

Pesan memperbanyak *baqiyat salihat* (kebaikan-kebaikan abadi) tertuang jelas di dalam Alquran, di antaranya dalam Surat al-Kahf (17): 46. Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Peninggalan yang baik atau *al-baqiyat ash-shalihat* lebih baik di sisi Tuhanmu pahalanya dan lebih baik harapannya.

Ayat ini menetapkan akan pentingnya harapan hidup. Jika harapan hidup itu diperlukan, maka ia bukan terletak pada tumpukan harta atau kesuksesan anak. Tapi terletak pada kontribusi positif dalam hidup yang singkat ini.

Memberi kontribusi positif adalah cara mendatangkan pahala yang tiada berkesudahan. Ini dikenal pada ayat di atas dengan *khair tsawaba* atau sebaik-baik pahala. Sebaik-baik pahala dipahami dengan istilah *lahum ajr ghairu mamnun* atau upah *unlimited* atau tanpa batas.

Saya sangat suka dengan ayat ini. Ini memotivasi hidup saya untuk menjadi pemimpin mereka yang bertakwa, sebagaimana doa saya yang diajarkan oleh Alquran: “*waja’alna lil muttaqina imama*” Jadikan kami menjadi

pemimpin bagi orang-orang baik. Saya mendapat kesempatan untuk menjadi pimpinan di Fakultas Dakwah, IAIN, UMA dan Muhammadiyah. Walau tidak semua manusia di institusi ini baik, tapi saya melihat orang baik biasanya berada di institusi pendidikan dan ormas Islam.

Saya dan anda juga yakin bahwa untuk memberi kontribusi positif seseorang tidak harus menjadi pimpinan. Di dalam lini kehidupan, manusia dapat menjadi pemimpin. Tidak semua pimpinan adalah pemimpin. Pemimpin dalam doa di atas adalah seberapa besar kontribusi positif yang telah diberikannya. Pemimpin atau *leader* erat kaitannya dengan *baqiyat salihat*, berbeda dengan pimpinan yang cenderung egaliter dan arogan atau keberadaannya hanya untuk memperbanyak upeti bagi diri dan keluarga.

Pada waktu Rasulullah ditanya oleh sahabat, apa yang dimaksud *al-baqiyat as-solihat*? Rasul menjawab, *subhanallah, alhamdulillah, la ilaha illa Allah, Allahu Akbar* dan *la hawla wala quwwata illa billah*. Ini berarti menuntut kita untuk melakukan kegiatan yang berbasis pada *tasbih, tahmid, tahlil, takbir* dan *hawqalah*. Kegiatan yang berbasis pada lima arahan Nabi ini akan melahirkan kebaikan-kebaikan abadi yang hasilnya bukan hanya dipetik di dunia, tapi sampai jangka panjang di hari kemudian. Hidup sekali, hiduplah yang berarti. Inilah semangat yang dibangun dari *al-baqiyat as-salihat*.***

8. MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI

Saya adalah seorang pembelajar sejati. Yang dicapai dari pembelajar sejati adalah perkembangan dalam potensi diri yang dimiliki.

Terlebih dalam menghadapi perkembangan dunia saat ini. Jika potensi diri tidak diasah, kemunduran pasti terasa. Lihat bagaimana Kodak, Fuji dua raksasa cuci film terbesar di dunia, akhirnya gulung tikar akibat tidak melihat kompetitor yang ada di sekitar. Begitu juga taksi konvensional harus bersaing berat dengan taksi on line yang memberi pelayanan lebih nyaman.

Potensi diri di Fakultas Dakwah dan Komunikasi perlu juga diasah, jika tidak ingin fakultas Dakwah sepi peminat, atau banyak peminat tapi kehilangan eksistensi diri.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah fakultas yang setiap jurusannya memiliki jantung Islam berupa Alquran dan Hadis. Tapi bagaimana mungkin saat akreditasi dilakukan pada jurusan Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, dan Bimbingan Penyuluhan Islam mata kuliah Alquran dan Hadis tidak menjadi matakuliah inti dan dosen yang mengasuh tidak termasuk dosen enam minimal dalam dosen *home base* akreditasi prodi.

Bagaimana berdakwah bisa dilakukan tanpa sumber dakwah, dan bagaimana pula fakultas dakwah tidak mencetak kader dakwah dalam arti sesungguhnya.

Potensi diri perlu digali dan dikembangkan secara individu ataupun kelompok dan institusi. Para dosen yang mengasuh mata kuliah ini harus mengubah silabus agar mata kuliah Alquran dan Hadis dapat menjadi mata kuliah utama pada prodi di mana dosen itu ditempatkan.

Terdapat sejumlah ayat Alquran dan hadis Nabi yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, dan Bimbingan Penyuluhan Islam. Begitu juga dengan prodi-prodi yang ada di UIN SU. Tempatkanlah Alquran dan Hadis sebagai mata kuliah pokok. Jika tidak, maka mata kuliah yang terkait dengan agama di UIN SU tak lepas dari pemanis dan eksesoris semata. Pada akhirnya, mata kuliah agama di UIN SU hanya tamu di rumah yang dulu pernah ia bangun.

Inilah contoh sederhana bagaimana dakwah dan materi dakwah serta gerakan dakwah Islam harus berubah dan meningkatkan potensi diri masing-masing. Saya melihat dunia barat lebih berani mengadaptasikan Islam dengan dunia nyata daripada umat Islam di Timur Tengah yang masih berkutat pada turats.***

9. KREATIF DAN MOTIVATIF : *FAIZA FARAGTA FANSHAB*

Bila selesai dari satu tugas, maka lakukanlah kerja yang lain. Semua itu dalam bingkai mencari rida Ilahi. Inilah pemahaman bebas dari akhir Surat *al-Insyrah*.

Surat ini memberi semangat memotivasi Nabi Muhammad dan umat Islam setelahnya. Hati yang lapang, beban yang diringankan dan nama yang diabadikan telah membuat Nabi Muhammad menjadi manusia kreatif.

Itu semua karena Allah telah menegaskan sebanyak dua kali, bahwa di balik setiap kesulitan pasti ada kemudahan, bahkan tidak ada kesulitan kecuali dari sisi sebelahnya ditemukan kemudahan. Artinya, kemudahan itu datang bukan setelah kesulitan, tapi bersamaan dengan kesulitan.

Surat ini menjadi surat pavorit saya. Setiap ada kesulitan atau bahkan di antara zikir saya adalah membaca surat ini. Hamka tokoh sufi dari Muhammadiyah juga melakukan zikir dan itu menenangkan jiwa. Zikir yang dimaksud adalah membaca, memahami dan mengulangi berkali-kali hingga meresap ke dalam sanubari.

Zikir yang menenangkan jiwa pada tahap lanjutannya adalah zikir yang memotivasi dan menjadi pelaku kreatif.

Di sinilah alasan mengapa di UMA pada setiap akhir bulan Jumat keempat melakukan zikir bersama dilanjutkan dengan salat Tahajjud bersama. Itu karena zikir memotivasi dan menimbulkan insan UMA yang kreatif.

Zikir adalah ajaran Islam. Alquran banyak memerintahkan umatnya untuk berzikir. Adapun teknis zikir secara komunal atau individual, bersuara atau tanpa suara, adalah teknis fikhiyah yang setiap aliran punya pendapatnya masing-masing. Satu ide saya, bahwa implementasi Alquran dalam realitas kehidupan adalah solusi umat untuk mencapai motivasi internal (Ridha Allah dan surganya) atau motivasi eksternal (kemakmuran dan kesejahteraan).

Manusia kreatif yang dibangun oleh UMA dan Pusat Islam adalah manusia yang melihat perbedaan sebagai keniscayaan dan kerja sama sebagai keharusan. Kreatif terjadi bila seseorang atau institusi dan ormas dapat terbuka dan inovatif.

Manusia kreatif tidak kenal usia. Pendiri KFC membangun usahanya setelah pensiun. Ini membuktikan bahwa kreatif bukan dominasi para pemuda, tapi segala usia. Tingkatkan kreatifitas di saat segala kemudahan teknologi menjanjikan peluang kerja modern yang dikenal dengan *on line*. Banyak kemudahan yang didapat berkat jaringan internet, seharusnya ini bisa dioptimalkan untuk memotivasi etos kerja dan kreatif.***

II. KIAMERAIH BAHAGIA

Saya sangat senang dengan **surat al-Mu'minun**. Ini adalah kiat meraih keuntungan dalam arti sesungguhnya dalam dakwah dan akademik. Bagi saya, **Allah adalah nomor satu**.

10. IMAN ADALAH KEKUATAN

Sungguh BAHAGIA orang-orang yang beriman. Iman itu membahagiakan. Jika ada mukmin yang beriman tidak bahagia, maka tanyakan dirinya, “Apakah dia sudah beriman dalam arti sesungguhnya” Karena proses (iman) tidak pernah mengkhianati hasil (bahagia).

Ketika mukmin percaya penuh kepada Allah, Dia tidak pernah berkata bahwa pekerjaan dan usahanya akan baik-baik saja. Walau mukmin berbuat baik kepada semua orang, Allah tidak pernah menjamin bahwa mereka akan melakukan hal yang sama kepada mukmin. Ketika mukmin berada pada jalur kejujuran dan kerja keras, Allah tidak pernah mengucap bahwa dia tidak akan menderita. Tidak, Dia tidak menjanjikan seperti itu. Namun, Dia selalu menyediakan kekuatan yang tidak pernah habis agar mukmin bisa menggunakannya keluar dari kesulitan. Keuntungan dan kebahagiaan pun tidak akan pernah surut sehingga mukmin dapat mengambilnya setiap hari supaya dapat berjalan dengan optimis.

Saya sangat senang dengan surat al-Mu'minun ini. Ini adalah kiat meraih kebahagiaan dalam arti sesungguhnya dalam dakwah dan akademik. Iman yang saya miliki,

sebagaimana mukmin lainnya adalah naik dan turun. Tapi, secara umum, mukmin yang yakin dan percaya kepada Allah, rugi dan untung materi miliaran rupiah bukan akhir segalanya. Bagi saya, Allah adalah nomor satu.

Bahagia bersama Allah dan kitab suci-Nya Alquran yang telah dihapal 30 juz dan berjuang sesuai dengan pemahamannya, tidak serta merta membuat seseorang wafat dalam keadaan husn al-khatimah. Tersebut seorang tabiian yang bernama Abdah bin Abdurahim (w 278) hafidz dan mujahid dalam perang Romawi, menjadi murtad dengan berpindah agama menjadi seorang Kristen, hanya karena berumah tangga dengan seorang wanita Kristen yang cantik. Dia wafat dalam keadaan kafir.

Saya melihat bahwa fanomena pindah agama atau melepaskan diri dari ajaran syariat Islam, lebih karena faktor kurang paham “bahwa Islam dan ajarannya itu membahagiakan.” Abdah dan sejenisnya melihat bahwa Islam adalah candu dan ajarannya adalah beban.

Ketahuilah tawa dan air mata bagaikan uang logam yang memiliki dua sisi. Waktu air mata datang memberati hati mukmin di satu sisi, Allah akan menaruh kekuatan, kesabaran, di sisi satunya lagi. Segalanya begitu membahagiakan di dalam iman. Saya dan anda tetap berdoa agar wafat dalam Islam dan hidup bahagia di dunia dan di akhirat.***

11. SALAT YANG KHUSYUK

Dalam Alquran Surat al-Mukminun penulis sampai pada satu pendapat bahwa iman adalah pintu dan ruang kebahagiaan. Bahagia itu saat hati manusia lapang karena iman. Iman membuat muslim merasakan kebahagiaan di setiap detik. Dia bersyukur atas kebahagiaan itu dengan menambah iman dan mempertebal amal. Di antara amal yang mewujudkan rasa syukur itu adalah salat.

Ketika muslim salat dan menikmati salat, sebenarnya pada waktu yang sama dia telah dan sedang meraih keuntungan dan kebahagiaan. Ketika kita BERSYUKUR, hormon yang membuat rasa senang (*endorfin*) akan mengalir lebih lancar dalam tubuh.

Yaitu orang yang KHUSYUK dalam salatnya. Salat adalah PANGGILAN BAHAGIA, di dalam salat terdapat kebahagiaan hakiki. Saat salat, mukmin bertemu Allah, itu puncak kebahagiaan. Kebahagiaan itu di sini, di hari ini, di hati yang lapang. Keuntungan itu saat mukmin merebahkan kepala sujud di atas sajadah. Amalan penghuni surga itu adalah salat, bukan sebagai beban bagi mereka, tapi di sinilah letak kebahagiaan dan kenikmatan.

Bila dai dan pendidik muda telah mencoba dan gagal, atau bila impian belum terlaksana, bila saat-saat

keemasan tidak berlangsung lama, tetap luangkan waktu untuk salat dengan khusyuk, nikmati masa-masa indah berada di atas sejadah. Kemudian hadapi masalah dengan optimis.

Setiap hari, manusia terjerumus ke dalam kesibukan dan kebisingan usaha dan kantor yang berlarutan. Dalam keadaan seperti ini tidak jarang manusia menjadi stres, hampa, kehilangan suka cita, tidak menikmati hidup, tidak bahagia. Ada baiknya, dan sebagai mukmin yang baik dalam lima waktu sehari semalam dia mengambil wudhu di sela-sela kesibukan, mengundurkan diri sejenak untuk merefleksikan diri dalam salat dan menenangkan pikiran dengan zikir agar bahagia dan hilang kepenatan.

Salat dengan khusyuk menurut saya, adalah olah raga mereka yang paling sehat. *"Alhamdu lillah*, dengan salat, saya yang sibuk bekerja ini dalam kondisi prima dan tidak ditemukan penyakit ."

Salat yang khusyuk dapat menjernihkan pikiran yang sedang "ruwet". Ingat bahwa otak kita akan dialiri darah yang segar saat sujud, ini menyehatkan. Jadi berusaha yang seimbang, sebagaimana pesan ar-Rahman [55]; 8-9.

Ada waktunya, mukmin harus berlari mengejar dan berusaha sungguh-sungguh; tatapi ada saatnya juga dia harus sujud dengan tenang, menikmati hidup yang indah dan luar biasa ini. Salat khusyuk, anda pasti bahagia.***

12. TEKUN DALAM KERJA

Implikasi dari iman adalah tekun dalam kerja. Mukmin sejati akan mengalami kebahagiaan dan kesuksesan jika dia bekerja dengan ulet dan tekun. Baginya kerja adalah rahmat, kerja adalah syukur, kerja adalah ibadah, kerja untuk orientasi akhirat, kerja adalah panggilan iman. Jika kerja demikian besar maknanya dalam hidup mukmin, maka dia tidak akan membuang waktu percuma. Dia mengenal prioritas dalam kehidupan ini.

Mukmin bahagia itu adalah manusia yang MENJAUHKAN diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna. Jika pekerjaan yang sia-sia saja dia tinggalkan, maka pekerjaan yang mengandung unsur kemaksiatan, kefasikan atau kekafiran, pasti dia jauhan.

Diletakkan ketekunan di antara salat dan zakat, karena salat yang khushyuk dapat tercapai bila dilakukan tidak dengan cara bermain-main. Sedangkan zakat adalah efek dari kebahagiaan dan kerja keras, hingga harta berlebih dan dapat dibagi.

Tekun adalah salah satu sifat yang perlu dimiliki untuk menggapai semua impian dalam hidup ini. Ketekunan berarti melakukan sesuatu dengan disiplin yang tinggi dan

terus menerus sampai melihat sebuah hasil. Sayangnya, dalam proses ini tidak banyak yang dapat bertahan. Ya, saat belum menemukan jawaban doa, manusia telah berhenti. Ketika belum berhasil, sudah menyerah.

Namun di sinilah terlihat apakah dai, akademik termasuk pribadi yang profesional atau tidak. Manusia sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu harus dikerjakan, sama ada mereka menyukai pekerjaan itu atau tidak.

Ya, jika pengusaha hanya bertahan waktu suasana hati sedang senang dan keadaan baik-baik saja, semua orang pun bisa melakukannya. Sementara jika ingin bahagia dan berkualitas, siapa pun dituntut mengerjakan lebih dari itu dengan tekun. Keadaan tidak selalu baik. Orang yang tidak tekun dalam usaha dan selalu menunda-nunda dalam bertindak sampai semua faktor pendukung lengkap, sebenarnya tidak mengerjakan apa pun.

Tekun dalam kerja dapat diartikan dengan tidak menahan setiap kebaikan kepada orang lain. Apa yang dapat dilakukan hari ini, lakukanlah karena esok mungkin sudah terlambat. Tekun mudah dilakukan jika seseorang bakat di bidang yang ditekuni. Saya katakan: “Bakat kata kunci manusia dapat tekun.”

Jagalah komitmen itu. Sekalipun hasil belum terlihat nyata, kuatkan hati untuk terus melangkah hingga semua berubah indah.***

13. BEKERJA UNTUK BAYAR ZAKAT

Orang yang demi zakat dia bekerja. Terjemahan ini lebih tepat untuk mengungkapkan arti dari *li az-zakâti fâi-lûn*. Orintasi kerja mukmin adalah untuk berbagi. Berbagi itu tidak merugi. Berbagi itu bertambah. Implikasi dari iman adalah senang berbagi. Keyakinan yang utuh kepada Allah (*sadaqah*) diwujudkan dengan sedekah, infak, zakat dan wakaf.

Dalam hal ini, saya menetapkan zakat infak dan sedekah untuk diri dan keluarganya secara berkala. Dalam dialog tentang semangat kerja untuk memberi, dia berkata: “Sebagai muslim, saya berkewajiban membayar 2,5% dari penghasilan bersih saya, di samping infak sedekah dan hibah serta wakaf.”

Sebagai Rektor UMA yang sering memberi masukan kepada Ketua Yayasan, saya juga menganjurkan bantuan rutin tetap untuk fakir miskin, terutama anak yatim dan janda yang miskin.

Apa hubungan antara ketekunan dengan zakat? Tafsir Inspirasi berkata: “KETEKUNAN LEBIH DEKAT DARI KEBERHASILAN, di antaranya keberhasilan finansial.” Setelah dia bahagia dan sukses dia berbagi dan membayar zakat,

walaupun tidak menunggu sukses untuk berbagi.

Mukmin yang bahagia adalah mukmin yang bekerja tekun dengan orientasi dapat membayar zakat sebagai sarana membahagiakan orang lain. Orang yang bahagia adalah orang yang dapat membahagiakan orang lain. Di antara resep untung adalah memberi yang terbaik, maka orang lain akan menyukainya.

Mukmin tidak perlu memegang ijazah senjata untuk dapat memberi, mukmin tidak perlu mengenal teori pythagoras untuk memberi. Mukmin hanya perlu hati yang penuh dengan kasih, jiwa yang dipenuhi cinta untuk memberi.

Ketika mukmin pergi menuju tempat usaha dan kerja, apa yang dipikirkan? Apakah tugas lagi, atau kesempatan bagus, atau kerja giat, atau bekerja untuk memberi? Jika bekerja untuk memberi dan berbuat lebih baik, lambat laun mukmin akan memetik hasilnya. Pastikan, bahwa berusaha dengan baik itu sendiri adalah bagian dari pemberian sebagai wakil Allah di bumi. 2,5% atau 10 sd 30% hasilnya diberi kepada yang memerlukan itu juga akan menguntungkan dan membahagiakan. Karena bahagia itu membahagiakan orang lain.***

14. NIKAH ITU BAHAGIA

Orang yang memelihara kemaluannya. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki dalam peperangan dengan orang kafir (sekarang sudah tidak ada lagi); maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barangsiapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

Keuntungan *kelima* adalah PERNIKAHAN. Sarana menjaga kemaluan yang paling baik adalah berumah tangga. Pernikahan itu mulia dan bahagia. Semua orang mengucapkan selamat berbahagia dalam menempuh hidup baru.

Sementara perzinaan dan perselingkuhan itu tercela dan menyengsarakan. Kandungan ingin diaborsi, anak dan teman selingkuh ingin dibunuh, atau minimal status anak susah diakui, keluarga menanggung aib, lebih dari itu ini dosa besar.

Hidup sepatutnya diperkaya dengan keluarga sakinah. Mencintai dan dicintai adalah kebahagiaan yang tak terperiikan. Setiap manusia memerlukan pasangan hidup. Hidup tanpa pasangan yang mengasihi dan dikasihi, membuat dunia seakan terasa sepi dan hampa.

Pasangan adalah orang yang ikut bahagia atas keberhasilan kita. Dia tidak mencoba untuk mengetahui lebih banyak, bertingkah sok pintar atau guru yang terus menerus mengajari kita. Dia mendengarkan kita sekalipun tidak tertarik atas apa yang kita katakan. Dia mendengar karena dia tahu hal itu penting bagi kita.

Islam mengajarkan muslim untuk menikahi wanita karena empat hal: kecantikan, keturunan, harta dan agama. Memilih faktor agama solusi baik agar rumah tangga dapat diarungi lebih mudah. Karena agama itu berkekalan. Harta dapat habis, kecantikan memudar, dan jabatan tidak selamanya.

Sebagai mukmin yang berusaha melaksanakan salat dengan khushyuk, kerja tekun dan berbagi, saya telah merasakan manisnya hidup berumah tangga. Berkali-kali saya menegaskan bahwa keberuntungan itu saat mengamalkan surat al-Mu'minun [23]: 1-11 ini.

Benar yang difirmankan Allah tentang anjuran berumah tangga, bahwa 90% dari seni kehidupan terdiri atas kebersamaan dengan orang-orang yang kita sukai. Karena itu, sudahkah kita menjadi pasangan hidup yang membahagiakan? Lakukanlah, hidup terasa lebih bahagia.***

15. JUJUR DAN JAGA AMANAT

Sifat para nabi dan utusan yang paling dominan adalah jujur. Nabi boleh miskin, boleh kaya, boleh pejabat atau raja, boleh juga rakyat biasa, tapi seluruh nabi harus jujur. Begitu juga mukmin implikasi utamanya adalah jujur. Nabi pernah ditanya: “Apakah muslim itu mencuri?” Nabi berkata: “Ya, ada.” Apakah muslim itu berzina? Dijawab lagi: “Ya, ada” Apakah muslim itu berdusta? Nabi menjawab: “Tidak.”

Sungguh beruntung orang yang MEMELIHARA AMANAT-AMANAT dan janjinya. Orang yang menjaga amanat dan menepati janji adalah orang yang bahagia dan membahagiakan. Modal utama dalam dunia ini adalah kejujuran

Saya beserta seluruh civitas akedemi di UMA telah membangun jujur dan menjaga amanat sebagai harga mati dalam membangun dunia pendidikan ini. Mereka tetap mempertahankan etika ini dan terus mengajak siapapun untuk jujur, Walaupun mereka mendapat cobaan dari pekerja yang tidak jujur.

Satu prinsip yang selalu ditanam, bahwa kejujuran adalah solusi sebelum masalah itu datang. Manusia jujur

tidak memiliki masalah dengan dirinya. Dia telah menyelesaikan masalah, sebelum masalah itu datang. Pasti selalu ada keadilan untuk setiap kejujuran dan kebenaran.

Disebutkan jujur setelah berumah tangga dan sebelum menjaga salat, karena kejujuran kata kunci bahagia dalam melanggengkan pernikahan. Tanpa kejujuran, istana bagaikan neraka. Dengan kejujuran gubuk, bagaikan di surga. “Tiada dusta di antara kita” kata yang paling diharapkan oleh setiap pasangan, maka mulailah dari diri.

Pasangan suka dibahagiakan dengan kejujuran, dan takut dibahagiakan dengan kebohongan. Mencintai itu indah bila didasari dengan ketulusan, kejujuran, dan senyuman.

Lebih jauh lagi, pendidik yang lebih memilih mempertahankan kebaikan di dalam hatinya adalah pemilik kejujuran yang paling mewah. Kejujuran memang menyakitkan, tetapi tidak mematikan. Kebohongan memang menyenangkan, tetapi tidak menyembuhkan

Dalam hubungan baik dengan Allah melalui salat, jujur juga penting. Karena kejujuran diri sendiri adalah kebahagiaan dalam hidup. Tempatkan kejujuran di posisi teratas dan berjuanglah untuk visi dan misi hidup yang lebih baik. Kejujuran bisa sangat menyakitkan. Tetapi itu lebih baik daripada berbahagia karena kebohongan***

16. MENJAGA SALAT ITU BAHAGIA

Berbahagiaalah orang yang memelihara shalatnya. Kembali lagi salat, di mulai dari salat yang khushyuk ditutup dengan melakukan salat di awal waktu. Salat adalah tiang agama dan tumpuan kesuksesan. Makhluk yang tahu berterima kasih dan menepati janji dengan Tuhannya, insya Allah, menepati janji dan tahu berterima kasih dengan sesama.

Mereka itulah para pewaris. Yakni yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. Warisan yang terbaik bagi anak cucu adalah SURGA. Mukmin itu tidak saja menjadi makhluk yang bahagia di dunia, tapi juga di akhirat. Jika kehidupan dan kebahagiaan di dunia terbatas, maka kebahagiaan di akhirat abadi.

Diilustrasikan kehidupan sehari di akhirat bagaikan 50.000 tahun usia dunia. Ini sekedar ilustrasi keabadian surga dan neraka. Jika sehari sebegitu lama, maka usia manusia 70 hingga 100 tahun bagaikan beberapa menit di akhirat.

Wajar jika kemudian Allah ingin menginspirasi mukmin bahwa warisan terbaik kepada anak dan cucu adalah surga, bukan harta yang sebanyak apapun. Harta tetap

tak seberapa dan bersifat pinjaman serta sementara. Surga sebagai lambang kebahagiaan abadi di akhirat, dan lambang kebahagiaan di dunia.

Buku ini saya pinta sebagai sarana dakwah dan ilmu yang bermanfaat, karena saya ingin mewariskan ilmu kepada umat manusia, ilmu yang mengarahkan mereka ke dalam surga.

Saya sangat yakin bahwa keberhasilan dan keuntungan finansial perlu, tapi itu tidak abadi; saya tahu di sana ada keuntungan abadi, yaitu: keuntungan surga yang abadi. Inilah warisan yang ditanamkan kepada istri dan seluruh anak-anaknya.

Saya mengisahkan bagaimana akademisi yang sukses tapi memiliki keluarga yang gagal. Ini karena mindset mereka dalam melihat keuntungan hanya pada dunia, bukan spiritual dan akhirat. Jika berorientasi akhirat dunia pasti didapat, tapi jika berorientasi dunia, maka akhirat tidak didapat.

Dunia di hadapan akhirat tidak ada apa-apanya. Bumi ini bagaikan pasir di antara triliunan-triliunan (10^{29}) planet di langit luas sana. Di atas sebutir pasir yang kecil ini, manusia hanya menempati $1/3$ bagian yang berupa daratan, itupun berbagi dengan 7 miliar manusia. Sangat kecil dunia ini jika dibandingkan surga yang luasnya selebar langit dan bumi, disediakan untuk orang-orang yang ber-taqwa.***

III. FILOSOFI KEHIDUPAN

Filosofi saya dalam membangun UMA sejak awal adalah **semangat melayani, melakukan yang terbaik.** Ini semua dalam bingkai dakwah dan ibadah. Tanpa melupakan nilai dan etika.

17. SPIRIT MELAYANI

Jika pada bagian pertama dikaji kiat meraih kehidupan secara umum, maka di sini akan dibahas secara khusus tentang filosofi kehidupan.

Hidup untuk melayani di dalam kitab suci bertebar di seluruh sisi-sisi suratnya. Kisah dakwah para nabi yang melayani umat ini merupakan salah satu ciri orang yang bahagia. Dia bahagia karena usaha yang sedikit dilipatgandakan Allah dengan triliunan kali lipat. Dia bahagia karena Allah adalah Tuhan Pemberi bahagia di dalam hati manusia.

Spirit hidup untuk melayani telah dilakukan oleh Nabi Muhammad. Dengan model kepemimpinan yang relational (hubungan). Nabi Muhammad tidak sampai puncak sendirian, dia bersama sahabat, bahkan dia bersama umat. Nabi Muhammad tidak sendirian di atas puncak kepemimpinan. Bila ini terjadi, ini namanya pemimpin egois. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang membawa orang lain ke puncak. Baginya membawa orang lain ke puncak, lebih memuaskan dari pada ke puncak sendirian. Bahkan demi semangat melayani, terkadang pemimpin tidak berada di puncak.

Dalam Islam ditemukan spirit memberi sampai pada

taraf nyawa sekalipun. Inilah yang dilakukan para pejuang bangsa hingga Indonesia merdeka, atau Nabi Ismail saat peristiwa bersejarah di bulan Zulhijjah. Semangat melayani, merapatkan yang renggang, membahagiakan yang susah, dan ini solusi cerdas bagi bangsa dan agama.

Filosofi saya dalam membangun UMA sejak awal adalah semangat melayani. Dakwah itu sendiri adalah mengajak. Cara mengajak yang paling baik adalah dengan melayani umat dengan hikmat pula. Tanpa niat pelayanan yang prima, maka mengajak dengan hikmat dan bijaksana tidak dapat terwujud dengan sempurna.

Dalam prinsip Manajemen Mutu ISO 9001:2015 No. 1 tertulis: “Fokus terhadap pelanggan.” No. 7 tertulis: “Manajemen hubungan.” Kedua-dua nomor ini dapat terwujud berkat pelayanan. Hal ini diperkuat dengan misi UMA No. 1 “Menyelenggarakan layanan pendidikan aka demik dengan memberikan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai kepribadian kepada lulusan.”

Artinya, pengabdian saya di bidang dakwah dan akademik bersatu dalam bingkai pelayanan kepada umat. Terutama kepada mahasiswa sebagai *power of change*. Mereka adalah kader terbaik bangsa dalam melakukan perubahan. Jika para pemuda berubah ke arah yang lebih baik, itulah pahala yang tidak berkesudahan bagi saya dan siapa pun yang berprofesi sebagai dosen dan da'i.***

18. HIDUP BAGIAN DARI IBADAH

Hidup adalah ibadah. Ini cerminan bahwa diri harus dibiasakan untuk taat melakukan ibadah. Karena pribadi yang paling sulit dipimpin adalah diri sendiri.

Tidak ada kata kalah dalam hidup ini, kecuali karena kita telah mendiskualifikasi diri sendiri. Diskualifikasi ini dapat ditemukan dalam bentuk bahwa manusia tidak mengenal diri sendiri lebih dari pada dia mengenal dan mengamati orang lain. Manusia selalu lebih keras mendidik orang lain dari pada mendidik diri sendiri.

Bagaimana agar ibadah dan pengabdian ini muncul dalam hidup ini? Hanya manusia yang mengikuti aturan dengan baik yang tahu cara hidup yang baik. Di samping taat aturan, mendisiplinkan diri adalah ciri saya. Untuk memutuskan keputusan yang tepat sebagai pimpinan dibutuhkan karakter dan disiplin diri.

Agar ibadah dapat berjalan dengan baik diperlukan sabar, setelah iman dan amal saleh. Manusia yang sabar adalah manusia yang memiliki semangat menatap masa depan lebih cerah dan cemerlang. Hidup ini tidak hanya untuk hari ini, di sini di dunia ini. Tapi hidup ini untuk hari ini dan nanti di akhirat.

Allah berfirman: “Tidak Kuciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” Menurut saya, makna ibadah dalam Islam adalah segala bentuk gerak-gerik muslim yang tidak menyalah. Jangankan syahadat, salat, puasa, zakat dan haji; minum, makan, tidur dan berhubungan badan suami istri juga ibadah. Selama yang dilakukan adalah hal-hal yang dihalalkan, atau bukan yang haram (menyalah). Walaupun tanpa doa. Tanpa doa tidur, doa makan dan lainnya. Jika kemudian dilakukan dengan doa, maka nilai ibadahnya lebih banyak lagi.

Ibadah dalam Islam 24 jam, 7 hari dalam sepekan. Untuk meningkatkan nilai ibadah, Islam mewajibkan lima waktu salat, suatu hal yang tidak ditemukan dalam agama lain. Salat ini kebutuhan hidup yang membahagiakan. Agar ibadah lebih bermutu, ditemukan zikir dan baca Alquran pagi dan petang serta menjaga wudhu. Mengucapkan *subhanallah walhamdulillah* adalah dua pekerjaan ringan di lisan tapi berat pada timbangan dan paling disukai oleh Allah. Bagi saya, belajar dan mengajar adalah ibadah yang tinggi nilainya di mata Allah.

Seperti inilah orang terkaya dunia. Dia hidup sederhana, karena sudah sampai pada titik bahwa harta adalah sarana dan tidak layak untuk dijadikan tujuan. Tujuan hidup lebih dari sekedar mengumpulkan harta, hidup sesungguhnya adalah ibadah, pengabdian yang tulus pada Ilahi dengan melayani sesama.***

19. MELAKUKAN YANG TERBAIK

Dalam prinsip Manajemen Mutu ISO 9001:2015 No. 2 berisikan tentang kepemimpinan. Apa makna kepemimpinan menurut saya? Kepemimpinan adalah melakukan yang terbaik. Sebagai pimpinan Muhammadiyah saya meminta kepada PBB dan presiden Amerika untuk menghentikan peperangan di Irak. Atas nama agama dan kemanusiaan, Muhammadiyah Sumut juga mengecam pembantaian di Palestina dan Rohingya.

Kepemimpinan menjadi hal yang penting dalam sebuah organisasi dan kehidupan. Ditemukan pepatah mengatakan: “seratus domba dipimpin oleh satu singa, lebih baik dari seratus singa dipimpin oleh satu domba.”

Alquran pun menjelaskan pentingnya melakukan yang terbaik dengan pesannya: “Jika kamu melakukan yang terbaik, maka itu untuk dirimu sendiri.” Mengisyaratkan bahwa kebaikan yang dilakukan manfaatnya dipetik untuk pelakunya, bukan untuk si penerima. Buah dari kebaikan itu adalah kebaikan itu sendiri. Sebaliknya, tidak ada orang yang menggali lobang, kecuali dia sendiri yang akhirnya terjerumus ke dalamnya.

Lebih dari itu Alquran menjelaskan bahwa tujuan dari hidup ini diciptakan Allah untuk menilai siapa yang paling

baik iman dan amal perbuatannya. Untuk masalah rezeki materi, Allah telah menjamin kecukupan dan tidak akan tertukar. Jaminan Allah ini perlu dipertahankan lewat memberkati rezeki yang dimiliki melalui syukur dan sabar.

Syukur dan sabar itu sendiri adalah bagian dari melakukan yang terbaik. Jika anda dan saya telah bersyukur dan bersabar, berarti kita telah melakukan yang terbaik.

Dalam membangun dunia pendidikan visi dan misi menjadi hal yang sangat mendesak dan urgen. Universitas Medan Area memiliki visi tahun 2025 menjadi universitas yang unggul di bidang akademik dalam menghasilkan lulusan yang inovatif, berkepribadian dan mandiri. Ini merupakan *tagline* yang sukses menggarap pasar Sumatera Utara, sebagaimana ditulis di koran Waspada. Prinsip ini begitu kokoh dipegang dan dianut.

Para nabi dikenang karena mereka telah melakukan yang terbaik atas nama Tuhan dan bersama dengan-Nya. Nabi Nuh dikenang dengan ketekunan dakwah selama 950 tahun, Nabi Ibrahim dikenang dengan keteguhan dalam iman, hingga pertolongan hanya diminta dari Allah, walau api telah mengepung dan siap membakar. Begitu juga dengan sosok nabi-nabi lainnya. Akhirnya, sejarah dunia tetap mencatat bahwa bumi ini diperuntukkan bagi mereka yang melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik.***

20. DAKWAH MELALUI UNIVERSITAS

Menjadi pemimpin dan berdakwah saat memimpin tidak lepas dari kritikan dan hujatan. Semua manusia pernah mengalami ini. Nabi Muhammad begitu mulai berdakwah, langsung dikritik bukan dari pihak luar, tapi dari pihak dalam. Paman sendiri, yang bernama Abu Lahab.

Yang penting dalam dakwah bukan dikeritiknya, tapi bagaimana manusia dan saya menghadapi kritikan. Dalam buku *“The Leadership Handbook”* disebutkan empat cara menghadapi kritik. *Pertama*, kenali diri anda secara realistis. Apakah mereka mengeritik karena jabatan anda atau pribadi anda.

Kedua, ubah diri anda saat kritikan seseorang tentang diri ini ternyata benar. Ini adalah tanggung jawab dakwah. Akui kekurangan awal perubahan positif dalam hidup. *Ketiga*, terima diri sendiri setelah melakukan perubahan positif. Jangan tempatkan diri sebagai manusia plin plan tanpa jati diri. Mengenal jati diri saya sebagai pendakwah adalah kekuatan yang bisa diterima dunia apa adanya.

Keempat, agar hidup aman, maka lupakan kecemasan yang tidak berdasar. Hiduplah damai bersama Allah. Sapa mereka yang mengkritik dan layani mereka dengan baik.

Inilah yang dilakukan Nabi Muhammad saat Yahudi melemparinya dengan kotoran, jatuh sakit. Nabi mendinginkannya dan mendoakannya.

Jika di awal tulisan saya menulis di tiga artikel tentang pentingnya Alquran sebagai sumber dakwah, dan menjadi homebase prodi, itu karena saya telah menanamkan pesan bahwa saya dai di manapun, terutama di Universitas.

Dakwah adalah darah daging saya. Di awal kepemimpinan saya sempat marah dan urung-urungan kepada mereka yang menghujat saya. Sekarang saya menilai hujatan dan keritikan bagian dari membesarkan kapasitas kepemimpinan saya. Untuk menjadi baik dan benar tentu saja hidup saya perlu fokus pada kebaikan dan pelayanan. Hingga segala bentuk kritikan yang membangun memicu diri saya untuk lebih maju dan baik.

Kritikan bagaikan garam, dan respon kita adalah wadahnya. Jika garam diletakkan di wadah sempit seperti gelas, maka sesendok garam telah membuat air di dalamnya asin. Tapi jika sesendok garam diletakkan di dalam kolam, maka air tetap tawar.

Fokus hidup saya adalah dakwah di dunia akademis, hingga keritikan dapat direspon dengan baik. Ini telah menjadi *passion* hidup saya. Semoga pengabdian yang tulus ini diterima oleh Allah dan menjadi amal jariyah bagi diri saya.***

21. ETIKA: MODAL SUKSES

Jujur secara khusus dan akhlak secara umum merupakan satu dari tujuh keuntungan yang telah diterangkan pada bagian dua. Di sini sekali lagi diulang, karena Allah menegaskan: “Aku akan mendukung dua orang yang mengadakan perkongsian, selama tidak ada pengkhianatan di antara mereka.”

Keyakinan pada Allah pemberi rezeki mendorong manusia untuk berbuat baik kepada sesama. Mencintai Allah adalah mencintai sesama. Untuk itu penyembahan Allah Tuhan Maha Esa tanpa kemusyrikan di dalam Alquran selalu disandingkan dan disejajarkan dengan mengabdikan kepada ibu bapak dan orang tua, atau akhlak.

Islam adalah agama *salam* atau damai. Keimanan seseorang tidak sempurna selama dia tidak dapat memberi rasa aman kepada siapapun dalam lisan dan gerak tangannya. Bahkan iman itu identik dengan melaksanakan amanat sebaik mungkin, hingga bergelar dengan *al-amin* atau jujur, seperti Nabi Muhammad.

Pertama sekali manusialah yang membuat akhlak, dia memilih kebaikan atau keburukan. Kebaikan dan keburukan ini lambat laun akan menjadi kebiasaan. Ia akan berubah dari pilihan menjadi akhlak dan karakter.

Nabi berpesan: “Hendaklah kamu memegang kejujuran, karena kejujuran menghantarkan kamu menuju kebaikan. Kebaikan itu jalan menuju surga. Sesungguhnya seseorang jujur, lalu jujur dan tetap jujur, niscaya akan ditulis Allah sebagai seorang yang berkepribadian jujur.”

Nabi Muhammad sebagai dai yang sukses itu adalah seorang yang jujur. Jujur saat berkata, jujur dalam tindakan dan jujur dalam sikap mental. Lebih dari itu, Nabi sangat toleransi dan baik hati.

Kejujuran dan akhlak mulia menempatkan saya sebagai dekan Dakwah, rektor IAIN Sumut dan UMA, bahkan Ketum Ormas Muhammadiyah Sumut. Di dunia ini, jujur adalah paspor dan visa yang membuat siapapun layak berkunjung dan hidup di manapun. Kejujuran secara khusus, akhlak secara umum merupakan modal dasar dari langkah awal dan keberhasilan saya.

Di samping jujur, sopan santun dengan menghormati yang tua, menyayangi yang muda, tahan amarah, tetap sabar dalam segala hal, syukur atas ujian dan nikmat, tekun dan kerja keras adalah akhlak penting dalam meraih sukses. Ia lebih utama dari uang.

Saya menegaskan bahwa apa yang saya alami dan apa yang saya lihat sampai pada satu titik. Bahwa mereka yang berhasil bukan karena mereka pintar dan tekun. Tapi karena mereka berakhlak dan bermoral. Tetap akhlak nomor satu dalam ajaran agama mana pun.***

IV. KUNCI KEPEMIMPINAN

“Kunci kepemimpinan itu dibangun di atas 5 pilar, nomor satu adalah **mendengar.**

Selanjutnya:
**mendefiniskan
kenyataan, belajar,
melayani dan nama
baik.”**

22. PENDENGAR YANG BAIK

Alquran sendiri menjelaskan bahwa panca indra yang pertama kali berfungsi adalah pendengaran. “Dialah yang menciptakan pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu sekalian pandai bersyukur.” Allah menciptakan manusia dengan dua telinga dan satu mulut. Di antara tujuannya, agar manusia lebih banyak mendengar dari pada berbicara. Atau kalau pun harus berbicara harus melalui pendengaran yang baik dan benar.

Sejak terlahir ke dunia ini, saya berusaha menjadi pendengar yang baik. Mendengar nasihat orang tua, mendengar nasihat mereka yang berhasil, saya juga berusaha untuk membaca buku-buku mereka yang berjuang untuk memberi kontribusi bagi dunia. Sama ada dia ulama, tokoh nasional ataupun internasional.

Kebiasaan menjadi pendengar yang baik mengantarkan saya menjadi pemimpin. Bahkan keefektifitasan kepemimpinan saya terletak saat saya menjadi pendengar yang baik.

Dalam membangun UMA sesuai dengan prinsip Manajemen Mutu ISO 9001:2015 No. 3 Keterlibatan pegawai, no. 4 Pendekatan proses, no. 6 Keputusan atas dasar bukti. Artinya ketiga-tiga nomor ini mengharapakan saya untuk menjadi pendengar yang baik agar keputusan yang

dihasilkan juga baik.

Bahkan saya juga berusaha untuk menjadi bapak yang baik bagi anak-anak saya dengan meluangkan waktu untuk menjadi pendengar yang baik bagi mereka. Di saat rekaman dan tulisan ini dilakukan, penulis sempat disela dengan masuknya telepon dari anak beliau. Dia mendengar pembicaraan anaknya dan mencoba memahami serta di akhir pembicaraan tak lupa dia memberi saran.

Ada beberapa keuntungan menjadi pendengar yang baik, menurut Maxwell, di antaranya: *pertama*, memahami orang lain, sebelum memimpin mereka. *Kedua*, mendengar adalah cara terbaik untuk belajar. *Ketiga*, menyimak dapat mencegah berkembangnya masalah. *Keempat*, menyimak membentuk kepercayaan; dan *kelima*, menyimak dapat meningkatkan organisasi.

Kelima-lima hal di atas tentang pentingnya mendengar merupakan hal yang urgen agar hidup ini tidak diisi dengan salah paham. Bagaimana seorang suami yang tidak suka dengan ikan dihadiahkan oleh istrinya yang paling suka ikan. Dia menduga bahwa dia telah melakukan yang terbaik untuk suami. Selama 50 tahun suami terus berusaha untuk membahagiakan istri walau dia tidak suka. Ternyata, walau hidup sudah 50 tahun bisa saja suami istri mengalami gagal paham. Ini terjadi karena tidak pernah berkomunikasi dengan baik dan tidak pernah mendengar kawan untuk berbicara.***

23. MENDEFINISIKAN KENYATAAN

Ikhtiar atau pilihan merupakan semangat kedua dalam membangun usaha. Ia menempati posisi setelah doa atau pengharapan. Ikhtiar atau pilihan ini kemudian dalam bahasa Indonesia berubah makna menjadi usaha. Karena konsekwensi dari pilihan adalah berusaha untuk menjamin pilihan itu dapat terwujud.

Hidup ini adalah pilihan. Pilihan masuk surga atau neraka, bahagia atau menderita, sukses atau gagal, sehat atau sakit. Setiap pilihan memerlukan usaha untuk meraihnya.

Dalam buku Jack: *Straight from the Gut* disebutkan pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mengendalikan takdirnya, atau orang lain yang akan mengendalikan takdir anda. *Kedua*, hadapi kenyataan sebagaimana mestinya, bukan yang selalu atau anda harapkan. *Ketiga*, jujurlah pada setiap orang. *Keempat*, jangan mengelola tapi memimpinlah. *Kelima*, berubahlah sebelum diharuskan. *Keenam*, jika anda tidak punya daya saing, jangan bersaing.

Dari lima atau enam kiat di atas semua bermuara pada menerima kenyataan. Pemimpin yang handal adalah pemimpin yang realistis. Kenyataan adalah dasar untuk

perubahan positif. Jika tidak menerima kenyataan, maka anda tidak akan melakukan perubahan.

Teruslah realistis pada situasi yang terkadang buruk dari yang dikira, realistis pada proses yang terkadang memerlukan waktu yang lama dari yang dibayangkan. Serta realistislah pada harga yang terkadang lebih mahal dari yang diduga. Menerima kenyataan hari ini sering berat sekali, tapi memang perlu.

Cara mengakui realistis adalah mengakui kelemahan, *Kedua*, merangkul orang yang realistis. *Ketiga*, meminta kejujuran orang lain. *Keempat*, mengundang “mata segar” untuk memeriksa saya.

Kajian Alquran yang dilakukan nara sumber dan penulis selalu berdasarkan realita bukan semata tekstual. Dakwah Qurani yang kami gagas ini adalah dakwah quran yang membumi sesuai dengan kehidupan pada masa kini. Kami melihat bahwa Alquran adalah landasan utama dakwah. Dakwah itu ya Alquran, ajarannya perlu disampaikan lewat pintu dakwah. Alquran dan dakwah dua sisi dari uang logam: saling melengkapi.

Dakwah Quran lewat 1000 judul dalam Tafsir Inspirasi dan 6000 judul subnya merupakan langkah awal yang memerlukan masukan dari berbagai pihak untuk menuju kesempurnaan. Semoga Alquran sebagai buku panduan hidup dapat lebih dekat kepada umatnya lewat inspirasi.*

24. TERUS BELAJAR

Untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik dimulia dari niat untuk berubah dan mengembangkan diri. Niat berubah ini dimulai dengan rencana yang disusul dengan tindakan serta evaluasi berterusan. Semua ini disingkat dalam kalimat yang singkat “teruslah belajar”

Belajar untuk terus berkembang sebagai pemimpin yang baik dilakukan dengan cara: pertama, berinvestasi-lah pada diri anda sendiri. *Kedua*, terus menjadi pelajar. Untuk terus belajar anda harus mengikuti tiga proses: zona tantangan, zona nyaman dan zona meluncur. Zona tantangan bagaikan zona bayi yang harus belajar untuk makan, bicara dan berjalan. Zona nyaman adalah zona belajar di kelas yang berterusan dari SD hingga tamat kuliah. Zona meluncur adalah zona untuk mencoba hal baru. Sungguh sangat menyedihkan saat manusia merasa puas dalam kehidupan yang dia jalani.

Ketiga, menciptakan lingkungan pertumbuhan untuk orang yang anda pimpin. Setelah mendedikasikan sebagai pelajar yang terus berkembang, lewat kuliah dan dakwah saya membangun lingkungan untuk juga ikut berkembang dan belajar.

Belajar tidak saja dimaknai di dalam ruang kelas yang

sempit dan teori tekstual yang monopolis. Alumni Azhar Kairo paling menguasai ilmu klasik yang tekstual. Dalam menafsirkan Alquran mereka terkutat pada aturan main yang dibangun oleh as-Suyuthi. Seperti harus menguasai bahasa Arab dan segala keturunannya. Sayangnya aturan main ini diberlakukan untuk mereka yang memahami dan mentadabburi Alquran tanpa melihat realita yang ada. Bahkan di antara ulama salaf ada mengharamkan penggunaan akal dalam memahami dan mentadabburi bahkan menafsirkan Alquran.

Penulis dalam hal ini (Dr. Zainal) sebagai kader saya di Dakwah Alquran yang aktif menggagas gerakan Tafsir Inspirasi berpendapat sama dengan saya. Ada dua pendapat kontekstual dalam hal ini. *Pertama*, bahwa Alquran itu bisa dipahami dengan bahasa *qaum*, atau selain bahasa Arab. *Kedua*, Alquran harus dipahami dengan akal untuk diraih hidayah darinya. Bagaimana mungkin Allah memuliakan manusia dengan akal, tapi akal dilarang untuk memahami kitab suci-Nya yang mulia?

Yang dilarang dari menggunakan akal dalam memahami Alquran hingga masuk neraka, bila di dalam hati mereka ditemukan *zaig* atau kesesatan dengan mencari fitnah dan menebarkannya lewat pemahaman sesat. Adapun pelajar yang memahami Alquran untuk mencari hidayah dengan bahasa Indonesia berdasarkan akalnya jika salah tetap mendapatkan pahala.***

25. HIDUP UNTUK MELAYANI

Ada sepuluh pesan dalam memenuhi hidup dengan pengabdian kepada Allah dan pelayanan kepada sesama. *Pertama*, wujudkan prestasi bukan janji. Karena melayani ini adalah wujud nyata dari pengabdian kepada Allah. Yang melakukannya adalah manusia pilihan yang berprestasi, yaitu para nabi dan dai.

Kedua, Wujudkan kebermaknaan bukan keamanan. Karena kesuksesan bukan sekedar menjadi sibuk. Pemimpin hebat bukan pula karena memiliki atau peroleh, tapi apa yang mereka korbankan. Mereka memberi pengaruh.

Ketiga, fokus pada masa depan bukan keuntungan materi. Jangan fokus pada uang, karena fokus pada masa depan dengan semangat “bayar sekarang, bermain nanti” membuat keuntungan materi datang menghampiri.

Keempat, kembangkan diri bukan untuk kesenangan sesaat. Manusia lebih senang mengejar kesenangan sesaat daripada mengembangkan potensi diri. Mereka yang mengembangkan diri tidak akan pernah menyesal di kemudian hari. *Kelima*, tukarkan eksplosari dengan fokus.

Masalah mencoba-coba membuat anda tidak akan pernah hebat dalam bidang apapun. Benar saat muda di-

anjurkan mencoba banyak hal, akan tetapi semakin tua fokuslah. Anda hanya bisa melangkah lebih jauh, jika anda focus pada satu jalan.

Keenam, unggul bukan ala kadar atau asal jadi. Lakukan yang terbaik, atau tidak sama sekali. *Ketujuh*, kualitas bukan kuantitas. *Kedelapan*, perkalian bukan penjumlahan. Allah selalu melipat gandakan pahala kebaikan dengan perkalian bukan penjumlahan.

Kesembilan, untuk akhirat bukan dunia. Pemimpin besar berorintasi besar dan jauh. Tiada kata sukses abadi kecuali di surga. *Kesepuluh*, bukan untuk Allah tapi karena dan bersama Allah. Dulu dan sekarang pun saya selalu bekerja karena Allah, namun saya mulai paham, bahwa betapa indahnya jika pekerjaan apapun melibatkan kekuatan Allah yang maha dahsyat. Hingga saya sampai pada satu titik, bekerja karena dan bersama Allah, dengan menghadirkan Allah dalam kehidupan ini, memohon 'inayah dan pertolongan-Nya.

Dakwah Quran yang kami lakukan bersama di UMA tidak lepas dari sepuluh semangat pelayanan di atas. Selama karena Allah pasti berlanjut, jika bukan karena-Nya, pasti putus. Tafsir Inspirasi dan sebelumnya terjemah Tafsir Sya'rawi tidak lepas dari arahan narasumber (Prof. Matondang). Kedua dua buku monumental ini terjadi berkat penulis menetapkan prinsip "bersama Allah: yang sulit dimudahkan-Nya." ***

26. NAMA BAIK DIKENANG JUGA

Hidup bukan sekedar hari ini dan di sini, tapi hidup juga untuk hari nanti dan untuk kenangan generasi pengganti. Apakah saya cukup baik sebagai bapak, sebagai suami, sebagai rektor dan sebagai pimpinan? Ini pertanyaan pemimpin cerdas.

Untuk mewujudkan nama baik sebagai ayah, sebagai suami atau sebagai rektor dan pimpinan ada beberapa kiat yang dapat dilakukan: *Pertama*, pada hari ini, pilihlah warisan yang ingin anda tinggalkan kepada orang lain. Peninggalan itu bersifat disengaja, karena banyak warisan yang bersifat kebetulan.

Seperti penulis lakukan, dia ingin menjadi penafsir quran dari Sumut bertaraf nasional yang hebat, dia ingin menjadi dai qurani yang menginspirasi, ingin menjadi penulis yang handal, dan pemimpin yang memotivasi. Kalimat-kalimat ini menumbuhkan perubahan positif dalam hidupnya. Niat yang baik ini adalah warisan diri yang disengaja untuk diwariskan kepada dunia.

Kedua, hari ini, jalani peninggalan yang anda ingin tinggalkan. Mengidentifikasi warisan pada kiat pertama mungkin mudah, tapi menjalaninya akan lebih sulit. Na-

mun satu catatan penting, bahwa anda harus menjalaninya demi nama baik. Karena manusia tidak dapat memilih kapan dia mati, namun mereka bisa memilih bagaimana sikap hidup mereka. Hingga saat ajal menjemput anda tidak memiliki penyesalan.

Ketiga, hari ini, hargai nilai dari penggalan yang positif. Tinggalkan batu pijakan positif untuk generasi setelah anda. Dalam agama, iman dan amal soleh ini menjadi pahala yang tiada putus. Alquran menyebutkannya dengan *ajr ghairu mamnun*. Pahala yang tiada berkesudahan.

Karya monumental yang dilakukan oleh Ikatan Alumni Azhar di mana saya sebagai penasehatnya dalam menerjemahkan karya Tafsir Syarawi dan penulisan Tafsir Inspirasi. Atau jabatan rektor di IAIN dan UMA bukanlah satu-satunya nama baik yang saya tinggalkan.

Karena bagi saya, kemampuan membentuk warisan positif sangat tergantung pada sikap seseorang. Anda harus peduli kepada orang lain (anak, mahasiswa, pasangan, teman, atasan atau bawahan) Selanjutnya, anda harus menghargai mereka. Anda harus objektif, dewasa dan rendah hati. Target hidup anda bukan menjadi orang yang dibutuhkan, melainkan meninggalkan sesuatu yang mereka butuhkan. Artinya, meninggalkan sesuatu yang bermanfaat berupa ilmu pengetahuan, karya besar ataupun kecil adalah nama baik yang akan terus dikenang. **

V. . . . KUNCI KULIAH.

Belajar tiada henti, dari
buaian sampai liang lahat.
Sejak kecil hidup saya
telah diisi dengan
semangat belajar.
Berani menghadapi
tantangan, belajar untuk
melayani sesama lewat
dakwah.

27. KEBERANIAN MENGHADAPI TANTANGAN

Keberanian sesungguhnya ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk mengatasi takut dengan pikirannya sendiri. Keberanian juga dimaknai adalah berusaha untuk terus menerima tantangan, tanpa mengeluh dan terus berusaha mencari jalan keluar. Karena setiap manusia ditakdirkan Allah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, tergantung kemauan dan keinginannya.

Berani karena benar, atau lebih tepatnya “Berani karena bersama Allah” membuat langkah saya tidak saja menuai sukses di negeri sendiri, tapi saya juga telah berdakwah di Malaysia. Menurut saya keberanian ini laksana jihad di medan tempur. Tidak tanggung dalam bekerja, tidak setengah matang dalam perencanaan. Berani karena semuanya telah dikaji dengan matang, dari pemilihan teman, mitra kerja hingga SDM yang handal.

Saya dan anda termasuk orang yang berani dalam menuntut ilmu. Kesungguhan yang menggebu dalam menuntut ilmu membuat negeri jauh di Mesir sana bukan hambatan untuk ditempuh. Terlebih di Mesir ilmu agama yang moderat dapat dikembangkan dengan leluasa.

Pola pikir moderat ini bukan tumbuh tanpa tantangan,

tapi itulah dia hidup yang harus dilalui dengan segala konsekwensinya. Ide perdamaian dan konsep rahmat yang selalu dikumandangkan oleh moderasi Islam terkadang berseberangan dengan sebagian sahabat yang berpikir radikal dan ekstrim.

Pemimpin, perlu memperbesar kapasitas kerja diri. Perbedaan adalah rahmat dan sikap saling menghargai adalah keharusan. Menghormati pendapat orang lain bukan berarti harus sepakat. Jika tidak sepakat bukan berarti, kita tidak saling menghormati.

Bila dia mau mengarahkan bakat dan seluruh potensi dan kemampuan, suatu saat dia akan terkejut, karena ternyata yang dahulu dianggap tidak mungkin, sekarang menjadi nyata. Dalam Islam, beda pendapat bukan dosa.

Keberanian dapat diartikan juga dengan mau belajar dan mendengar serta mau berubah. Keberanian dapat diartikan juga dengan menyiapkan diri untuk melakukan hal yang sulit, karena itu baik bagi keberhasilan kuliah dan usaha. Jika melakukan sesuatu yang sudah dikuasai, kita tidak akan dapat berkembang.

Dengan keberanian dan niat baik, di dunia ini tidak ada perkara yang tidak dapat diselesaikan, yang ada adalah mereka tidak sanggup menyelesaikan, karena tidak memiliki bakat dan keberanian. Kenali bakatmu dan beranilah melangkah.***

28. MENGOLAH POTENSI

Anda tidak bisa mengelola waktu anda. Waktu telah memberi peluang yang sama bagi setiap manusia. Waktu tidak dapat dikendalikan. Tidak ada bedanya orang sukses dengan yang gagal, karena semua mendapat waktu 24 jam dalam sehari. Yang pelajar kelola adalah dirinya dengan meningkatkan potensi diri. Orang sukses melihat waktu sebagai harta yang paling berharga di bumi ini.

Orang yang tidak mampu mengolah potensi dirinya terjadi akibat melakukan tiga kesalahan. *Pertama*, mereka meremehkan keunikan mereka dengan melakukan yang orang lain lakukan. Waktu bagaikan koin, anda pasti tidak akan membiarkan orang lain menghabiskan koin anda. Terkadang manusia hidup dengan kesibukan yang tinggi tapi tidak efektif. Karena dia memenuhi ekspektasi orang lain, bukan melakukan hal yang menjadi bakat.

Kedua, mereka melakukan efektifitas mereka dengan melakukan dengan hal-hal yang tidak penting. Beri nilai pada setiap tugas yang dilakukan, dari yang mendesak, sangat penting, penting, berguna dan kurang penting. Putuskan tingkat keterdesakan berdasarkan kapan tugas itu selesai.

Ketiga, mereka mengurangi potensi mereka dengan melakukan sesuatu tanpa bimbingan dan pelatihan. Menjadi pelajar sejati sama artinya mencari pembimbing dan guru. Ini cara mudah melejitkan potensi diri.

Selain kemampuan mengolah waktu, seorang pelajar juga diharapkan mempunyai kemampuan strategi, skill, berkomunikasi yang baik, negosiasi, kepemimpinan dan personaliti yang kuat. Di samping itu, pelajar juga memerlukan kemampuan untuk melakukan taktik dan manuver. Dia adalah motivator yang terus memberi semangat kepada diri dan teman sejawatnya.

Di sisi lain, pelajar memiliki kemampuan dalam mengontrol keuangan, cashflow, biaya yang dikeluarkan dan lain-lain. Di dalam Alquran semangat menasehati dalam kebaikan ditemukan dalam surat al-Ashr (waktu Asar). Artinya, semangat memotivasi diri dan sejawat, sangat terkait dengan semangat menggunakan waktu. Bahkan Allah bersumpah atas nama waktu, sama ada malam, dhuha, fajr. Ini bukti bahwa waktu itu penting dan urgen.

Inilah kepiawian saya yang mampu mengolah potensi yang ada. Tidak harus semua dikerjakan sendiri. Prinsip “keberkatan bersama dengan jemaah” benar-benar saya pahami hingga system di IAIN, UMA dan Muhammadiyah dapat berjalan dengan baik.***

29. KREATIF & TERUS BERKARYA

Ditemukan alasan kuat mengapa ada manusia yang tidak kreatif. Alasan itu adalah karena tidak berbakat. Atau karena tidak mengkuji jati diri semestinya. Bebek tidak harus menjadi elang, karena bebek memiliki jati diri yang harus dihargai. Jika bebek dipaksa untuk sukses bagaikan elang, bebek akan prustasi. Elang juga prustasi dan diri anda yang mengirim juga stress.

Saya sudah berdakwah saat saya kuliah di Medan. Metode dakwah sayapun dikembangkan dengan bergabung ke persyarikatan Muhammadiyah. Di sini saya bertemu dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah di tingkat lokal dan nasional. Kreativitas dakwah terus tumbuh dan berkembang saat menghadiri rapat, raker, rapim, munas dan muktamar.

Di sini, dakwah tidak saja ditemukan secara *teksbook*, tapi dikaji berdasarkan kondisi kekinian dan lapangan secara nyata. Tujuannya, agar dakwah tetap *up to date*.

Seorang pelajar yang sukses pasti mempunyai kreativitas yang baik. Kreativitas tumbuh dan berkembang pada komunitas yang memiliki hobi dan bakat yang sama. Ia tumbuh dengan saling berbagi informasi atau menghadiri pertemuan-pertemuan yang mendukung ba-

kat itu. Terakhir adalah usaha tanpa henti.

Sebagai pemula, jangan berkecil hati, karena Anda dapat mempelajari kreativitas ini dari awal. Kemampuan kreativitas ini menjadi penting untuk membuat kuliah dapat melijit dan usaha yang dikelola tetap bertahan. Ia dapat berkeliat dari para pesaing, lolos dari tekanan pergulatan, dan lebih dari itu tetap bertumbuh.

Kuliah atau belajar itu sendiri bukan merupakan tujuan sebuah kehidupan. Belajar agar hidup menjadi lebih bermakna dan berkah. Belajar perlu seumur hidup, bukan dalam arti hidup dihabiskan untuk belajar, tapi belajar diperlukan agar ilmu yang didapat dapat diterapkan dalam kehidupan. Untuk itu pendidikan masa depan lebih pada mengedepankan aplikasi dari sekedar teori.

Seperti materi Alquran yang kami asuh tidak saja berkuat pada teori keindahan Alquran, tapi Alquran harus menjadi kitab suci yang fokus pada hidayah sebagai wujud kajian kreatif. Dengan hidayah ini berubah gerak hidup pembaca dan umat ke arah lebih baik.

Dari Alquran harus muncul sikap dan respons positif pada dunia dan peristiwa yang terjadi setiap harinya. Alquran menjawab semua masalah. Untuk itu di UIN dan di UMA, kami menyajikan Alquran dalam bentuk kajian “Masalah kehidupan dan Solusi Qurani.” Tafsir tematik terus dikembangkan, sehingga hidayah Alquran tetap jadi pedoman. .***

30. TEGUH HATI DAN ISTIQAMAH

Pelajar termasuk manusia yang mendapatkan tingkat tekanan yang tidak dimiliki oleh manusia biasa. Yang pasti, kesuksesan itu tidak diraih dalam waktu singkat. Tapi memerlukan proses, dan setiap proses saling mendukung untuk maju dan meningkatkan kinerja sebelumnya.

Keteguhan hati dapat dilakukan dengan baik karena cita-cita pelajar bukan semata-mata karena uang, melainkan ada faktor lain yang lebih penting, seperti: pengabdian kepada Allah, dan ketulusan. Dengan keteguhan hati yang terus menyala, usaha seseorang akan berakhir dengan kesuksesan. Tanpa hal itu, kuliah dan pendidikan yang dirintis akan mengalami kemunduran.

Saya adalah penikmat proses pendidikan sampai detik ini. Saya pun masih berstatus penuntut ilmu. Dalam Islam “Iqra” atau membaca adalah lambing keteguhan hati dalam menuntut ilmu sepanjang hayat. Ia tidak terbatas pada ruang dan waktu. Kemuliaan penuntut ilmu itu digambarkan Allah dengan jelas. Allah memuliakan penuntut ilmu. Ilmu menjaga manusia, sedangkan harta dijaga oleh manusia.

Bagi saya menuntut ilmu itu ibadah. Menuntut ilmu ini

lebih mulia daripada abid sekalipun. Ilmu yang memuliakan ini tidak saja terbatas pada ilmu agama, tapi ilmu yang memudahkan urusan dunia pun dinilai Islam sebagai ilmu mulia. Alasannya, tidak sempurna suatu kewajiban kecuali dengan sesuatu ini, maka keberadaan sesuatu ini adalah wajib.

Dalam Ilmu agama, batas minimal yang perlu diketahui oleh mukmin adalah memahami rukun Islam yang lima dan rukun Iman yang enam. Rukun Islam ini tidak saja terbatas pada pengetahuan yang bersifat teori tapi juga diketahui secara praktek yang benar dan sah.

Membaca Alquran adalah keharusan bagi mereka yang beriman. Di samping, mereka selayaknya dapat menghafal juz 30. Serta pesan-pesan moral dapat dipahami dengan baik. Untuk itu sebagai rektor UMA, saya dengan Pusat Islam mewajibkan materi Responsi Agama yang berisikan semua hal di atas. Rukun Iman, praktek rukun Islam, hafal Quran dan pemahaman 16 karakter utama.

Perlu diketahui, hampir semua mereka yang sukses di bidang pendidikan dan penemuan mempunyai keteguhan hati atau semangat yang pantang menyerah. Dengan kekuatan ini, seseorang bisa membuat apa yang sebelumnya tidak mungkin dia lakukan. Apa yang tidak mungkin, berkat semangat keteguhan hati, semua menjadi mungkin.***

31. KETENANGAN SPIRITUAL

Faktor kelima dari kunci kesuksesan kuliah adalah ketenangan spiritual yang lahir berkat pengetahuan spiritual atas kekuasaan Allah, Tuhan Maha Pemilik dan Penguasa.

Mari kita bahas sedikit tentang resiko, di mana semua yang dilakukan manusia pasti mengandung resiko. Berbicara bisa menimbulkan pertengkaran dan kebencian serta kekecewaan. Makan dapat saja tersedak. Hidup ini sendiri, punya resiko kematian. Apa saja yang ada di dunia ini pasti mengandung resiko.

Hidup ini memilih dan berisiko. Lebih jauh lagi, tanpa pilihan pun resiko, cobaan dan ujian pasti akan selalu ada menerjang kehidupan manusia, termasuk pelajar. Jika manusia tidak pernah merasakan sakit, bagaimana dia tahu bahwa Allah adalah Penyembuh. Jika manusia tidak pernah menghadapi persoalan, bagaimana dia tahu bahwa Allah adalah penolong. Jika manusia tidak pernah sedih, bagaimana dia tahu bahwa Allah adalah penghibur.

Sebagai seorang yang beriman, resiko tidak membuat hidupnya resah dan putus asa. Sakit, persoalan, kesedihan, kelemahan adalah obat dari resep Dokter kita (Allah) yang Penyembuh, Penyayang, sesuai dengan keperluan kita.

Malah di sini hidup menjadi lebih bahagia, karena mengenal dan mengetahui bagaimana cara mencapai solusi dari resiko yang dihadapi dengan berserah kepada Allah, sebagai sumber ketenangan spiritual. Allah berfirman di dalam Alquran: “Ketahuilah, bahwa dengan berzikir kepada Allah, hati akan tenang.”

Iniilah ketenangan spiritual. Ketenangan berkat zikir. Zikir dalam arti salat, atau membaca Alquran atau menyebut-nyebut nama Allah. Seperti ucapan: “Subhanallah, Alhamdulillah, Allah akbar.” Atau kalimat tauhid.

Dengan kajian Alquran, yang dilakukan dalam kajian tahunan, atau bulanan bahkan mingguan di masjid UMA, para staf dan pelajar telah mendapatkan motivasi dan inspirasi Qurani yang menyejukkan jiwa. Arah dan tujuan saya pun dapat dibangun menjadi lebih terang. Mereka percaya kepada kemampuan Allah dan berterima kasih atas resep ketentraman yang diberikan-Nya.

Dengan ketenangan spritual ini saya berani dan dapat bekerja sama dengan sesama. Ditambah dengan spirit QS al-Mu’minun [23] 1-11, saya telah sampai pada ketenangan spiritual. Iman, Salat khusyuk, kerja maksimal, zakat, berumah tangga, jujur dan salat di awal waktu adalah kunci ketenangan spiritual yang sangat menggiurkan. Di sinilah ketenangan, di sinilah saya berdiri dan berkarya.

VI. MEMASUKI DUNIA KERJA

Saya memiliki hasrat
yang besar sejak kecil
untuk menjadi
da'i internasional.

Bakat berdakwah
saya kenal dan tekuni
di persyarikatan Mu-
hammadiah .

32. KEPUTUSAN UNTUK MEMULAI

Untuk memulai kerja dan usaha, Anda perlu menetapkan tujuan usaha itu. Orang menyebutkan tujuan itu dengan visi dan misi. Usaha tanpa tujuan, bagaikan berjalan tanpa arah.

Setelah menetapkan tujuan usaha, Anda perlu melakukan “focusing”. Fokuslah pada tujuan, bukan pada masalah. Banyak pelaku usaha tidak fokus pada tujuannya, hingga yang terlihat hanyalah tantangan dan hambatan. Sebagai contoh, jika Anda ingin mendaki puncak gunung, jika fokus akan terlihat puncak gunung, namun jika tidak fokus akan terlihat binatang buas, tebing yang curam dan tanah yang licin, sehingga Anda akan urung untuk mendaki gunung.

Orang yang berjaya dalam hidup ini adalah orang yang melihat tujuannya dengan jelas dan menjurus kepadanya tanpa menyimpang. Kekuatan pada fokus ternyata menyimpan energi yang besar. Cahaya matahari 5.500 derajat sedangkan laser hanya beberapa derajat saja. Sebuah laser dapat melubangi batu berlian, sedangkan matahari tidak, kenapa? Karena sinar laser itu fokus, dan sinar matahari tidak fokus. Ketahuilah, bahwa dunia hanya mengakui orang-orang yang fokus.

Selanjutnya bergairahlah. Bila seseorang pergi ke suatu daerah tanpa gairah, maka perjalanan itu terasa membosankan dan lama sekali. Sebaliknya, bila seseorang memiliki gairah, niscaya perjalanan itu terasa singkat dan dilalui dengan begitu cepat.

Oleh karena itu, usaha yang sukses perlu gairah untuk memulai. Pengusaha harus bergairah dalam memulai usahanya, caranya dengan mencintai usaha itu. Tanpa cinta, usaha itu akan gagal atau lambat berhasil.

Pengusaha tidak akan mencapai kesuksesan sesungguhnya sampai dia mencintai apa yang sedang dia kerjakan. Cintai pekerjaan karena Allah, mulailah dengan *bismillah*, atau nama Allah yang Pengasih dan Penyayang. Rasa cinta akan mendatangkan *passion* atau hasrat, yang membuat hidup semakin bergairah,.

Sebagai pengusaha pemula, mari belajar mencintai profesi ini saat ini, walau pun boleh jadi ini bukan bidang yang disukai atau tidak sesuai dengan skill. Tapi, tak masalah untuk memberi waktu, berikut dengan tenaga, pikiran yang lebih banyak. Hingga kita menemukan suatu yang benar-benar dicintai untuk sanggup mengambil resiko, melompati rintangan, jika tidak berhentilah pada rintangan ketujuh. Tujuh kali sesuai dengan semangat sai dalam ibadah haji.***

33. MULAI YANG BENAR

Dalam memulai usaha, mulailah dengan benar dan baik. Tunjukkan bahwa diri Anda mampu untuk melaksanakan usaha itu hingga selesai. Yakinkan diri bahwa Anda hebat dan memiliki rasa percaya diri. Tampililah secara profesional. Lebih dari itu, anda bisa menjadi tumpuan bagi orang lain. Lakukan hubungan dengan atraktif, serta buat mereka intres kepada Anda. Lebih penting dari itu semua, mulai dengan konsep bisnis yang kuat.

Dengan demikian, siapa yang diajak bicara pasti tertarik untuk mendengar Anda, dan Anda dapat memanfaatkannya untuk menjadi bagian di dalam membesarkan usaha Anda. Katakan: “Sekarang saya menjadi pengusaha. Baru beromzet kecil. Saya ingin membesarkannya dan sekarang saya baru meningkatkan kinerja dengan mempromosikannya secepatnya. Apakah Anda sudah mengetahui produk kami? Atau manfaat dari usaha kami. Mari, apa yang dapat kita kerjakan untuk keuntungan bersama?”

Jangan malu, kebanyakan orang malu untuk berkata demikian. Mengapa harus malu, bukankah Anda tidak mencuri barang orang!? Sekarang Anda harus bangga, bahwa Anda adalah “pemilik usaha”, bukan “pegawai”

Iniilah contoh usaha yang dimulai dengan yang benar, yaitu mengandung “nilai jual” sehingga Anda telah membuat orang sedikit kagum dan terpana kepada Anda. Saya memiliki hasrat yang besar untuk menjadi dai internasional di bidang agama. Itu sudah terasah sejak kecil.

Penulis yakin dengan kekuatan hari ini atau *the power of now*, karena penundaan kerap menjadi penyebab kegagalan dan tidak akan menghasilkan apa-apa. Sebaliknya dapat menimbulkan masalah baru. Dalam Alquran sumpah tentang waktu ditemukan cukup banyak. Bahkan sebagian menjadi nama surat, seperti surat al-Lail, adh-Dhuha, al-Fajr, dan al-'Ashr. Ini mengisyaratkan bahwa untuk memulai yang benar aturlah waktu sebaik mungkin.

Jika menyadari keberkatan Allah turun dan sedang menanti di setiap ketekunan yang dilakukan, pengusaha tidak akan pernah mengatakan: “Nanti.” Karena ini, mari kikis kebiasaan buruk yang suka menunda-nunda.

Pengusaha tidak pernah tahu apakah hari esok masih akan ada untuk dirinya. Mungkin hari ini, hari terakhir, di mana manusia dapat melakukan amal saleh dengan berusaha. Jadi, lakukan yang benar sehingga pengusaha tidak akan pernah berkata: “Akh, seandainya saya dulu beramal.”***

34. RENCANA YANG BAIK

Hidup adalah ciptaan dan perencanaan. Kita dapat merencanakan dan menciptakan suka cita dan suka duka. Ciptakan dan rencanakan hari ini menurut cara yang dikehendaki. Jika anda gagal dalam merencanakan, maka anda merencanakan kegagalan.

Manusialah yang memutuskan bahwa sesuatu harus terjadi atau tidak. Untuk itu buatlah setiap hari hal-hal yang menakjubkan dan spesial. Setiap bangun subuh ucapkanlah: “*Alhamdulillah*, syukur padaMu Allah, yang telah memberi kehidupan kepada saya di hari ini, setelah tadi malam saya mati.”

“Saya yakin hari ini adalah pertanggung jawaban untuk diminta di Padang Mahsyar. Berkati hidup saya, berikan suka cita yang berlimpah di dalamnya, tumbuh dan terus berkembang, hingga saya dapat berbagi kebahagiaan bagi sesama.”

Di dalam merencanakan sebuah usaha, setiap pengusaha sebaiknya menulis rencana usaha atau *business plan*. Rencana usaha itu merupakan *outline* tujuan dan sasaran Anda, rencana tindakan, bagaimana meraihnya dan apa sasarannya.

Ada empat *frame work* yang perlu dipaparkan dalam rencana bisnis. *Pertama*, konsep usaha, atau apa yang akan dijual; *kedua*, marketing, atau bagaimana memasarkan usaha anda?; *ketiga*, operasional, atau bagaimana menjalankan usaha itu?; *keempat*, keuangan, berapa besar modal diperlukan untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam menjalankan dunia pendidikan, saya mengenal prinsip “tidak tahu adalah sebagian dari ilmu”, maka saya menempatkan sahabat dan staf yang profesional di badangnya.

Perencanaan tahunan yang terus dievaluasi dan dilanjutkan dengan kreativitas dan inovasi adalah hal yang penting dan urgen. Tanpa perencanaan yang matang dan inovasi teknologi yang berkesinambungan maka usaha yang ada sulit untuk dipertahankan. Betapa suatu usaha yang dahulunya hebat, namun tidak berinovasi akhirnya menjadi dinosaurus yang terkubur. Sebut saja nama Kodak, Fuji dan Nokia, perusahaan besar yang tutup karena tidak berinovasi.

Berbekal doa dan tawakal, semoga Allah tetap melindungi usaha pengusaha yang sedang membaca dan usaha siapapun yang menginspirasi, amin.***

35. PERSIAPAN DIRI

Dalam memulai sebuah usaha, kunci sukses tidak hanya terletak pada kecukupan modal, melainkan faktor keterkaitan antara semua kunci sukses dalam usaha. Benang merah yang paling penting adalah aku, usaha dan pasar.

Pertama, aku. Menurut saya, pertanyaan APAKAH SAYA BERBAKAT di bidang ini? Adalah pertanyaan penting, Karena bagi mereka yang berbakat, kerja adalah hobi yang dibayar. Dia menikmati kerja, dan dia mau mengorbankan apa saja demi teralurkan bakat dan hobi itu. Usaha itu bukan ikut-ikutan.

Biasanya pengusaha pemula yang tidak berbakat selalu melakukan secara menoton hal yang sama dengan langkah berulang-ulang. Ini berujung pada frustrasi, kehabisan modal dan tenaga. Ini karena tidak membenahi faktor “aku”. Perlu diketahui apa kelemahan “aku” sekarang dan masa depan, apa yang cocok untuk usaha diri ini. Galilah yang cocok di mana bakat, pelajari dengan seksama karakternya sebelum ke pasar.

Kedua, setelah dekat dengan “aku” gunakan sumber tenaga untuk link dan match, dengan demikian anda

mengetahui **usaha** apa yang cocok karena telah kenal seluk beluknya. Pelajari pemasok, produsen, agen, distributor, ahli, dan investornya.

Usaha yang terkait dengan seluk beluknya. Jenis usaha apa yang dimasuki: sandang, pangan atau papan, kesehatan, pengetahuan, hiburan, buku atau lainnya. Di level mana dimulai: dari nol, langsung tumbuh, atau besar dan wira usaha. Fokus pada apa? Produk atau jasa. Apa senjata andalannya? Apakah pada harga, kualitas, network, teknologi atau apa?

Ketiga, pasar yang terkait dengan pesaing, pelanggan, persaingan, dan karakter. Saya selalu mengkaji dan duduk bersama untuk membahas pendidikan yang lebih baik, dengan tim UMA, IAIN/UIN dan Muhammadiyah.

Walaupun terkadang kecolongan dan bahkan gagal, tapi pengusaha yang sukses selalu melihat sisi positif dari setiap cobaan yang terjadi. Dia tidak mundur. Pengusaha sukses tidak ingin menghabiskan waktu dan membuang tenaga hanya untuk menyesali diri karena pernah gagal dan diuji Allah. Dia percaya dan yakin, ketika Allah mengurangi yang satu, maka Dia menambah di sisi yang lain. Bahkan memberi apa yang tidak dimiliki orang lain. Manusia berusaha, Allah menentukan, lakukan yang terbaik, adalah persiapan diri yang maksimal.***

36. MENGATASI HAMBATAN

Kenapa seorang ingin menjadi sesuatu profesi yang dicita-citakannya tapi tidak pernah terwujud? Itu karena dia tidak memiliki “kekuatan untuk mewujudkan mimpi” atau *the power of dream*.

Visi, misi adalah kekuatan mimpi. Profesional sukses adalah orang yang mampu melihat apa yang tak terlihat. Keyakinan mereka adalah kepercayaan mereka kepada hal-hal yang luar biasa dan mampu mencapai di luar nalar manusia. Mereka bermimpi dan mereka berbuat.

Dalam Alquran surat al-Ashr disebutkan tentang manusia gagal, hingga Allah bersumpah demi waktu, sebagai sarana menggapai kegagalan dan keberhasilan. Siapa yang gagal itu? Mereka adalah yang tidak beriman, tidak yakin pada Allah, tidak yakin pada takdir Allah yang telah diberikan kepada dirinya lewat bakat dan potensi, mereka adalah yang tidak berani bermimpi, Lebih jauh lagi, mereka tidak berani bermimpi masuk surga dan bahagia di dunia.

Kegagalan *kedua* adalah mereka yang hanya beriman dan percaya tapi tidak melaksanakan pesan Allah yang tertuang dalam Alquran. Mereka hanya mengkhayalkan

sebuah kesuksesan, tanpa amal dan kerja maksimal.

Ketiga, mereka gagal karena tidak saling berbagi pengalaman dalam mempertahankan kebenaran iman dan kekuatan sipirit Ilahi. Mereka terlupakan dengan kesuksesan pribadi yang semu.

Keempat, mereka gagal karena tidak sabar. Mereka gagal karena tidak menjadikan sabar sebagai aturan ketat dalam meraih keberhasilan dan keuntungan. Tidak sabar menuju surga, tidak sabar melayani Allah, tidak sabar melayani sesama, tidak sabar melawan hawa nafsu.

Saya memiliki cerita menarik terkait QS al-Ashr ini. Sejak masih muda, saya telah yakin pada diri saya atas anugerah dan bakat yang diberikan-Nya dalam bidang dakwah.

Inilah empat hambatan besar dalam meraih kesuksesan atau dalam memulai usaha. Tidak yakin, tidak melakukan yang terbaik, tidak berbagi pengalaman dan tidak sabar. Saya terus berusaha melewati hambatan ini dengan spirit Ilahinya.

Sebaliknya dengan demikian, untuk melewati hambatan: faktor keyakinan, melakukan yang terbaik, berbagi pengalaman dan kesabaran adalah perlu. Di balik itu semua ada *spirit calling* atau panggilan jiwa. Apakah anda dan kita telah mendapatkan panggilan jiwa untuk apa lahir ke bumi ini, untuk apa mengerjakan pekerjaan itu!?

37. STRATEGI MEMULAI USAHA

Strategi untuk memulai usaha dapat dilihat dari beberapa segi. *Pertama*, berdasarkan cara anda memulainya. *Kedua*, melihat dan menentukan sistem dan besarnya organisasi yang ingin dibentuk. *Ketiga*, membentuk struktur kepengurusan dan pendirinya.

Pertama, berdasarkan cara memulainya dapat dilakukan dengan sistem: a. Modal nol dengan mencari donatur; b. Pelepasan, memulai dari subkon hingga akhirnya mandiri; c. Mulai usaha, walau tetap jadi pegawai; d. Kerja paruh waktu untuk mendapatkan pengalaman hingga dapat buka sendiri.

Kedua, Menentukan sistem: a. Tumbuh dari nol; b. Sudah tumbuh tapi belum jadi; c. Tumbuh dan jadi dalam bentuk: c1. investor, c2. franchise. Bila pengusaha ingin mengelola dan langsung memiliki usaha tapi enggan yang baru dikenal, maka bisa dengan membeli sistem, manajemen, pasar, jaringan. Ini disebut dengan franchise atau waralaba. *Ketiga*, membentuk kepengurusan: a. Perorangan, b. Partnership (bekerjasama), c. Koorporasi.

Ini adalah di antara strategi yang dapat dipikirkan dalam memulai usaha. Anda tidak sendirian di dunia ini. Ada Allah yang melindungi dan di sana banyak sahabat yang

dapat membantu, selama tiada pengkhianatan di antara mereka.

Membangun usaha harus diniatkan karena Allah. Jika karena Allah, Dia pasti menolong. Allah adalah penolong dalam arti yang sesungguhnya. Setiap kegiatan yang dilakukan atas nama Allah dan sebagai wujud pemenuhan panggilan-Nya maka Dia pasti menolong dan membantu. Lebih dari itu ini merupakan investasi akhirat dalam arti sesungguhnya. Untuk itu, pengusaha professional tidak bekerja untuk **earn** atau upah. Dia bekerja karena **enjoy** atau menikmati pekerjaan, dan pekerjaan yang dinikmati menjadi **easy** atau mudah, serta **excellent** atau memuaskan. Jika kemudian dari tiga estafet memohon pertolongan Allah ini didapatkan hasil berupa upah, maka itu tidak lepas dari bantuan Allah.

Jika ada masalah, pasti ditemukan hikmat di baliknya. Pekerja professional tidak mengenal kata gagal. Yang ada dalam kamus panggilan sucinya adalah belajar. Setiap kegagalan adalah pembelajaran. Dia menikmati cacian pelanggan dan menikmati murka atasan. Baginya ini adalah pil pahit yang harus ditelan demi kesehatan masa depan.

Lebih dari itu ini adalah ibadah. Sesuai semangat QS al-Mu'minin [23]: 1-11. Bekerja lah wahai mahasiswa ku, karena bekerja itu adalah ibadah.***

38. MULAILAH SEKARANG

Salah satu alasan mengapa banyak orang mati adalah kekhawatiran; bukan pekerjaan, karena mereka lebih banyak khawatir daripada melakukan.

Dua puluh tahun dari sekarang, anda akan lebih merasa kecewa pada hal-hal yang tidak anda lakukan daripada hal-hal yang anda lakukan. Jadi, putus tali tamban kapal, berlayarlah menjauh dari pelabuhan yang aman. Tangkaplah angin dengan layarmu, jelajahilah dunia, mimpilah dan temukanlah.

Pernah dilakukan survei terhadap manusia lanjut usia di rumah jompo, dengan pertanyaan: “Apa yang membuat anda menyesal seumur hidup?” Jawabannya 90% adalah tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Seharusnya mereka dapat memulai usaha baru, tapi karena intimidasi dari orang lain atau karena takut gagal, akhirnya mereka tidak jadi membangun usaha.

Setiap manusia setuju bahwa hidup ini hanya sekali. Namun, tak banyak manusia yang benar-benar memahami hal tersebut sehingga menyia-nyiakan waktu dan kesempatan yang ada. Bahkan, manusia takut mencoba

hal-hal baru karena berbagai alasan. Melakukan hal yang belum pernah dilakukan, memang mengandung resiko; tapi kalau berhasil, rasanya senang sekali. Bahkan kenikmatan terbesar dalam hidup ini adalah melakukan hal-hal yang orang pikir kita tidak mampu melakukannya.

Dalam hal ini saya mengisahkan bagaimana awal usaha dakwah yang saya rintis. Saya pernah berdakwah di Pulau Nias, termasuk pulau terujung di Indonesia. Sekedar berbagi pengalaman, di mana pun saya berada, semangat dakwah adalah bagian yang tidak terpisahkan. Saya sebagai dekan dakwah IAIN SU pernah menginisiasi pembangunan masjid di Tapanuli Utara. Masjid bagian tak terpisah dari pusat dakwah. Dari masjid kegiatan ekonomi digerakkan dan itu terjadi dan itu menjadi nyata berkat kerja sama.

Strategi dakwah kami pelajari di Fakultas Dakwah dan kami lakukan di tengah masyarakat. Desa binaan dijadikan latihan bagi para dai muda yang kuliah di Fakultas Dakwah. Nampaknya, sekarang FDK telah kehilangan jati diri dakwahnya dan meninggalkan gerakan mulia ini menuju komunikasi. Ini adalah tuntutan zaman. Tapi sebelum dunia menyesal, ada baiknya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengkaji ulang apakah peran dakwah itu masih ada di Fakultas dakwah!? Semua pihak bertanggung jawab dalam hal ini, termasuk anda dan saya!?

BAGIAN II...

MEMBANGUN

KARAKTER

Minimal Terdapat enam karakter manusia terhadap Allah. *Pertama*, Iman itu Kekuatan individu bangsa dan negara. *Kedua*, Takwa kepada Allah adalah bukti keyakinan diri, bangsa dan negara. *Ketiga*, Kasih Sayang Sifat Dominan Allah yang perlu diamalkan dalam kehidupan. *Keempat*, bersyukur atas anugerah-Nya itu Solusi Hidup. *Kelima*, Sabar Bagaikan Nabi Ayub . *Keenam*, Bijaksana sebagai mana Allah Mahabijaksana adalah puncak ilmu

VII. KARAKTER DENGAN TUHAN

Saya sebagai da'i dan dosen sangat menjaga karakter.

Ini terlihat dari ketiga sisi:

Karakter kepada Allah, manusia dan diri sendiri.

39. IMAN ITU KEKUATAN

Biarpun manusia mungkin tidak selalu setia kepada Allah, tapi Dia tetap setia kepada manusia. Biarpun manusia tidak dekat kepada Allah, tapi Dia sudah pasti dekat kepada manusia. Keyakinan manusia adalah mercusuar yang sangat terang. Ia adalah kekuatan yang tak terkalahkan.

Tidak ada yang dapat menjatuhkan manusia lebih dari hidup tanpa tujuan atau kehilangan arah. Karena itu selalulah fokus pada tujuan, terutama selagi mendakwahkan pesan iman.

Terkadang saya melakukan terlalu banyak hal lain demi kesuksesan duniawi semata. Pada saat itu sepertinya ada seseorang yang menarik kabel yang terhubung ke sumber energi saya.

Dalam QS al-Baqarah[2]: 249 tertulis: “Kembalilah kepada Allah.” Ayat ini terkait dengan Perang Badar, dimana jumlah mukmin hanya 300 melawan kafir yang berjumlah 1000. Dengan persenjataan mukmin seadanya, melawan kafir dengan persenjataan yang lengkap dan pasukan yang terlatih. Satu hal yang terpenting dalam kemenangan mukmin melawan kafir ini, yaitu kualitas iman dan keyakinan kepada Allah, Tuhan Mahaperkasa.

Pesan kitab suci ini menegaskan bahwa kuliatas (mutu) lebih berperan penting dibandingkan kuantitas (jumlah). Jika berusaha itu bagaikan perang, maka di dalam perang dan berusaha diperlukan persiapan kualitas yang lebih penting dari sekedar turun ke medan juang untuk jualan.

Saya sebagai dai dan dosen sangat menjaga karakter. Ini terlihat dari ketiga sisi di atas. Karakter kepada Allah, manusia dan diri sendiri. Secara singkat, karakter kepada Allah diwujudkan dengan berakhlak sebagaimana Allah berperilaku. Dia Tuhan yang Maha Pengasih, meminta saya untuk menebarkan kasih sayang. Dia Tuhan Yang Mahakaya, membuat saya hanya berharap kepada-Nya dan bukan yang lain, serta menjadi manusia bermental kaya dan menebarkan semangat kemakmuran bagi semua.

Ketika target hidup dan usaha dilakukan dalam rangka “mencari rida Ilahi dengan *I do my best*” maka sebenarnya penghargaan atas pencapaian secara kualitas merupakan bunga-bunga kehidupan dan bukan tujuan hakiki. Saya yakin keberhasilan dan kesuksesan itu karena Allah izin. Dengan izin-Nya yang kecil dapat membesar, yang kecil dapat memenangkan pertarungan.

Akhirnya, manusia dapat mengambil inspirasi dari saya untuk tetap mengedepankan kualitas sebagai bagian dari keimanan yang utuh pada Allah, Tuhan Mahaperkasa, menang dan tak pernah terkalahkan.***

40. TAKWA BUKTI KEYAKINAN

Bertakwa atau berserah diri kepada Allah adalah bukti keyakinan. Terkadang saya dan Anda cenderung menginginkannya jawaban saat ini juga, tapi kita harus yakin dan percaya bahwa Allah memiliki waktu-Nya sendiri. Bila kita berdiri dalam iman serta berusaha memahaminya, rencana dan takdir-Nya akan dinyatakannya ketika kita sudah siap menerima jawabannya.

Saya percaya bahwa ketika Anda berserah seutuhnya dengan keyakinan dan penuh kesabaran, ada upah besar lain yang menanti berupa kekuatan dari Allah sendiri. Sejak muda saya sudah sering berdakwah, tempat-tempat yang saya kunjungi biasanya berbahaya dan sulit dijangkau, namun entah bagaimana Dia memelihara saya dan memberi kekuatan untuk bisa berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan-Nya.

Semangat berdakwah dan mengajar merupakan panggilan ilahi dalam diri saya. Bagi saya, jabatan dan pangkat bersifat sementara dan sarana untuk meneguhkan panggilan ilahi dalam dakwah dan mengajar. Saya tidak mengejar jabatan dan pangkat, tapi tetap berusaha untuk mendapat jabatan dan pangkat, karena saya berdoa jadikanlah saya pemimpin bagi mereka yang

bertakwa.

Bagi saya, meminta jabatan wajib dan harus bagi yang mampu, karena Nabi Yusuf itu pernah meminta jabatan dan itu harus dilakukannya. Karena Nabi Yusuf orang baik dan profesional. Karena dia tidak ingin orang yang tidak cakep dan tidak baik memimpin yang akhirnya hanya akan menimbulkan palapetaka bagi semua.

Untuk itu saran saya kepada para mahasiswa dan dosen serta dai muda, untuk melayakkan diri dengan iman dan amal saleh hingga profesional di bidangnya, hingga anda layak dikabulkan Allah doa berupa “kepemimpinan bagi mereka yang bertakwa.” Ini doa qurani yang meminta pemimpin dan itu harus dilakukan mukmin bertakwa yang yakin pada Allah, bukan malah dipersalahkan dan dikatakan “haus jabatan.”

Bingkai utamanya, jabatan dan pangkat adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jika ini ditancapkan di dalam jiwa, maka tidak ditemukan di dalam institusi Islam istilah “papa minta apel.” Pemimpin yang bertakwa akan memimpin mereka yang bertakwa. Kekuatan iman dan keyakinan pemimpin terletak bahwa memimpin itu besar upahnya di surga, hingga tidak harus mengambil jatah bawahan dengan memotong gaji atau honor.

Keperihatinan tingginya tingkat korupsi di kalangan pemimpin muslim adalah miskin keyakinan. Jika iman dan keyakinan sudah melekat, rezeki bukan masalah.***

41. KASIH SAYANG SIFAT DOMINAN

Kasih sayang Allah adalah alasan utama kenapa kita ada di sini. Manusia diciptakan demi satu tujuan. Perlahan-lahan tujuan itu akan dinyatakan kepada anda. Ketahuilah bahwa ketika anda merasa tidak berdaya, Allah akan memberikan kekuatan untuk anda. Yang perlu dilakukan adalah mencari mereka yang mengasihi dan membantu anda. Carilah Pencipta anda dengan memintanya datang dalam kehidupan Anda.

Allah punya rencana bagi Anda. Rencana itu disebut kasih. Di depan pintu Lauh Mahfudz tertulis: “Sungguh kasih-Ku lebih dominan daripada murka-Ku” Allah menegaskan bahwa Dia tidak mengedepankan sikap marah dan murka, Dia lebih mendahulukan sifat ampunan dan kasih sayang. Allah layak marah atas kemaksiatan dan kekafiran makhluk, tapi Allah tetap mendahulukan ampunan dan kasih.

Sifat dominan Allah ini, bukan sekedar untuk diketahui, tapi menjadi stimulus dan spirit agar tidak berputus asa atas segala kekafiran dan dosa yang pernah dilakukan. Kembali kepada Allah adalah solusi cerdas bagi yang pernah berdosa. Jangan putus asa dari rahmat Allah, sungguh Allah mengampuni dosa semua.

Jika dosa saja diampuni, maka salah tidak perlu disesali. Tidak ada dalam hidup ini, manusia yang belajar berjalan, langsung dapat berjalan dan berlari. Dia pasti merangkak, dan jatuh dalam proses berjalan itu. Dengan latihan yang berkesinambungan, bayi mungil itu akhirnya dapat berjalan. Begitulah hidup yang dipenuhi dengan kasih Tuhan, memerlukan proses dan sikap optimis dalam hidup.

Kasih Allah dapat dipahami bahwa saya harus mengedepankan sikap kasih daripada murka kepada siapapun. Sama ada bawahan, mitra kerja atau atasan. Sama ada para dosen, dekan atau staf. Dengan perilaku kasih bukan marah, saya diberikan Allah jabatan yang tidak semua akademisi dan dai rasakan. Ini semua buah dari tebar kasih.

Sikap kasih sayang juga perlu ditumbuhkan di dalam membangun keluarga. Bertambah tinggi jabatan, bertambah pula godaan dan cobaan. Keberadaan rumah tangga yang dibangun dengan semangat rahmat merupakan pondasi kuat dalam hidup saya.

Terakhir, rahmat atau kasih itu membangun kaderisasi. Saya menerima masukan ide-ide cemerlang dan ide-ide kreatif lainnya. Tentu dalam rangka memecah kebuntuan dan menyalurkan minat dan bakat yang berbeda. Bagi saya anak saya, mahasiswa saya adalah kader terbaik yang harus dipupuk dan dibina dalam kasih.***

42. SYUKUR ITU SOLUSI HIDUP

Satu pertanyaan yang sering ditanyakan kepada saya adalah: “Bagaimana bisa bapak terlihat begitu bahagia?” Jawabannya singkat: “Saya menemukan kebahagiaan ketika saya bersyukur, bahwa betapapun banyak kekurangan saya, saya sempurna sebagai Matondang. Saya adalah ciptaan Allah dan dirancang menurut kehendak Allah bagi saya. Saya bahagia untuk menjadi lebih baik dalam berdakwah untuk melayani Allah dan sesama.”

Bersyukur bagi saya adalah “bebas dari blok keterbatasan diri. Saya juga ingin anda merasakan hal yang serupa. Manusia terkadang terlalu sering mengikat diri dengan keterbatasan dirinya, sekarang bayangkan bagaimana terbebas dari keterbatasan diri itu. Bagaimana berkat syukur atas anugerah Allah, mumbuat yang tidak mungkin menjadi mungkin dan nyata.

Saya tidak menunggu menjadi dekan dakwah, baru kemudian berdakwah. Saya tidak menunggu menjadi Raktor di IAIN Su atau di UMA baru mengadakan perubahan dan perbaikan. Apa yang saya dapat lakukan maka saya melakukan itu sebagai satu wujud syukur. Begitu ju-

ga, apa yang dapat saya berikan ide dan masukan, maka saya memberi ide dan masukan demi kebaikan bersama. Rupanya, semangat mensyukuri yang ada dan tidak pernah mengeluh menghantar saya untuk menjadi dekan dan rektor.

Terlalu sering manusia berkata saya kurang pintar, kurang layak, kurang tampan untuk meraih dan mengejar impian saya. Bahkan kita mempercayai ucapan-ucapan negatif yang orang lain ucapkan terhadap diri kita. Lebih buruk lagi adalah anggapan bahwa diri kita ini memang buruk dan tidak layak.

Ketika anda melepas impian anda dan terikat pada kelemahan diri, maka pada saat itu anda tidak bersyukur. Anda adalah makhluk ciptaan Allah yang terlahir dengan visi dan misi besar. Karena kelahiran anda tidak untuk dibatasi dengan kekurangan di saat di sana ada triliunan kelebihan dan potensi diri yang belum digali dan dioptimalkan.

Mansyukuri nikmat berupa keunikan dan potensi diri adalah solusi hidup cerdas. Bayangkan saja apa yang dapat anda lakukan saat didukung oleh Allah Tuhan yang Maha Mensyukuri kerja hamba-Nya.

Allah Tuhan Yang Maha Bersyukur. Dia membalas iman dan kebaikan anda dengan pahala triliunan kali lipat (*ajr ghairu mamnun*). Berbuatlah untuk dan karenanya. Berbuatlah bersama Allah, sebagai wujud syukur.***

43. SABAR BAGAIKAN NABI AYYUB

Nabi Ayyub yang kaya raya, ganteng, dengan keluarga yang harmoni itu dalam waktu sekejap mengalami kebangkrutan yang luar biasa. Ia jatuh miskin dan berpenyakit. Semua kekayaan berupa hasil ladang dan hewan habis, beserta dengan rumah dan anak istri.

Boleh jadi anda dan saya pernah mengalami seperti apa yang dialami oleh Nabi Ayyub. Seperti masalah keuangan yang serius, pekerjaan yang hilang, hubungan yang rusak, atau kematian orang yang terkasih. Dapat menjadi hal yang sukar untuk diatasi. Bahkan tantangan yang relatif ringan sekalipun bisa terlihat besar bila anda sudah merasa luka dan sensitif.

Rencana pemulihan yang saya tawarkan adalah sabar. Sabar dalam arti bersandar kepada Allah Tuhan yang Mahasabar. Dia begitu peduli kepada anda, Dia begitu sabar mendengar, Dia begitu kasih memberi solusi dan jalan keluar.

Terdapat tiga langkah kongrit dari sabar sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Ayyub. *Pertama*, mensyukuri nikmat yang banyak daripada terus berkutat pada satu penderitaan. Ucapan Alhamdulillah tidak saja atas nikmat. Terkadang kita perlu mengucapkan alhamdulillah di saat

musibah datang, karena masih tersisa triliunan nikmat yang belum dicabut.

Kedua, berdoa kesembuhan atas sedikit musibah (walau bagi anda itu besar), karena di atas musibah anda, masih ada orang yang tertimpa musibah yang lebih besar tapi lebih kuat. *Ketiga*, bantu orang lain yang sedang tertimpa musibah. Ulurkan tangan anda, karena ada kesembuhan di saat menerima dan memberi sekaligus.

Allah adalah Tuhan Yang Mahasabar. Dia ash-Shabur. Tuhan yang Mahasabar itu terlihat jelas, bahwa Dia tidak dengan cepat atau segera menurunkan siksa bagi kafir dan pelaku maksiat. Bahkan betapa sering dalam kehidupan sehari-hari mukmin melihat orang kafir dan pelaku maksiat mendapatkan rezeki materi yang berlipat bahkan dalam jumlah yang fantastis, dahulu dan sekarang .

Firaun dengan jabatan yang fantastis, Qarun dengan harta yang berlimpah. Hitler sebagai pemimpin dunia yang luar biasa, atau Stalin dan Lenin yang dapat menundukkan keinginan manusia. Jika Allah berkehendak dapat saja mereka ini punah dan binasa sejak awal. Tapi itu tidak dilakukan, karena Allah memberi dunia kepada siapa saja yang disukai dan dibencinya. Tapi Allah tidak memberi agama, kecuali kepada mereka yang disukai. Berbahagialah bagi mereka yang disukai. Inilah sabar Allah yang dijadikan pelajaran bagi Ayyub dan kita.***

44. BIJAKSANA PUNCAK ILMU

Manusia hidup di dunia ini bukan sekedar karena menyalurkan apa yang dia inginkan. Saya dan anda diciptakan Allah serta ditempatkan di dunia fana ini karena apa yang Allah kehendaki. Dia mengirim Nabi Muhammad untuk menerangi jalan kehidupan manusia. Islam yang dibawanya berisikan tentang pesan-pesan Allah agar memberi kepada kita kebahagiaan abadi di dunia dan di akhirat.

Iniilah ilmu utama yang diajarkan Allah kepada Nabi Adam dan diajarkan Allah kepada umat manusia. Damai sebagai inti ajaran Islam itu menjadi milik anda, jika dengan ilmu dan kebijaksanaan anda sampai pada titik Allah Tuhanku dan taat kepada-Nya solusi hidupku.

Puncak ilmu adalah dekat kepada Allah dan hidup damai sejahtera bersama-Nya. Bila damai sejahtera bersemayam di hati saya, saat berdoa dan salat, saya merasa seakan-akan saya sedang mengikuti kehendak-Nya. Bila pada waktu tertentu saya kehilangan kedamaian jiwa, saya akan berhenti, dan berdoa lebih banyak lagi, dan mempertimbangkan apakah langkah ini telah benar atau salah.

Semua orang memiliki ilmu yang membuatnya menjadi

lebih arif dan bijaksana. Bagi saya seorang dai kekuatan ilmu saya ada pada saat saya berserah kepada Allah. Allah memahami kita sampai kedalam jiwa kita yang terdalam. Sebab Dia Pencipta kita. Dia mengetahui apa yang kita rasakan.

Dalam kondisi tertentu ada keputusan-keputusan yang harus saya lalukan terasa sulit untuk diputuskan. Sama ada keputusan kantor di IAIN/UIN atau UMA, atau keputusan pribadi dan keluarga. Saya bagaikan berada di masjidil haram yang memiliki pintu yang begitu banyaknya. Sulit bagi saya untuk mengetahui pintu mana yang paling tepat. Tapi lewat ilmu, penyerahan yang mutlak, kesabaran, Allah membimbing saya.

Hasil dari istikharah itu, terkadang Allah berkata: “Tidak untuk rencana anda.” Tapi terkadang Dia berkata: “Ya, untuk rencana ini dan ia menjadi lebih baik lagi.” Manusia tidak mengetahui apa yang Allah kerjakan dalam kehidupan dirinya, sampai dia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan hidup bahagia bersama dengan-Nya.***

VIII. KARAKTER DENGAN SESAMA

Bagi saya **kerja** adalah **ibadah**. Mereka bekerja penuh ikhlas karena ini merupakan dari pengabdian kepada Allah.

Keikhlasan
menyebabkan bantuan
Allah datang silih
berganti.

45. JUJUR PASPOR KEHIDUPAN

Hidup ini perlu kejujuran. Biasanya orang yang tidak jujur mengungkapkan kesalahannya dari diri mereka sendiri; sementara orang yang jujur tahu akan kesalahannya dan mengakuinya. Kejujuran itu indah, sehingga ia tidak butuh penghias lain.

Saya berpesan: "Jadikan dirimu sebagai orang yang jujur; dengan begitu dunia ini akan dihiasi oleh mereka yang baik. Karena berkata jujur itu baik; namun berkata benar itu lebih penting."

Dalam buku ini telah disebutkan ciri mukmin bahagia adalah jujur. Bahkan Nabi Muhammad menegaskan bahwa muslim itu ya jujur. Alasannya sangat sederhana karena kejujuran adalah kebijakan paling baik. Kata Nabi Muhammad: Seseorang yang jujur, dan jujur akhirnya terbiasa menjadi manusia jujur. Jujur dimulai dari hati, hingga menjadi karakter dan perilaku.

Orang Arab mengatakan: "Kalau kamu pendusta, maka kamu harus cerdas. Sebaliknya Jika kamu berkata jujur, kau tidak perlu mengingat hal apapun."

Dalam sejarah Islam, dikenal sosok Abu Bakar yang telah jujur terhadap dirinya hingga dia dengan suka cita bisa

menerima kejujuran yang disampaikan Nabi Muhammad kepadanya. Abu Bakar jujur dan yakin kepada Allah, bahwa harta ini titipan dan dia percaya serta yakin akan hal itu. Maka ketika Nabi Muhammad memerlukan harta untuk kemajuan dan perjuangan Islam. Dia memberikan seluruh hartanya di jalan Allah.

Nabi bertanya: “Jika seluruh harta diberikan, apa yang tersisa untuk istri dan anakmu?”

Dia menjawab: “Yang tersisa adalah Allah dan Rasul-Nya.”

Dia yakin dan jujur pada diri, bahwa semua ini adalah milik Allah yang dititipkan kepadanya. Semua ibadah yang dipersembahkan kepada Allah tidak ada kata sia-sia. Cinta Abu Bakar kepada Allah, membuat Abu Bakar layak dicintai Allah.

Inilah kejujuran Abu Bakar terhadap diri. Sementara terhadap Nabi Muhammad, Abu Bakar menegaskan: “Apapun yang kamu katakan wahai Nabi, lebih dari peristiwa Isra Mikraj sekalipun, saya pasti mempercayaimu. Karena saya tidak pernah menemukanmu sekalipun sebagai orang yang berusaha untuk berdusta.”

Inilah jujur yang memuliakan Nabi Muhammad dan Abu Bakar hingga melahirkan peradaban Islam yang bermartabat. Peradaban yang lahir dari sifat kejujuran. Jujur itu ada di dalam Islam dan muslim itu, yaa jujur.***

46. ADIL DISUKAI MANUSIA

Jenis adil yang saya maksud bukan terfokus untuk menyelamatkan diri sendiri secara egois serta arogan. Adil itu tidak hanya untuk mementingkan diri sendiri. Adil bermuatan untuk memberi lebih dari yang didapat. Adil menawarkan keseimbangan tanpa harus diminta. Adil artinya memberi walau dalam kondisi kekurangan.

Adil terjadi saat manusia menemukan kebahagiaan dengan membuat orang lain tersenyum. Adil adalah mencintai diri sendiri sebab anda tidak hanya memikirkan diri anda sendiri.

Di dalam Alquran Surat ar-Rahman, kasih sayang Allah mengajak manusia untuk menetapkan sesuatu pada tempatnya dan berlaku adil. Bila kasih sayang berkembang terlalu jauh hingga mementingkan diri sendiri, maka hal itu menjadi sebuah kesombongan. Itu patut ditertawakan, sebab segera setelah manusia berpikir bahwa dia terlihat bagus dan seksi, datanglah pelajaran sebenarnya bahwa kecantikan tidak terlihat di depan mata, tapi apa yang ada di dalam.

Pelajaran adil yang paling disukai manusia adalah kasihilah diri anda sebagaimana Allah telah mengasihi anda. Kasihilah orang lain sebagaimana anda mengasihi

diri sendiri.

Nabi Muhammad pernah ditanya oleh seorang pemuda: “Wahai Nabi, izinkan saya berzina!” Nabi mendatangi orang itu dan berkata: “Apakah anda punya ibu?” Punya wahai Nabi. Bagaimana jika orang berzina dengan ibumu? Saya marah wahai nabi.

Anda punya adik perempuan? Punya nabi, bagaimana, jika orang berzina dengan adikmu? Saya marah wahai nabi. Nabi berkata: “Begitu juga dengan orang lain tidak ingin jika adik atau ibunya kamu berzina dengannya.” Inilah adil. Adil jika kita tidak ingin dicuri oleh 7 miliar penduduk bumi, maka jangan mencuri barang mereka. Adil saat 7 miliar orang tidak berzina dengan orang yang kita cintai, maka jangan berzina dengan siapapun.

Berlaku adil terhadap diri hingga melakukan hal yang sama terhadap orang lain adalah tanda bijak bahwa mukmin itu salam atau damai.

Berlaku adillah dan jangan berharap dunia akan berlaku adil. Allah Tuhan yang Adil, yang menciptakan setan dan nafsu hingga alam terkesan tidak adil. Fokuslah pada spirit dan semangat keadilan Allah, walau jalan hidup terkadang terjal dan tak semudah yang kamu bayangkan. Selalulah ingat, bahwa situasi saat ini bukan akhir segalanya. Pasti ada takdir Allah yang terbaik buat mereka yang istiqamah dalam keadilan. Allah bersamamu.***

47. HARMONI DENGAN SESAMA

Anda dan saya seharusnya tidak hidup dengan memikirkan bahwa kebahagiaan akan datang menghampiri kita suatu hari nanti, ketika kita sudah mencapai tujuan tertentu atau memperoleh hal tertentu. Kebahagiaan seharusnya tersedia bagi anda setiap saat, dan cara untuk mengaksesnya adalah hidup harmoni secara rohani, mental, emosional dan fisik.

Salah satu cara menentukan keharmonian mana yang paling sesuai untuk anda adalah dengan melihat ke depan, pada akhir hidup anda, lalu menjalaninya agar anda tidak memiliki penyesalan sedikitpun ketika tiba di sana. Dasar pemikirannya adalah menciptakan gambaran yang jelas mengenai seperti apakah diri anda nanti saat usia telah lanjut, dan apa peninggalan anda bagi dunia. Agar setiap langkah dalam perjalanan kehidupan anda bisa membawa anda lebih dekat dengan cita-cita anda.

Saya yakin bila anda menciptakan kehidupan yang anda inginkan secara harmoni dengan sesama, saat itulah anda bisa menciptakan detik demi detik, menit demi menit, hari demi hari dalam kenyataan. Beberapa orang berkata cara untuk melakukannya adalah dengan memikirkan upacara pemakaman anda sendiri dan

merenungi apa yang anda kehendaki agar keluarga serta sahabat anda katakan tentang diri anda, karakter anda, pencapaian anda, dan bagaimana anda memberi dampak bagi kehidupan mereka. Inilah harmoni dengan sesama.

Lebih jelas ada sepuluh manfaat harmoni dengan sesama: *Pertama*, saling membantu jika ada masalah. *Kedua*, pergaulan yang lebih luas. *Ketiga*, semakin rukun dengan keluarga. *Keempat*, terjalin komunikasi yang baik dengan siapapun. *Kelima*, terhindar dari konflik dan perselisihan. *Keenam*, hidup lebih tenang. *Ketujuh*, menghargai perbedaan. *Kedelapan*, menyadari setiap orang memiliki potensi yang berbeda. *Kesembilan*, membantu pencapaian cita-cita. *Kesepuluh*, memotivasi pengembangan diri.

Dunia akan menjadi lebih baik jika kita membiasakan hidup rukun dengan siapapun dan dimana pun. Mengerti dan menerima perbedaan orang lain adalah kuncinya. Anda akan merasakan manfaatnya jika Anda mencoba untuk selalu hidup rukun

Apakah saya sebagai suami yang baik bagi istri, ayah yang baik bagi anak-anak, apakah saya anak yang baik di hadapan ayah dan ibu, atau apakah saya pimpinan dan rektor yang baik di hadapan yayasan dan mahasiswa. Pertanyaan ini dilontarkan hari ini agar tidak menyesal nanti. Organisasi akan tumbuh dan besar bersama, saya katakan: “Jika dimulai dari niat dan itikad yang baik.”***

48. EMPATI CIRI PEMIMPIN

Para pemimpin besar yang tulus melayani itu juga pendengar dengan rasa empati yang besar. Mereka mendengar untuk bisa memahami kebutuhan orang-orang yang mereka layani, dan mereka mengamati serta berempati agar bisa mengenali keperluan-keperluan yang tak terungkap.

Biasanya orang tidak perlu mendatangi mereka dan meminta bantuan sebab mereka sudah tahu terlebih dahulu tahu apa yang diperlukan. Para pemimpin yang tulus melayani itu bertindak dengan pikiran ini di benak mereka “kalau saya berada pada posisi mereka, apa yang bisa menghiburku dan apa yang bisa membangun diriku?”

Pemimpin yang berempati itu adalah tabib penyembuh. Mereka memberikan solusi selagi orang lain masih merenungi masalah. Para pemimpin yang tulus melayani tidak ambil pusing dengan solusi jangka pendek. Mereka menabur benih yang akan memberikan dampak yang bertahan lama dan senantiasa berkembang. Para penabur benih kebaikan ini akan terus membangun di atas apa yang telah mereka lakukan, baik dengan menumbuhkannya sendiri maupun dengan menginspirasi orang lain untuk bergabung dan bahkan melebihinya.

Para pemimpin yang berempati ini adalah pemimpin yang tulus melayani yang mengesampingkan kepentingan pribadi sempit demi memanfaatkan kekuatan banyak orang untuk menghasilkan perubahan yang menguntungkan semua pihak. Mereka meyakini kehidupan yang berempati atas apa yang dialami orang lain dan menyelesaikannya adalah upah yang cukup bagi semua, bahkan disinilah tujuan dan kesuksesan yang diajarkan Nabi Muhammad. Menjadi manusia yang paling bermanfaat bagi yang lain.

Sistem jenjang jabatan juga diberlakukan secara baik dan benar, sehingga karyawan merasa dihargai kerja dan kebaikan yang dilakukan di UMA. Saya lebih mengedepankan kebersamaan dan semangat kerja, baru kemudian latar belakang pendidikan. Sistem dibangun dengan semangat kekeluargaan itu yang terpenting.

Benar tak semua dapat dilakukan oleh saya dalam memimpin IAIN SU, UMA dan Muhammadiyah Sumut. Di sana sini banyak kekurangan dan kesilapan. Mungkin juga ada yang tersinggung dan merasa dikhianati. Sebagai seorang Matondang, saya mohon maaf sedalam dalamnya.

Bagi penulis inilah puncak empati. Empati tidak saja merasakan beban orang lain yang tertimpa masalah, tapi bagaimana dia sanggup memikul beban orang lain. Kata orang Medan, pemimpin itu siap salah dan dipersalahkan.

49. MUKMIN ITU BERSAUDARA

Berdakwah menjadi kerinduan besar saya. Membicarakan kisah saya kepada Allah dan berkat-berkat yang saya dapatkan dalam kehidupan membuat saya dapat berdakwah dan melayani manusia. Termasuk ketika saya menjadi dekan Fak. Dakwah, sebagai rektor IAIN Sumut dan rektor UMA, juga sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumut.

Hal itu memberi sebuah tujuan penting dalam kehidupan saya. Tujuan yang saya yakini, Allah telah ciptakan saya untuk itu. Ini adalah karunia yang mengangumkan. Menjadi dai dan menjadi akademisi. Banyak orang yang bergumul untuk bisa menemukan makna dan tujuan dari hidupnya yang sekali ini. Mereka mempertanyakan nilai-nilai mereka, karena mereka tidak terlalu mengerti bagaimana mereka bisa memberi sumbangsih atau melakukan sesuatu yang menghasilkan pengakuan dari orang lain.

Muslim itu bersaudara. Spirit Alquran ini mendorong saya untuk dapat menggali apa saja yang bisa membuat saya melibatkan seluruh potensi serta energy saya. Kejarlah jalan itu, bukan demi kejayaan atau pengayaan diri, tapi sebagai wujud bahwa muslim itu bersaudara dan

sumbangsih bagi dunia. Saran saya, bersabarlah, bila butuh waktu untuk menemukan jalan anda.

Jika dalam kasus pembunuhan saja Allah berfirman di dalam QS al-Baqarah 178 masih menyebut hubungan persaudaraan antara si pembunuh dengan ahli waris yang terbunuh, lalu bagaimana pula jika perselisihan di antara mereka jauh lebih ringan daripada kasus pembunuhan?

Apalagi permasalahan di antara mereka hanya berbeda pendapat atau berbeda sudut pandang dalam masalah *khilafiyah ijthadiyah*? Apakah karena itu dibenarkan baginya untuk tidak menganggap seorang muslim yang berbeda pendapat dengannya sebagai saudara?

Perselisihan yang terjadi di kalangan muslimin dari masa ke masa, dari yang ringan berupa adu argumen sampai yang berat sekalipun yang menyebabkan pertumpahan darah, tidaklah serta-merta menyebabkan lepasnya label persaudaraan di antara mereka.

Sebagai seorang muslim, jika terjadi perselisihan maka solusinya kembali kepada Allah dalam wujud kitab suci Alquran dan Nabi dalam wujud sunahnya. Kalau kita sudah siap, maka kita harus siap meyakini dan menerima dengan lapang dada bahwa mereka adalah SAUDARA.

Terakhir, saudara kandung tidak boleh bermusuhan. Karena persaudaraan itu lebih mahal dari seluruh harta di dunia ini. Nikmatnya bersaudara dengan saling bantu.***

50. ISLAM ITU TOLERAN

Ahmad Dahlan (1868-1923) pendiri Muhammadiyah, memiliki keakraban dengan tokoh-tokoh Budi Utomo, Sarekat Islam serta priyayi dan santri. Bahkan Dahlan memiliki sikap damai dan toleransi terhadap Kristen bahkan menjalin persahabatan dengan pastor Van Dress, Baker, Zwemmer, Laberton dan Kraemer.

Pada era reformasi, Gus Dur yang menegaskan: “Bahwa semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya. Karena Tuhan tidak perlu dibela karena Dia sudah Maha Segala Nya. Belalah mereka yang diperlakukan tidak adil. Kita harus mengembangkan paradigma Islam kita yang toleran, bukan Islam ku dan Islam Anda yang cenderung fanatik.”

Alquran lewat ayat sucinya dan sejarah menegaskan bahwa berkembangnya Islam di Indonesia dilakukan dengan cara toleran dan beradab. Karena itu, mengajarkan Islam dengan cara kekerasan adalah cara tidak layak. Inilah yang diajarkan oleh al-Azhar di Mesir dan UIN/IAIN di Indonesia.

Terakhir, saya melihat bahwa dalam aspek budaya, tidak penting apa agamamu dan sukumu. Kalau kamu

bisa melakukan sesuatu yang baik kepada semua orang, orang tidak akan bertanya apa agamamu. Inilah yang dilakukan Nabi dalam mendoakan penduduk Taif yang kala itu kafir dan melemparinya.

Islam itu datang tidak untuk mengubah seluruh budaya leluhur Indonesia menjadi budaya Arab. Kita pertahankan budaya yang sejalan dengan ruh Islam dan kita tinggalkan mana-mana yang bertentangan. Untuk itu ditemukan kesepakatan ulama, bahwa Alquran perlu diterjemahkan ke berbagai bahasa dunia. Di antaranya, ke dalam bahasa Indonesia.

Baju batik, kopiah dan sarung, merupakan toleransi umat Islam Indonesia dengan budaya lokal nusantara yang tak dikenal dalam tradisi Arab. Baju ini digunakan secara luas di kalangan warga NU dan Muhammadiyah.

Hidup di bumi ini bukan karena apa yang diinginkan. Saya dan anda diciptakan serta ditempatkan di dunia ini karena Allah kehendaki bagi kita. Islam yang salam (damai) perlu hadir dalam bingkai “bagimu agamamu dan bagiku agamaku.” Keberadaan toleransi beragama membuat muslim dapat duduk bersama dengan jiran yang berbeda agama, sebagaimana Nabi memiliki tetangga di Madinah dari warga Yahudi. Akhirnya, secara teori dan fakta, Islam adalah agama toleran dalam arti yang sebenarnya.***

51. RENDAH HATI ITU MULIA

Sifat rendah hati atau *tawadhu* adalah ketika kita merasa puas dengan diri sendiri. Percaya namun tidak menunjukkan karena menganggap semuanya sama. Rendah hati memang diperlukan untuk menjalani kehidupan ini, selain tidak terkesan sombong, orang yang suka merendahkan hati juga kadang terlihat mudah bergaul dan mempunyai banyak teman. Untuk itu Nabi bersabda: “Barang siapa yang merendahkan hati karena Allah, pasti akan dia tinggikan derajatnya.”

Kelebihan memang tidak perlu untuk ditunjukkan kepada orang banyak. Tidak usah mempermalukan diri kita sendiri demi mendapatkan pengakuan dari yang lain, karena untuk meminta diakui adalah hal yang paling bodoh untuk dilakukan. Rendah hati bukan berarti rendah diri.

Untuk menerapkan sifat rendah hati memanglah tidak mudah, karena tidak jarang kelebihan dan pencapaian seseorang dibagikan semua dengan alasan suatu bentuk kesyukuran atas nikmat. Memang tidak ada yang melarangnya, namun ada baiknya tidak secara berlebihan karena akan membuat orang lain risih dan tidak nyaman.

Orang yang rendah hati sangat menjaga privacy yang ia miliki. Mereka tidak suka pamer, tidak merasa kaya, pin-

tar dan tidak merasa lebih baik dari orang lain. Mereka lebih memilih untuk menahan diri untuk menyimpan pencapaian sekaligus menyamakan kedudukan tanpa ada sedikit pun kata-kata yang keluar dari mulutnya. Memang banyak teka-teki yang membuat penasaran ketika melihat orang selalu rendah hati.

Terlepas dari hal tersebut. Banyak sekali perbedaan orang yang rendah hati dan tinggi hati. Orang yang tinggi hati karena kesombongan akan sulit untuk berkembang. Berbeda dengan orang yang selalu dalam kerendahan hati yang membuka lebar mata untuk menerima perubahan menjadi lebih baik lagi.

Dari itu saya berpesan belajarliah untuk menjadi orang yang rendah hati, karena sungguh akan berdampak baik bagi pelakunya. Jalani hidup selayaknya. Matahari dilihat orang atau tidak, ia tetap bersinar. Dihargai atau tidak, ia tetap menerangi. Kerendahan hati selalu lebih menyenangkan daripada kesombongan.

Ingat, tetaplah rendah hati dan bersyukur atas semua yang dimiliki dan semua yang dicapai. Jika diri selalu merasa hebat akan sulit untuk menghargai orang lain. Bersahaja padahal kaya, dan rendah hati padahal hebat. Tetaplah percaya diri seberapapun kekurangan kita.***

IX. KARAKTER DIRI

Tiga budaya Islami yang
merasuk ke dalam pribadi
saya.

**Istiqamah, tanggung
jawab dan berpikir
positif.**

Nabi Muhammad
menganjurkan muslim
untuk istiqamah.

52. ISTIQAMAH CIRI MUSLIM

Anda mungkin putus asa saat mendengar perkataan segalanya mungkin terjadi bila anda terus berdoa dan berharap. Atau anda pernah jatuh sehancur-hancurnya hingga untuk bisa bangkit anda merasa satu tindakan mustahil.

Kita semua pada masa-masa tertentu pernah melihat cita-cita kita kandas karena terbentur kenyataan hidup yang kejam. Bagaimana kita bisa tetap istiqamah dalam situasi seperti ini!? Anda bisa mempercayai Allah, mengingat bahwa anda berada di dunia ini untuk satu alasan, serta mendedikasikan diri anda untuk alasan dan tujuan itu.

Do'a istiqamah "beri kami hidayah Mu untuk berada di jalan mustaqim/lurus" merupakan do'a yang diucapkan muslim 17 kali sehari semalam. Do'a ini membuat muslim siap menghadapi tantangan yang dihadapi. Karena anda diberkati dalam cara-cara yang akan membuat anda menemukan jalan lurus untuk melewatinya.

Dalam sebuah buku kecil Syekh Abdur Razaq al-Badr menulis tentang sepuluh kiat istiqamah seperti di bawah ini:

Pertama, Istiqamah adalah anugerah dari Allah Ta'ala. *Kedua*, hakikat istiqamah adalah meniti jalan yang lurus (Islam). *Ketiga*, dasar istiqamah adalah keistiqamahan hati. *Keempat*, istiqamah yang tertuntut adalah sesuai Alquran, apabila tidak mampu, maka mendekatinya. *Kelima*, istiqamah terkait dengan ucapan, perbuatan, dan niat.

Keenam, istiqamah tidak terwujud kecuali dengan ikhlas karena Allah, dan dengan pertolongan Allah, serta sesuai dengan perintah Allah. *Ketujuh*, seorang hamba, meski bagaimanapun ketinggian tingkat istiqamahnya, maka ia tidak boleh bersandar kepada amalnya. *Kedelapan*, buah istiqamah di dunia adalah istiqamah di atas jembatan (*Ash-Shiroth*) pada hari kiamat. *Kesembilan*, penghalang istiqamah adalah kekafiran yang menyesatkan, atau syahwat yang menggelincirkan. Terakhir *kesepuluh*, kesombongan termasuk penghalang istiqamah terbesar.

Sebagai manusia, godaan setan selalu datang dan menghampiri, tidak saja anda, saya juga mengalami hal yang sama. Pada saat rendah iman, terkadang diri cenderung kepada syahwat yang menggelincirkan. Untuk itu, doa istiqamah dibacakan minimal 17 kali sehari agar cepat kembali ke garis lurus. Dalam hal ini, Islam sebagai ajaran bijak tidak harus menilai orang lain, tapi kaji diri adalah solusi kebahagiaan dalam diri.***

53. HIDUP INI TANGGUNG JAWAB

Manusia perlu mempertimbangkan pilihan-pilihan dirinya dan dengan cermat memikirkan batu loncatan yang mana harus dipilih untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Di sisi lain, harus berpikir kritis batu mana yang harus dihindari agar tidak terpeleset dan jatuh.

Rasa tanggung jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya. Terkait rasa tanggung jawab, sebaiknya manusia melandasi anggapannya dengan mengakui kenyataan bahwa manusia dalam hubungan yang sempit dan luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dirasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya.

Rasa tanggung jawab kemudian berkembang bukan hanya pada tataran personal, namun selalu dikaitkan dengan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan hukum pidana. Seseorang yang terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya.

Anda akan menemui berbagai peluang yang membuat

anda sukses secara jangka pendek, tapi tidak untuk jangka panjang. Yakinkan diri, bahwa hidup adalah tanggung jawab. Keputusan dan pilihan anda hari ini akan menentukan masa depan anda.

Sering kali mahasiswa terjun ke suatu hubungan tanpa memikirkan masa depan. Apakah pasangan hidupnya baik untuk jangka panjang? Atau apakah postingan anda di media sosial baik bagi kelangsungan hidup anda!?

Menurut saya menjadi apapun adalah menjadi manusia yang siap bertanggung jawab. Karena hidup ini adalah pilihan yang berujung pada tanggung jawab. Berbeda dengan alam yang ditundukkan Allah, hingga semua bertasbih memuji dan mengagungkan Allah. Manusia dapat memilih untuk memuji Allah atau memaki-Nya. Beriman atau kafir. Tapi satu yang pasti, pilihan itu berujung pada konsekuensi: neraka atau surga.

Jika manusia hanya melihat tanggung jawab itu sebatas kerja di dunia, maka sebagai pemimpin muslim, saya menegaskan bahwa di sana ada tanggung jawab akhirat yang lebih adil dan lebih sempurna. Saya bangga menjadi muslim, karena kebaikan saya pasti dinilai Allah di akhirat kelak. Ini yang membuat, muslim Indonesia bertahan hidup dalam kondisi apapun. Dia menikmati pemerintahan karena ada balasan dari sebuah tanggung jawab yang dia laksanakan, tidak terbatas pada upah di dunia, tapi pahala yang besar di akhirat. Upahmu besar di surga.***

54. BERPIKIR POSITIF: BAHAGIA

Anda mungkin tahu Siti Hajar dan si mungil Nabi Ismail yang ditinggalkan oleh Nabi Ibrahim di lembah yang tidak ada satu pohon pun di sana. Siti Hajar sudah menyadari betapa dekatnya dia dan anaknya dengan kematian. Dia bertanya kepada suaminya: “Apakah ini perintah Allah atau pilihan mu!”

Nabi Ibrahim berkata: “Ini pilihan Allah.”

Dia berkata: “Allah takkan pernah meninggalkanku dan mengabaikanku.”

Situasi saat itu tidak menjanjikan. Ketika air sudah mulai habis dan bekal makanan sudah menipis. Ketika ide berlari antara bukit Safa dan Marwa dilakukan sebagai usaha mencari air, tiba-tiba air keluar dari bawah telapak kaki mungil Ismail.

Berpikir positif kepada Allah dan orang lain itu membuahkan cinta muslim untuk mengunjungi kota tua itu walau harus menunggu selama 10 tahun lebih. Dunia Islam menjadikan daerah ini sebagai arah kiblat.

Menakjubkan bukan!? Inilah iman kepada Allah yang membuat Siti Hajar dan Ismail tetap bertahan hidup dan tetap memberi yang terbaik walau dalam kondisi sulit. Da-

ripada meratapi nasib, Siti Hajar berikhtiar melakukan yang terbaik apa yang dapat dilakukan sembari berserah diri kepada Allah. Allah telah benar-benar menjawab doa Siti Hajar dan menepis keraguan serta menjadikan keluarga Ibrahim teladan bagi dunia.

Agar dapat berpikir positif yang membahagiakan berikut ini di antara kiatnya: Ingat selalu kepada Tuhan, berkumpul dengan orang-orang yang positif, syukuri hidup apa adanya, ambil apa yang menjadi tanggung jawab, dan melihat sisi baik dari suatu kejadian.

Di sisi lain, hilangkan kebiasaan berdrama, Ambil waktu untuk istirahat, menjadi kapten untuk diri sendiri, perbanyak tersenyum, dan membaca serta merenungkan firman Allah.

Satu hal yang terus dipelajari dalam hidup ini bahwa rahasia kebahagiaan itu adalah melakukan sesuatu bagi orang lain. Nabi Muhammad bersabda: “Sebaik manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain.”

Merawat adalah menjadi berkat. Pernahkah anda merenungkan bahwa hidup sekali ini bukan sekedar numpang lewat, bukan sekedar memenuhi bumi. Tapi bagaimana memberi manfaat dan berkat bagi orang lain. Inilah panggilan terbesar dalam hidup. Rawatlah diri anda dengan merawat kebijakan Allah yang untuk itu anda ada, merawat kebijakan perusahaan atau usaha di mana anda berada.***

55. KREATIF ITU POSITIF

Resesi yang pernah terjadi di Indonesia dan dunia, membuat jutaan orang menganggur. Tak terhitung banyaknya orang yang kelihaiangan tempat tinggal dan harta. Lalu kebaikan apa yang dapat ditemukan dalam kondisi sulit seperti ini!?

Tak diragukan lagi bahwa resesi menimbulkan luka dalam banyak keluarga dan bisnis. Tapi, banyak mereka yang keluar dari perusahaan membangun bisnis dan usaha baru lalu berkembang dan maju. Bahkan lebih maju, dari pada saat mereka sebelum resesi.

Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan baru, atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada.

Ide Kreatif yang terjadi di saat resesi terjadi dengan mencari sesuatu yang baik dari pengalaman yang buruk. Hal yang dilakukan oleh mereka yang kreatif adalah menggeserkan focus dari berkeluh kesah atas masalah yang dihadapi menjadi menemukan ide kreatif bagi masalah itu.

Dalam kreatif manusia dituntut fleksibel, bertekad kuat,

dan siap mengubah yang berpotensi negative menjadi positif.

Pilih sebuah mimpi kecil, segera raih hasil dan mulai bermimpi yang sedikit lebih besar dan raih hasil lagi dan seterusnya. *Dream Small. Do Your Very Best. And Be Grateful.*

Saya selalu suka dengan *brand* yang senantiasa melakukan inovasi walau *product life cycle* mereka masih tergolong bagus. Buat saya, kalau bisa terus melakukan inovasi lebih baik dibanding menunggu *sales* kita mulai menurun dan baru mulai mau merencanakan inovasi.

Ilmu pengetahuan yang terus saya serap berpengaruh besar dalam berbagai inovasi yang saya lahirkan. Pengalaman demi pengalaman memberikan *wisdom* yang berbeda untuk setiap proyek yang saya tangani. Mari kita berteriak lewat karya, bukan lewat teriakan-teriakan harafiah yang terkadang tidak bermakna.

Dalam bekerja atau berusaha jangan terlalu hitung-hitungan karena kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari. Itulah *passion*. Sesuatu yang kita lakukan berjam-jam tanpa ada rasa letih.

Terakhir, dalam kreatif diperlukan kolaborasi. Ia adalah sebuah kerjasama di mana kedua belah pihak memberi sumbangan pikiran sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga lahir sebuah karya atau kreasi bersama.

56. AMBISI ITU PERLU

Nabi Ibrahim adalah seorang Nabi yang lama memiliki anak. Diusianya yang sudah tua, istrinya memintanya untuk menikah lagi dengan Siti Hajar.

Saat Siti Hajar memiliki anak yang bernama Ismail, Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menempatkan Hajar dan Ismail di lembah tiada berpohon.

Nabi Ibrahim melihat tanah bebatuan dan tandus ini dengan optimis dan penuh ambisi. Karena ini adalah rumah Allah. Nabi Ibrahim melihat puluhan ribu tahun ke depan bagaimana akhir dari tanah tandus ini menjadi pusat peribadatan terbesar di dunia.

Ambisi besar itu diwujudkan Nabi Ibrahim dalam doa dan permintaannya kepada Allah. Perminataan aman, iman, sallat, rezeki, keturunan yang saleh.

Pertama kali Nabi Ibrahim menduga bahwa ini adalah akhir pengorbanan dia bersama keluarga. Berpisah jauh dari orang yang dikasihi adalah pengorbanan dan bagi yang lain siksaan. Ternyata pengorbanan-pengorbanan berikutnya tetap diminta Allah dari Ibrahim. Kakbah yang harus dibangun hingga Anak satu-satunya harus disembelih. Ambisi yang besar untuk membangun peradaban

dunia itu tidak menyurutkan Nabi Ibrahim untuk melakukan yang terbaik.

Ambisi dan kerja keras itu terlihat jelas di *Maqam Ibrahim*. Sebuah prasasti tapak kaki Nabi Ibrahim dalam membangun Kakbah yang dianjurkan salat sunat di belakangnya.

Manusia awalnya sering takut bermimpi besar, dan takut pula untuk memulai mewujudkan mimpi itu. Tapi Nabi Ibrahim dan keluarganya telah membuktikan “Selama niat karena Allah, niscaya Dia memudahkan.”

Nabi Ibrahim dan semua mukmin telah melihat bagaimana ambisi Nabi Ibrahim terwujud. Tepatnya saat dia berkomitmen melakukannya dan meletakkan iman diri dan keluarganya kepada Allah Swt.***

57. MUSLIM DAN KEMANDIRIAN

Pertama kali saya benar-benar menyaksikan ampuhnya keyakinan dan kemandirian Nabi Ayub terhadap nasibnya saat kehancuran kebun dan ternak serta rumah tangga yang telah dia bangun sejak lama.

Dengan berbekal kemandirian dan keyakinan yang teguh kepada Allah, istri Nabi Ayub yang tersisa harus memulia segalanya dari nol. Dia bekerja untuk membantu kesembuhan suami dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dari seorang yang pernah hidup dengan segala fasilitas yang serba cukup dan mapan menjadi pekerja rumah tangga di rumah orang. Hal ini tidak mudah dilakukan oleh Rahmah.

Nabi Ayub menanamkan kepadanya nilai-nilai moral yang kokoh. Salah satu didikan utama yang mereka ajarkan adalah tidak peduli apapun situasi dan keadaan yang menyimpannya, dia selalu bisa memilih respon positif. Nabi Ayub berkata kepada Allah disaksikan oleh Rahmah: “Ya Allah, aku tergores, dan engkau Tuhan Mahakasih dari seluruh makhluk yang kasih kepadaku.”

Keyakinan yang teguh ini menumbuhkan sikap kemandirian pada diri Rahmah dan Ayub. Mereka tidak

cengang dan tidak juga pernah mengeluh. Bahkan kepada Tuhan sekalipun redaksi yang digunakan hanya bahasa isyarat “tergores”. Padahal seluruh yang dimiliki telah habis dan tubuhpun lemah karena sakit belasan tahun.

Nabi Ayub dan Rahmah mengajarkan kita untuk selalu membuat keputusan yang benar. Keduanya tidak mau melakukan tindakan yang buruk, sebab mereka meyakini begitu banyak kebaikan Allah yang telah diberikan kepada mereka berdua dan begitu banyak pula kebaikan yang sedang menunggu mereka. Satu catatan penting dari kisah Nabi Ayub yang cukup telak bagi kita yang sedang gundah: “Bahwa kita tidak dapat merubah masa lalu, tapi kita semua dapat merubah masa depan.”

Perkataan ini perlu disimpan di dalam hati untuk mewujudkan kemandirian. Nabi Ayub dan Rahmah telah membantu menanamkan kepada kita sebuah benih di pikiran kita semua untuk memiliki karier sebagai seorang Nabi yang berhasil bangkit kembali tanpa dendam. Kita menyukai Ayub dan istrinya sebagai keluarga yang rendah hati. Ini dapat memberikan dampak positif pada siapapun.

Jika Nabi Ayub telah menorehkan kisah bagus dalam hidupnya, demikian juga saya berharap suatu hari nanti saya juga memiliki kisah bagus yang bisa dibagikan kepada semua orang, untuk itu buku ini ditulis dan dibagikan.

BAGIAN III.....

HIDUP

BERBASIS...

ISLAM.

Cukuplah alasan firman
Allah yang berbunyi:
**“Agama di sisi Allah adalah
Islam,”** sebagai bukti bahwa
hidup secara Islami itu me-
nyelamatkan diri, bangsa
dan negara

X: POLA PIKIR ISLAMI

Ada tujuh Pola Pikir Islami: *Pertama*, hidup Islami itu harus dibentuk. *Kedua*, belajar dari manapun dengan membaca termasuk belajar dari kehidupan. *Ketiga*, menjadi manusia muslim yang kreatif dan inovatif. *Keempat*, kebaikan itu dimulai dari keluarga. *Kelima*, integritas atau kesatuan kata dengan perbuatan menjadi urgen. *Kenam*, menjadi manusia yang beruntung. *Ketujuh* dan terakhir, hidup harus banyak berbagi dengan menjadi manusia kaya bukan miskin.

58. MEMBENTUK HIDUP ISLAMI

Islam itu salam atau damai. Membentuk hidup Islami artinya memberi kedamaian bagi diri, keluarga, orang di sekitar, alam raya atas nama Allah.

Islam yang mendamaikan diri itu, meminta saya untuk membentuk keluarga yang menjadi tanggung jawab saya damai. Dari diri dan keluarga yang damai, saya beranjak untuk mendamaikan kehidupan orang yang ada di sekitar saya. Bahkan kedamaian Islam itu meminta saya untuk hidup secara damai dengan alam raya yang terdiri dari hewan, tumbuhan dan benda.

Benbentuk hidup Islami dipahami bahwa menebarkan kedamaian adalah ajaran Islam yang sesungguhnya. Atau menebarkan kedamaian adalah cara untuk hidup damai dengan diri di dunia dan di akhirat.

Islam adalah berkat terselubung yang luar biasa yang diberikan Allah kepada saya. Saya mulai menggeser fokus hidup saya dari tantangan dan hambatan kepada berkat dan solusi yang dihasilkan. Saya menggeser pola pikir saya dari radikal kepada perdamaian dan salam. Anda pun bisa melakukan hal yang serupa.

Jika saya mengakui bahwa tubuh dan diri saya adalah

anugerah terindah dari Allah untuk saya, bisakah anda mengakui bahwa anda juga memiliki bakat dan potensi yang luar biasa yang diberikan Allah kepada anda sebagai muslim yang salam!?

Semua itu tentang prespektif. Tak ada gunanya menyembunyikan diri dari kehidupan. Setiap manusia pasti menerima beberapa pukulan dalam bentuk kegagalan dan kekecewaan. Namun Tuhan yang Mahasalam atau damai itu mengajak anda untuk tidak prustasi, putus asa dan hilang harapan.

Hidup adalah pilihan. Pilihan antara terkubur di dalam gelombang kekecewaan yang begitu menghanyutkan, atau anda bisa mengendarai gelombang itu untuk sampai dengan salam atau selamat ke tujuan. Bila anda masih bisa bernapas, bersyukurlah.

Gunakan rasa syukur itu untuk menghantam prustasi dan kegetiran. Majulah selangkah lagi, untuk membangun perdamaian bagi orang lain dan dunia. Ciptakan hidup anda sesuai dengan apa yang anda inginkan dan Allah berikan kepada anda.***

59. BELAJAR DARI KEHIDUPAN

Untuk mengejar impian anda, anda harus belajar dan mengambil tindakan. Bergeraklah bila tak ingin tertinggal. Bertindaklah atau anda yang akan ditindak. Bila anda tidak memiliki apa yang anda inginkan, ciptakanlah sehingga anda memilikinya. Allah akan menerangi jalan hidup anda. Peluang sekali seumur hidup anda dan pintu menuju impian anda telah terbuka. Jalan kesempatan menuju kejayaan itu terkadang tiba-tiba, layakkan diri anda dengan ilmu agar Allah melayakkan diri anda.

Islam yang dibangun dengan semangat membaca, tidak harus dipahami dengan membaca buku teori di perpustakaan dan kelas. Itu perlu, tapi lebih dari itu mereka yang Berjaya adalah mereka yang membangun tujuan hidupnya dengan rasa percaya diri, sikap positif, keberanian, ketangguhan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri, serta membangun hubungan baik dengan orang lain.

Mahasiswa UIN dan UMA perlu membangun ini dalam rangka pendidikan yang komprehensif. Para dosen di kelas pun tidak saja terkutat pada tataran akademis teori tanpa melihat kebutuhan pasar dan lapangan kehidupan.

Di zaman media sosial sebagai kekuatan ini mencari pekerjaan adalah mudah. Caranya, anda harus meraih se-

tiap kesempatan dan menjalinnnya menjadi alat yang bisa membantu anda naik. Jadikan medsos sarana kemajuan diri untuk raih prestasi.

Terkadang anda mendapati bongkahan batu besar di hadapan jalan sukses yang ingin ditempuh, maka anda harus memiliki keberanian untuk menaiki batu besar itu agar jalan terus dapat dilewati.

Belajar yang paling penting dalam hidup ini adalah belajar untuk tidak menunggu sampai tamat atau sampai nanti atau sampai dewasa. Tapi semua harus dimulia dari sekarang. Bergerak majulah, bangun terobosan baru. Setiap kali bertemu dengan kolega baru saya selalu menemukan terobosan baru untuk dapat melangkah jauh lebih maju. Semoga mahasiswaku dapat maju berkat belajar yang tiada henti dalam buku kehidupan yang tak pernah sepi dari inspirasi kesuksesan.***

60. SIFAT MAHASISWA MUSLIM

Dari sepuluh sifat mahasiswa muslim, yang terpenting adalah keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang Mahakuasa. Dia Maha Penyayang sejak dahulu, sekarang dan akan datang.

Mahasiswa muslim memberikan kehidupannya kepada Allah, walau Allah belum memberikan kepadanya apa yang dia inginkan. Karena keinginan Allah adalah yang terbaik, tidak saja di akhirat nanti, tapi juga di dunia pada saat ini dan detik ini.

Penyerahan yang utuh kepada Allah atau *istislam* atau Islam adalah kekuatan dan ciri utama dari Islam. Keberhasilan yang diraih dalam hidup ini tidak mungkin hanya karena kehebatan diri. Itu semua karena kuasa Ilahi. Saat manusia berserah kepada Allah, Dia mengambil rasa sakit dan mengubahnya menjadi sehat dan indah.

Hidup ini indah jika karena Allah. Saat manusia terbatas, maka Allah tidak terbatas. Saat manusia lemah, Dia kuat. Saat manusia wafat, Dia mahahidup. Saat manusia miskin, Dia kaya. Jadi, kehidupan saya tanpa batas adalah hasil penyerahan (Islam) seluruh rencana, impian, dan hasrat saya kepada Allah. Agar Dia tunjukkan jalan lurus yang telah dipersiapkannya untuk saya. Inilah doa saya

dan doa muslim setiap hari, minimal 17 kali.

Mahasiswa muslim yang telah berserah kepada Allah walau ujian terus diberikan Allah kepadanya, yakinlah bahwa ujian itu sarana untuk naik tangga. Nabi Ibrahim diuji dan dia lulus ujian untuk meraih gelar mulia, bapak para nabi. Saat ujian menerpa katakan: “Bila ini kehendak-Mu ya Allah, bantulah aku.” Mahasiswa muslim tidak takut diuji. Baginya ujian kelas dan ujian kehidupan adalah tangga menuju keseksesan yang lebih, demi pengabdian diri kepada Allah.

Wawasan mahasiswa yang luas (*musaqqaful fikri/ thinking brilliantly*), membuat dia tidak berdiri di atas batu licin “yang selalu menyalahkan pendapat orang lain.” Wawasan yang dimiliki membuatnya berdiri tegak di atas pilar “pendapat ulama adalah solusi bagi permasalahan umat, dan bukan untuk dipertentangkan.” Mahasiswa muslim tidak radikal, tapi dia penebar salam, sesuai dengan hakikat Islam yang salam itu.

Mahasiswa muslim itu sukses dunia dan akhirat (*qadirun ‘ala kasb/independent*). Pelayanannya yang utuh kepada Allah secara professional (*shahihul ibadah/right devotion*) tidak akan membuat dirinya miskin harta. Kaya harta dan hati muncul karena berakhlak (*matinul khuluq/ strong character*), usaha berkesinambungan (*mujahadah linafsihi/continence*) dan menggunakan waktu dengan baik (*harisun ‘ala waqt/good time management*).***

61. DIMULAI DARI KELUARGA

Anda bisa menabur benih kebaikan kapan dan di mana pun. Entah anda pemilik universitas, perusahaan ataupun anda sekedar sebagai mahasiswa, dosen atau rektor. Atau sebagai anak, kakak, abang, ayah, ibu dan suami serta istri.

Perkerjaan ilahi yang anda lakukan sebagai apapun profesi anda untuk melayani yang lain akan digandakan Allah dengan berlipat ganda kebaikan. Inilah amal jariah yang sering dilupakan manusia. Semua manusia yang tulus melayani umat manusia adalah pemimpin karismatik yang tidak egois. Semua kebbaikannya terlihat dari diri dan anggota keluarganya.

Dia tetap melayani dengan tulus bagaikan Nabi Nuh melayani umatnya, atau Nabi Luth. Bila kemudian istri Nabi Nuh dan istri Nabi Luth atau anak Nabi Nuh atau Abu Lahab paman Nabi Muhammad tidak berubah dari kafir menjadi iman, itu bukan bukti kegagalan dakwah dan melayani.

Di sinilah Allah mengingatkan untuk tetap fokus pada melayani keluarga dan umat, sementara hidayah datang dari Allah. Selalu saja manusia merasa tak bernilai apa yang telah dilakukannya.

Dia melihat menjadi sosok orang lain lebih baik. Padahal dalam Islam menjadi manusia baik saja sudah baik, membangun keluarga yang harmoni saja sudah baik, berbakti kepada ibu bapak adalah membangun surga yang mudah tapi utama.

Terkadang, mukmin membangun surga dengan menyantuni anak yatim, menghajikan orang tak mampu, tapi melupakan ibu bapak. Ini ironi, kebahagiaan itu dimulai dari membahagiakan diri, keluarga dan ibu bapak. Fikih prioritas ini perlu disampaikan agar surga yang diharapkan dapat didapat dan dicapai.

Para pemimpin krismatik yang terlihat pada sosok para nabi itu adalah pemimpin atau anggota keluarga yang baik. Mereka adalah ayah yang mendengar keluhan anak dan istri, dengan empati yang besar.

Mereka mendengar suara anggota keluarga untuk bisa memahami kebutuhan siapapun yang mereka layani, termasuk anggota keluarga yang terkadang terlewatkan dari pantauan para dai dan akademisi.

Apabila kesemuanya bisa berjalan dengan baik dan benar, berarti kehidupan keluarga bisa berjalan dengan landasan akhlaqul karimah. Pada keluarga yang demikian, apabila menjalankan sebuah usaha dakwah, In sya Allah kemungkinan suksesnya lebih besar.* * *

62. INTEGRITAS PELAJAR MUSLIM

Keberhasilan seorang pelajar muslim bersifat independen. Artinya keunggulannya berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Integritas muslim ini bukan sekedar menjalani kehidupan dengan beban di pundak, tapi integritas itu membuat saya dan anda menikmati setiap nafas yang ditarik dan dihembuskan.

Dalam Alquran ditemukan ayat yang berisikan tentang berkata tapi tidak berbuat. Pekerjaan ini dilaknat oleh Allah. Sayangnya umat Islam memahami ayat ini dengan “Tidak dibenarkan berdakwah, jika tidak dapat melakukannya.”

Pendapat ini salah, jika “berkata tapi tidak berbuat itu melarang manusia untuk berdakwah, karena ia menimbulkan murka Allah”, maka stagnan dan berhentilah roda dakwah.

Ayat ini dipahami dengan ayat munafik. Artinya muslim dilarang menjadi munafik, Perbuatan yang paling dibenci Alquran adalah kemunafikan. Di lisan beriman tapi tindakan dan hati berisikan dengan kekafiran. Munafik tempatnya di neraka paling pedih dan bawah.

Sementara berdakwah pahalanya sangat besar di sisi Allah, melebihi seorang mendapatkan mobil termewah atau unta termahal pada zaman Nabi Muhammad.

Memahami integritas dengan demikian adalah memahami diri untuk setia pada Islam dan tidak pernah berpikir menjadi kafir. Adapun jika mengajak, namun tidak dapat berbuat, di sisi Allah “setiap ajakan kebaikan adalah pahala, buka dosa, apalagi kutukan.”

Nabi bersabda: *“Man dalla, ala khairin kafailihi”* Barang siapa mengajak pada kebaikan maka ia mendapatkan pahala bagaikan pahala pengamalnya.

Selama pelajar muslim percaya 100% kepada Allah dan integritasnya bulat utuh untuk-Nya, maka hidup ini tidak ada yang perlu disedihkan dan dicemaskan. Ini bukan omong kosong. Hiduplah dengan penuh semangat untuk mengejar semua kebaikan yang datang dari Allah. Berbahagialah.

Hal ini selain menimbulkan kehandalan menghadapi tantangan, juga merupakan garansi agar tidak terjebak dalam praktek-praktek negatif dan bertentangan dengan peraturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama. * * *

63. MANUSIA YANG BERUNTUNG

Pada usia anak-anak siksaan dan cobaan selalu ada, bahkan menginjak remaja dan berfokus pada apa yang tidak bisa dilakukan bukan apa yang akan dilakukan membuat hidup hilang harapan.

Manusia yang beruntung adalah orang yang beriman. Iman membuat visi mukmin tidak saja terbatas pada apa yang dilihat, tapi apa yang mungkin terjadi, bahkan apa yang tidak mungkin terjadi menurut manusia, tapi itu mungkin bersama Allah.

Manusia yang beruntung adalah orang yang dekat dengan Allah. Manusia tidak perlu merasa kasihan dengan orang lain, karena orang lain terkadang tidak perlu dikasihani. Tapi kasihanilah diri sendiri, karena tanpa iman dan amal saleh, membuat hidup menjadi rugi.

Setiap manusia memiliki masalah dan kekhawatirannya sendiri. Saling memberi nasehat adalah kekuatan. Memiliki kawan yang saling mendukung adalah cara untuk meraih keberuntungan ini. Manjadi manusia yang selalu melayani sama artinya menjadi manusia yang paling beruntung itu.

Muslim itu bangga dengan dirinya yang telah dianuge-

rahan Allah untuk melayani sesama dengan baik.

Mukmin beruntung karena dia fokus pada apa yang dimilikinya dan mengoptimalkannya. Dalam kondisi apapun, Allah pasti memberi keunikan bagi setiap individu manusia. Gali itu dan tekuni itu. Rumput tetangga tetap selalu lebih hijau. Mukmin beruntung tidak disilaukan dengan kehijauan tetangga, tapi fokus pada kebun sendiri agar terlihat lebih hijau dan lebih indah.

Bertindaklah dalam iman kepada Allah. Yakini, bahwa kehidupan anda adalah kebaikan yang perlu disyukuri. Yakini, bahwa Allah menyayangi berikut keluarga besar anda.***

64. KAYA VERSUS MISKIN

Kemiskinan yang dialami umat Islam identik dengan kemiskinan amaliah mereka, karena salah memahami dan mempraktikkan ajaran Islam. Ada beberapa faktor utama penyebab orang menjadi kaya di antaranya rajin bekerja.

Rajin bekerja muncul karena memiliki orientasi hidup dan menggunakan waktu seefisien dan semaksimal mungkin. Dia juga dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di sekitar dirinya.

Biasanya, mereka yang kaya di abad dua puluh satu ini muncul karena: *pertama*, memiliki disiplin yang tinggi terhadap rancangan yang telah dibuat. Sedihya ditemukan sebagian umat Islam yang tidak memiliki resolusi, visi dan misi dalam hidupnya. Untuk itu, saya memohon kepada pembaca, untuk menuliskan apa resolusi atau pencapaian yang ingin dicapai pada tahun ini.

Kedua, menjadi manajer dan pemimpin yang handal. Nabi Muhammad menegaskan bahwa setiap individu dari kita semua adalah pemimpin, dan setiap pemimpin dimintai pertanggungjawabannya. Pemimpin yang handal adalah pemimpin yang dapat bekerja sama dengan siapapun. Terutama kepada manajer yang membantu mengatur urusan.

Ketiga, ketakutan akan zona nyaman. Karena kompetitor selalu saja dapat menyelip di persimpangan. Contohnya, taxi konvensional yang harus mengaku kalah dengan taxi online.

Menurut Elloy Zalukhu untuk menjadi manajer yang handal diperlukan empat kiat: *pertama*, mengatur perubahan, *kedua*, mengatur tim; *ketiga*, mengatur jadwal; *keempat*, mengatur performa.

Untuk menjadi pemimpin yang handal diperlukan empat kiat: *pertama*, tujuan yang jelas berupa visi dan misi. *Kedua*, pelayanan yang lebih humanis dan penuh pengorbanan.

Ketiga, memiliki karakter yang berani dan integritas. *Keempat*, berkemampuan dalam bentuk strategi dan eksekusi. Kelima, kaderisasi dalam bentuk pelatihan dan mentoring. (Elloy, I'm Leader)

Semoga semangat menjadi orang kaya berdasarkan sifat Allah yang mahakaya ini dapat diwujudkan untuk berbagi kekayaan. Sama ada kekayaan spiritual, kekayaan materi, ataupun kekayaan jasmani. Muslim harus kaya, karena Allah bersifat kaya bukan miskin.* * *

XI. UMAT ISLAM. MENUJU JAYA.

Umat Islam pasti jaya, menang dan bahagia. Untuk mewujudkan kejayaan itu diperlukan:

Pertama, mengenal masalah dan menyelesaikannya dengan solusi. *Kedua*, memahami muslim bahwa Islam mengajarkan kaya bukan miskin. *Ketiga*, optimalisasi wakaf sebagai asset umat untuk kesejahteraan dan pendidikan. Keempat, optimalisasi zakat; dan kelima, pengakuan Islam atas kekayaan individu dan hak milik mereka.

65. PROBLEMA DAN PENYELESAIANNYA

Problematika yang menggerogoti kondisi kehidupan umat Islam adalah kemiskinan dan kebodohan, budaya, pluralisme agama, konflik antar organisasi masyarakat muslim, dan kurangnya gerakan intelektual Islam untuk pengembangan ekonomi umat muslim. Untuk lebih jelasnya akan kita uraikan sebagai berikut:

Kemiskinan dan Kebodohan. Kemiskinan dan Kebodohan adalah penyakit yang harus dicegah jangan sampai meraja lela. Pengentasannya dilakukan dengan membangun ukhuwwah (kebersamaan) di antara sesama umat dengan saling bantu membantu dalam kebajikan "*attawun ala al-birri*" (QS Al-Maidah:3), yakni kerjasama profesional dalam pengelolaan dan manajemen berbagai aktifitas ekonomi.

Budaya Asing yang Negatif. Budaya dunia yang identik dengan budaya Barat yang liberal dan sekuler memiliki banyak dampak negatif dan tanpa kita sadari telah mewarnai kehidupan generasi muda kita. Kenyataan ini harus disikapi dengan mendidik generasi muda dengan iman dan takwa sehingga memiliki daya tahan terhadap nilai budaya asing yang negatif.

Pluralitas Agama. Pluralitas agama (percampuran lintas agama) harus disikapi dengan positif karena ini merupakan dampak dari modernitas, kemajuan dan globalisasi. Jika kurang pertahanan iman, maka keadaan ini akan menjadikan umat Islam terutama generasi muda tidak peduli terhadap agamanya. Islam harus mampu menunjukkan ajarannya yang *rahmatan li al-alamin* yang siap dan dapat memberi rahmat ditengah-tengah era globalisasi ekonomi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moral Islam.

Kerjasama Antar Organisasi Islam. Tidak bisa ditutupi bahwa pernah bahkan sering terjadi konflik persepsi antar organisasi umat Islam, hal ini adalah problem sekaligus tantangan. Apabila mereka dapat bekerjasama akan menjadi sumber daya yang luar biasa untuk memajukan umat Islam di segala bidang termasuk dalam hal ekonomi.

Intelektualisme Islam: Suatu Tantangan. Gerakan intelektualisme Islam dan organisasi-organisasi Islam jika benar-benar dibangun dari tidurnya untuk kemudian dilibatkan untuk mendongkrak kemajuan ekonomi Islam akan menjadi daya dorong luar biasa bagi penyelesaian problem umat.***

66. ISLAM MENGANJURKAN KAYA

Allah memiliki nama *al-Ghaniy* atau mahakaya. Di antara cara melaksanakan Asma al-Husna dalam tulisan ini adalah menjadi kaya sebagaimana Allah adalah Tuhan yang mahakaya. Arti kaya dalam mengikuti Allah adalah menjadi tidak berharap banyak kepada manusia (*al-ghaniy*) dan berserah dan meminta sepenuhnya hanya kepada Allah.

Menganjurkan kaya dalam versi Islam adalah mental dan gaya hidup. Mukmin bukan bermental miskin dan pengemis. Lebih menyedihkan jika ada manusia yang hidup berkecukupan tapi bermental miskin dan tak pernah ada kata cukup. Menjadi malapetaka, ketika dunia bersama harta benda menjadi tujuan hidup di dunia ini. Inilah mental miskin yang sangat dikecam dalam Islam.

Sebaliknya, menganjurkan kaya bukan berarti meletakkan harta dan kekayaan di dalam dada. Tapi, meletakkannya di tangan, dan hanya Allah yang ada di dalam hatinya. Mental kaya dengan meletakkan Allah di dalam hati, melahirkan kepuasan.

Kaya adalah mental dan gaya hidup muslim. Sebagai seorang muslim, saya dan anda tidak berpikir upah dan uang dalam setiap kerja dan gerak yang dilakukan. Mental

kaya artinya melakukan sesuatu karena *enjoy* atau menikmati, *easy* atau mudah, *exelence* maksimal dan *earn* berbayar.

Jika seseorang melakukan sesuatu karena dia menikmati dan mudah baginya, maka dia akan melakukan sebaik mungkin. Jika kemudian dia mendapatkan reward dari orang yang memohon dan meminta bantuannya, maka itu adalah hal logis. Tapi dia bekerja bukan untuk itu. Inilah mental kaya para nabi yang diistilahkan Alquran dengan “upahku tidak lain kecuali dari Allah.”

Saya dan anda tidak menemukan mereka yang bekerja secara professional dalam bidang apapun kecuali mereka adalah orang-orang yang bermental kaya. Hanya bermental pengemislah yang selalu meminta lebih dari apa yang telah mereka lakukan. Atau bahkan meminta dan mencari pekerjaan. Walau pun hal ini tidak dilarang.

Islam menganjurkan kaya dengan demikian adalah Islam yang menebarkan kebaikan. Dia memiliki apa yang dia perlukan, hingga terhindar dari mengemis dan meminta-minta kepada manusia. ***

67. MEMBANGUN DIRI DI ABAD 21

Abad 21 memunculkan banyak gadget, otomotif, fashion yang menjadi tren dan diikuti banyak orang. Tren abad 21 seolah memberikan citra baru bagi manusia. Bagaimana manusia sebagai hamba Allah seharusnya membangun citra diri? Apakah manusia akan kehilangan nilai diri bila tidak menyesuaikan diri dengan tren tertentu?

Bila manusia mengejar kepuasan materi yang disebut di atas, maka sebenarnya dia mengejar kepuasan semu yang tidak wajar. Ditemukan seseorang main game 50 jam sampai game over dan akhirnya dia pun mati. Ini terjadi karena dia kehilangan jati diri sebagai manusia. Dalam Alquran disebutkan dengan *nafs muthmainnah* atau jiwa yang tenang atau jiwa yang terpuaskan. Hati ini akan menjadi puas bila diisi dengan iman kepada Allah.

Saat manusia mengikuti tren, seperti membeli hp sesuai dengan trennya, akhirnya dia pasti berhenti. Karena jiwa manusia hanya akan bisa dipuaskan dengan hal rohani, yang dikenal dengan *nafs muthmainnah*.

Jiwa tidak akan bisa dipuaskan dengan materi. Kita sangat kasihan melihat manusia yang mengejar kepuasan lewat narkoba, seksual, atau *nafs ammarah bi suu'*. Pada titik pertama mereka terlihat puas, Ini sebenarnya adalah

kepuasan semu, Titik *kedua*, mulai masuk kepada permulaan yang dikenal dengan *nafs lawwamah*, dan titik *ketiga* masuk kepada penyiksaan. Mereka yang mengejar kepuasan materi itu sampai pada titik tertentu sangat tersiksa dan menderita.

Dari tulisan ini, saya menegaskan bahwa manusia tidak bahagia dengan mengikuti tren di masa tertentu. Kepuasan jasmani dan materi pada masa tertentu akan menimbulkan penderitaan. Dia bukan hakikat kebahagiaan. Kebahagiaan hakiki menurut Alquran ada pada kehidupan di surga.

Di atas surga ada puncak kebahagiaan, yaitu bertemu dengan Ilahi Rabbi. Untuk meraih ridha Allah dan bertemu dengan-Nya, kebahagiaan hakiki ini hanya meminta dua syarat yang perlu dilakukan: *pertama*, iman tanpa kemusyrikan. *Kedua*, amal saleh dan kerja maksimal.

Ringkasnya, agar hidup pada abad 21 sesuai dengan tren sesungguhnya kembalilah kepada Zat yang paling tahu dari penciptaan diri ini. Allah adalah Tuhan yang Mahatahu. Kembali kepada Allah adalah kembali kepada Pencipta yang Mahatahu dari untuk apa diri ini diciptakan.***

68. HARTA WAKAF: DANA UMAT

Wakaf merupakan salah satu bentuk ibadah, yang nilainya lebih dominan pada ibadah sosial. Sebagai asset abadi milik umat, wakaf tidak harus ditelantarkan dan dibiarkan begitu saja.

Muhammadiyah salah satu ormas yang telah memproduksi wakaf sebagai asset dalam arti sesungguhnya. Selain Muhammadiyah, pesantren modern Gontor yang belajar dari suksesnya al-Azhar adalah contoh wakaf yang produktif guna mensejahterakan dan menghidupkan umat Islam serta menyelamatkan mereka dari jurang kemiskinan dan kekafiran.

Wakaf produktif merupakan wakaf yang dikelola secara profesional untuk operasional gerakan Islam dan semangat juang. Tidak mungkin psantren sebesar GOntor atau Universitas sebesar al-Azhar dapat hidup dan bergerak tanpa uang iuran dari para pelajar dan mahasiswanya, kalau bukan berkat wakaf.

Wakaf membuat Gontor dan al-Azhar bisa tidak memungut iuran atau ada iuran tapi dalam jumlah yang sangat murah. Wakaf kemudian menjadi kekutan mesin dakwah yang terus berjalan terseok-seok akibat minimnya pelumas mesin dakwah, terutama di desa dan daerah ter-

pencil.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi perlu mengambil bagian bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan pihak Fakultas Ekonomi Islam untuk mencanangkan dan memanaj wakaf, hingga seluruh dai yang ditempatkan di desa atau daerah terpencil cukup sandang, pangan dan papannya.

Tidak saja sampai di situ, bahkan dai dengan gerakan wakaf yang berada di daerah nya dapat membantu masyarakat untuk mandiri, sebagaimana yang pernah saya lakukan di daerah Tapanuli Utara.

Sangat ironi, jika wakaf hanya dipahami sebagai masjid atau tempat ibadah dan kuburan. Padahal wakaf itu segala benda yang bertahan fisiknya untuk Allah, tapi manfaat dari benda itu dapat dioptimalkan untuk orang banyak.

Sekali lagi di al-Azhar, harta wakaf digunakan sebagian besar untuk kelangsungan pendidikan dan kesejahteraan guru atau dosen. Hal yang sama dilakukan oleh Gontor. Hal ini perlu dilakukan oleh ormas Islam seperti Nahdhatul Ulama, dan MUI di seluruh Indonesia. Tujuannnya agar dakwah berkesinambungan dan merata, serta ulama dan dai mulia di mata masyarakat.***

69. ZAKAT: MANAJEMEN DAN UMAT

Tingkat pengumpulan zakat Bangsa Indonesia walaupun di tahun 2017 mengalami peningkatan 40%, tapi secara umum propinsi yang mendukung zakat di Indonesia mendapat skor “kurang baik”. Hanya empat propinsi yang mendapat skor baik, yaitu: Aceh, Sumatera Barat, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat.

Padahal di Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, zakat merupakan rukun Islam keempat yang dapat mengentaskan kemiskinan secara massif dan terencana. Jika 100.000.000 penduduk Indonesia mengeluarkan zakat setiap tahunnya 1,250.000 atau 125.000 perbulannya, maka dana umat yang terkumpul dalam setahun saja adalah 125.000.000.000.000 atau 125 triliun.

Padahal gubernur atau walikota yang akan dipilih dalam pemilu di tahun-tahun mendatang selalu menggunakan agama sebagai kendaraan untuk menyampaikan mereka ke gerbang kekuasaan. Sayangnya, setelah mereka naik, dukungan maksimal terhadap zakat sebagai tonggak kebangkitan usaha kecil dan menengah diabaikan.

Para pemimpin daerah masih buta terhadap zakat sebagai kekuatan ekonomi umat. Belajar dari Gubernur NTB

yang merupakan alumni al-Azhar Kairo. NTB yang dulunya sebagai propinsi yang terbelakang dari sisi ekonomi, sekarang berkat pemberdayaan zakat tidak lagi ditemukan pengemis di sepanjang jalan kota.

Para pengemis diberi ketrampilan dan modal serta diawasi dan dipantau oleh baznas daerah agar mereka menjadi pelaku usaha yang mandiri dan kreatif.

Walau diakui, usaha memberdayakan umat lewat zakat, tidak semudah membalik telapak tangan, tapi bukan berarti hal ini tidak bisa.

Terbukti sudah, bahwa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz dapat membuat rakyatnya hidup berkecukupan berkat zakat. Dari tulisan ini, saya menyatakan untuk memilih pemimpin yang punya agenda pro zakat sebagai pemberdayaan ekonomi lemah dan kecil serta menengah.

Ada satu yang salah ditengah masyarakat Sumut. Bahwa BKM masjid begitu menggebunya untuk meminta dari Jemaah partisipasi kurban. Padahal kurban bukan merupakan kewajiban sebagaimana zakat.

Kita temukan masyarakat yang tiap tahun berkurban, tapi tidak pernah berzakat mal. Ini ironi dan ini musibah, Dakwah yang dibangun oleh FDK UIN Su perlu memperkenankan fikih prioritas, agar masyarakat tidak salah bertindak.***

70. KEKAYAAN DAN HAK MILIK

Uraian mengenai kedudukan harta kaitannya dengan karakteristik manusia, terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS Ali Imran [3]: 14-17: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)."

Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridaan Allah: Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya".

Ayat tersebut di atas hendaklah dimaknai, antara lain: Keadaan manusia (sunnatullah) yang sekaligus merupakan karakteristik manusia adalah mencintai keduniaan.

Allah memberikan rambu-rambu petunjuk, bukan perintah dan bukan pula larangan melainkan tawaran

yakni bahwa orientasi akhirat itu lebih penting dalam menguasai rizqi dan pemanfaatannya.

Petunjuk bahwa ketika kekayaan materi digunakan dengan tepat dapat berbuah menuju kemuliaan akhirat. Perlunya mengarahkan motifasi, niat dan proses pada ke takwaan. Senantiasa beristighfar dan selalu beribadah akan menjaga manusia agar tidak tergelincir (lupa akhirat).

Allah mengingatkan akan adanya potensi negatif dari harta kekayaan itu, sebagaimana dalam QS Al-Anfal [8]: 28, "Ketahuilah bahwasanya hartamu dan anak-anakmu itu (hanyalah) cobaan; dan sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar". Hanya saja, jangan sampai ayat ini dijadikan menghambat kemajuan, namun harus diletakkan sebagai peringatan yang terus menerus terhadap akan adanya akibat negatif dari harta tersebut.

Allah memberikan kekayaan kepada manusia bukanlah semata-mata sebagai suatu hal yang negatif, bahkan dengan keampunan Allah disertai dengan rahmat berupa rezeki, seperti QS Nuh [71]: 10-12: "Maka aku katakan kepada mereka: "mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha pengampun", niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untuk sungai-sungai" ..***

BAGIAN IV. PERJALANAN HIDUP

Ingin sukses dan bahagia?
Beriman dan beramal saleh-
lah serta berbakti kepada
ibu bapak

MASA KECIL DI KAMPUNG

PINTU PADANG DI RANAH BATAHAN

Berawal dari desa yang terpencil yang bernama Pintu Padang lahir hamba Allah yang kemudian diberi nama Ali Ya'kub Matondang tepatnya pada tanggal 11 Desember 1947. Bayi mungil nan cerdas ini merupakan buah dari pernikahan Nurotib Matondang gelar Japoso (berasal dari Saba Julu) dengan Sitiria Lubis (dari Sigantang).

Keduanya dikenal oleh penduduk kampung sebagai keluarga sakinah yang taat beragama serta berprofesi sebagai petani. Sekalipun saya lahir di desa Pintu Padang, namun disebabkan Air Bangis adalah ibukota kecamatan, maka saya menulis Air Bangis sebagai tempat kelahirannya.

SEKOLAH RAKYAT (SR)

Pada usia 6 tahun saya masuk Sekolah Rakyat (SR) di desa Kampung Baru yang berjarak 2 km dari rumah. Kehidupan di pedesaan sederhana pada masa itu tidak menghalangi saya untuk menempuh perjalanan menuju sekolah

Sekalipun jalan yang dilalui berada di tengah-tengah hutan yang masih banyak binatang buas serta berbisa. Demikian pula dengan perkuburan yang menyeramkan

ternyata sedikit pun tidak menyurutkan semangatnya untuk menuntut ilmu. Bahkan suasana itu menjadi kenangan indah saat ini.

Apalagi ketika turun hujan, saya dan teman-teman menjadikan daun keladi dan daun pisang sebagai payung melindungi diri dari derasnya air hujan. Gemercik air seakan-akan bertasbih kepada Allah seraya mendoakan setiap langkahnya menuju taman ilmu.

MENGAJI DI MAKTAB

Ketika saya duduk di kelas III SR beliau belajar mengaji di Maktab atau yang disebut Ibtidaiyah saat ini. Para guru yang mengajar di Maktab itu memancarkan aura keikhlasan dan penuh kesabaran, sehingga ilmu yang mereka ajarkan sangat berkesan di dalam diri saya.

Saya masih ingat salah seorang mu'allim saya pada waktu itu yang bergelar "Guru Batuah" mengajarkan kami sejarah Islam dan tata bahasa Arab (*al-Ajrumiyah*). Sekalipun jenjang pendidikannya lokal namun keberkahan pengajarannya masih berkesan bagi saya hingga saat ini.

Dari jenjang inilah dasar keilmuan saya terbangun dengan baik. Kemampuan Bahasa Arab dan disiplin keilmuan Islam dia peroleh dari guru-guru yang ikhlas dalam mengajar. Selain itu, suasana belajar yang kondusif dan kecerdasan yang dimiliki sangat memudahkannya untuk "melahap" setiap ilmu yang diajarkan oleh para

guru.

Saat ini, jenjang pendidikan ibtidaiyah atau maktab ini tidak lagi mendapatkan prioritas di hati umat islam. Banyak faktor mungkin yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Di antaranya; ijazah yang tidak diakui sehingga tidak dapat melanjutkan ke Tsanawiyah atau SMP, banyaknya Pekerjaan Rumah yang dibebankan kepada anak-anak SD saat ini, sehingga mereka terlalu disibukkan dengan pelajaran sekolah.

Selain itu, banyaknya *private less* dan bimbingan belajar setelah waktu sekolah menambah beban bagi anak-anak SD, sehingga mereka sudah keletihan atau tidak ada waktu lagi untuk mengaji di maktab.***

2. DUKUNGAN KELUARGA

LIMA BERSAUDARA

Kami berjumlah lima orang bersaudara kandung. Yang paling besar abang saya bernama Abdul Muluk, menetap di kampung Pintu Padang. Ia menyelesaikan pendidikannya sampai sekolah menengah, disebabkan ibu kami meninggal dunia sehingga abang terpaksa membantu ayah bekerja di sawah demi adik-adiknya.

Yang kedua bernama Nurjannah berhasil menyelesaikan pendidikannya sampai PGA dan menetap di Medan. Adapun saya adalah anak ketiga, dan keempat adik saya yang bernama Nurmalea sekarang menetap di Medan. Sedangkan yang terakhir bernama Nur Aminah seorang pensiunan PNS bertempat tinggal di Medan. *Alhamdulillah*, kami semua masih diberikan Allah SWT kenikmatan hidup bersama-sama.

Sungguh indah hidup bersaudara dengan prinsip saling membesarkan dan saling mendukung satu dengan yang lain. Kakak beradik akan terlihat sangat baik, jika mau saling mendahulukan, saling melindungi, dan saling mengasihi, itulah ikhlas dalam bersaudara yang ditumbuh kembangkan oleh saya dalam dakwah di tengah-tengah keluarga.

Lebih jauh saya menyatakan: “Betapa indahnya jika di antara saudara sekandung atau saudara sesama muslim dapat saling menghormati, saling mendahulukan, saling melindungi dan saling mengasihi.”

KELUARGA ITU SALING MEMBANTU

Dukungan keluarga ketika saya sekolah sangatlah besar. Hal ini dapat saya rasakan dengan pengorbanan abang dan kakak di samping tentunya pengorbanan orang tua saya sendiri. Mereka sangat mendukung kemauan kuat saya untuk melanjutkan sekolah di pesantren Adlaniyah.

Mereka menanam padi di sawah dan setiap bulan mengirimkan ke pesantren sebanyak 4 sukat beras atau sama dengan 20 kg dan uang secukupnya. Selain itu, dari kampung juga dikirim cabe giling yang diletakkan di dalam bambu (tumba) sebagai bumbu masak yang disiapkan oleh kak Nurjannah.

IBUKU WAFAT

Ketika saya berusia 13 tahun dan duduk di bangku kelas I di Pesantren Adlaniyah, ibu saya meninggal dunia disebabkan sakit yang lama dideritanya. Beliau tutup usia pada tahun 1960, *inna lillahi wa inna ilaihi roji’un* semoga Allah Swt menempatkannya bersama para syuhada dan orang-orang soleh di dalam surga.

Ibuku yang telah mencurahkan kasih sayangnya

kepadaku, kini ia telah pergi untuk selamanya, sebelum aku sempat berbakti kepadanya. Saya masih ingat, ketika itu abang saya menjemput dengan kereta angin (sepeda) dan saya dibonceng di belakang. Setelah kepergian ibu, ayah menduda hingga akhir hayatnya dan seluruh urusan dapur dikerjakan oleh kakak saya.

Demikian besar pengorbanan dan dukungan keluarga, khususnya abang dan kakak saya sehingga saya tidak pernah melupakannya.

AYAH DIPANGGIL KEHARIBAAN ILAHI

Pada tahun 2001, ketika itu saya berusia 54 tahun dan masih menjabat sebagai Rektor IAIN SU, ayah saya meninggal dunia. *Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un*. Allah SWT memberkahi umur yang panjang bagi beliau sehingga ketika tutup usia diperkirakan usianya lebih dari seratus tahun.

Sedih terasa menghunjam menyesak dada, akan tetapi kami semua ikhlas dan sabar menerima ketentuan-Nya. Seraya berdoa kepada Allah swt kiranya amal ibadah beliau diterima-Nya dan menempatkan beliau di dalam surga Firdaus.

Banyak kenangan yang masih melekat indah dalam benak saya. Ayah adalah sosok orang tua yang sangat dekat dengan anak-anaknya, sehingga sering kali sebelum kami menyampaikan sesuatu kepadanya, beliau telah mengetahuinya.

Beliau senantiasa menasihati kami agar menjadi orang yang tekun dan jujur dalam menempuh kehidupan. Pesan ini sangat berkesan dan bermanfaat bagi saya, dengan modal itu pula saya menapaki kehidupan hingga mencapai keberhasilan saat ini. Pesan yang sama juga saya sampaikan kepada anak-anak saya dan seluruh pemuda-pemudi Islam untuk senantiasa menjadi anak bangsa yang jujur, inovatif dan religius.

Ada pesan menarik untuk mencintai orang tua dari seorang yang bijak: “Inilah masanya, jika kita menyayangi orang tua, cintailah dia sekarang supaya dia tahu keindahan dan kelembutan kasih yang mengukir tulus dari dalam sanubarimu.

Cintailah orang tua sekarang, semasa keduanya masih hidup, usah tunggu hingga keduanya telah pergi, kemudian barulah diukir di batu nisan dengan kata-kata indah pada sekujur yang sepi.”

Orang bijak itu menambahkan: “Jika mau memiliki kenangan yang manis buat kedua orang tua, tunjukkanlah sekarang, jika kamu menunggu hingga keduanya wafat, sudah pasti keduanya tidak dapat mendengar, karena kita dibatasi kelemahan. Jika kamu mencintai orang tua, walaupun itu sedikit, lafaskanlah dan buktikan sekarang, mumpung keduanya masih hidup, agar keduanya dapat menikmati dan mengenangnya dengan indah.”

3. KENANGAN INDAH DI PESANTREN ADLANIYAH

PENJARA SUCI YANG BERKAH

Bermodalkan ilmu dari Ibtidaiyah dan Sekolah Rakyat, maka saya melanjutkan ke Pesantren Adlaniyah (belakangan menjadi PGA/MAS 6 tahun) di desa Tampus yang berjarak kira-kira 40 km dari rumah beliau. Pesantren ini didirikan oleh Tuan guru Adlan, ayah dari bapak Nazri Adlani (mantan Rektor IAIN SU).

Di pesantren ini saya mendapatkan kajian keislaman yang lebih luas dan komprehensif. Suasana kehidupan dan metode pendidikan yang diterapkan di pesantren tersebut sama dengan pesantren Mustofawiyah Purba Baru, yaitu 70% mata pelajaran agama dan 30% pelajaran umum. Di antara pelajaran umum yang diajarkan adalah al-Jabar, Ilmu Ukur, Sejarah Dunia, dan Ilmu Pendidikan.

Perjalanan awal menuju “penjara suci” (baca pesantren) ditempuh dengan berjalan kaki. Ketika musim liburan tiba pada bulan Ramadhan, para santri berjalan kaki pulang ke rumah orang tua masing-masing secara bersama-sama.

Perjalanan yang ditempuh sejauh 40 km tersebut memakan waktu satu hari. Semua itu beliau jalani dengan

gembira karena keinginan masuk ke pesantren muncul dari kemauannya sendiri.

HIDUP MANDIRI

Selama belajar di lingkungan Pesantren, beliau mendapatkan ilmu di kelas dan di luar kelas. Jika di kelas beliau mendapatkan teori, maka di luar kelas beliau mempraktekannya. Demikianlah pesantren membentuk santrinya hidup mandiri. Apalagi fasilitas pada masa itu sangat terbatas.

Hidup di rumah yang dibangun sendiri kira-kira 2x2 m, dengan 4 tiang kayu bulat dan batang pinang yang dibelah sebagai lantainya, berdinding kulit kayu dan beratap daun ilalang. Gubuk-gubuk itulah sebagai tempat tinggal para santri yang dibangun atas swadaya para orangtua yang memasukkan anaknya ke pesantren. Menariknya, gubuk tersebut dapat diangkat untuk dipindah-pindahkan oleh 4-5 santri dengan mengangkat tiang penyangganya.

Baju yang dibawa hanya dua pasang, jika yang satu kotor dan dicuci maka masih ada cadangan satu lagi. Tidak ada setrikaan untuk merapikan baju, bahkan belajar pada malam hari pun masih menggunakan lampu teplok.

Untuk merapikan pakaian yang telah dicuci, maka pakaian itu dilipat dan diletakkan di bawah kepala sebagai pengganti gosokan. Pendidikan kemandirian tersebut sangat berpengaruh dalam jiwa saya, sehingga pada usia

12 tahun beliau sudah mandiri dalam urusan pribadi, sekolah bahkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

MENGHAPAL MAHFUZAT

Di antara pelajaran favoritnya di pesantren adalah Mahfuzhat. Yaitu pelajaran menghafal kata-kata mutiara dalam bahasa Arab sebagai pedoman dalam kehidupan. Mahfuzat yang masih segar dalam ingatannya dan dipraktekkan dalam hidup keseharian adalah: *“Al-wa’dū Dainun” janji adalah utang.*

Selain itu, menghafal matan al-Ajrumiyah berikut syarhnya, dan matan *al-Binâ’ wa al-Asâs* yang ketika itu diujikan langsung secara tatap muka (ujian syafahi/lisan) di depan tuan guru Burhanuddin Lubis. Beliau mewajibkan setiap santri untuk menghafal 25 bab dari matan Ajrumiyah tersebut dalam waktu satu tahun.

Uniknya, kenaikan kelas ditentukan dengan ujian lisan di hadapan Tuan Syekh Adlan yang langsung menguji hafalan dan pemahaman para santrinya. Namun, saya selalu melewati ujian-ujian tersebut dengan baik dan kerap mendapat pujian dari gurunya.***

4. SEPEDA BERTUAH

SEPEDA MODAL SEKOLAH

Setelah tamat dari pesantren Adlaniyah, semua santri kembali ke kampung masing-masing menyampaikan dakwah di surau.

Sebagian mereka ada yang melanjutkan sekolah ke Padang dan Medan. Saya sering duduk melamun di depan rumah dan terkadang meneteskan air mata melihat sebagian kawannya melanjutkan sekolah ke Medan. Namun, saya menyadari betul keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan lagi untuk menyekolahkan ke Medan. Sebab, hasil kebun dari palawija dan padi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun demikian, semangat untuk melanjutkan sekolah ke Medan tetap membara di dalam jiwa. Sambil berdoa dan bermunajat dalam salat, saya memohon kepada Allah SWT agar memberikan jalan keluar baginya.

Pada satu pagi, sang ayah menghampiri saya yang duduk termenung. Sikap tanggap sang ayah terhadap kondisi batin anaknya. Ayah bertanya: “Mengapa kamu termenung nak?”

Saya menjawab: “Saya sedih melihat kawan-kawan ada yang melanjutkan sekolah ke Padang dan Medan”.

Menyahuti keinginan saya, ayah mengizinkan saya untuk membawa sepeda Hercules milik ayah untuk modal awal sekolah ke Medan. Sepeda bertuah tersebut merupakan alat transportasi sekaligus berfungsi untuk kendaraan mengangkut barang ke pekan. Dengan hati sangat gembira, saya memeluk sang ayah sambil menangis bahagia.

Selang beberapa hari setelah mempersiapkan segala bekal yang diperlukan, saya pergi meninggalkan kampung menuju ke Medan dengan mengendarai sepeda bertuah tersebut. Perjalanan yang ditempuh tidak mudah melintasi lembah dan persawahan. Terkadang pula sepeda tersebut terpaksa dipikul hingga menemukan jalan perkampungan.

SEPEDA DIJUAL

Setelah menempuh jarak 40 km selama satu hari, saya sampai di desa Bonca Bayuwon Kabupaten Mandailing Natal. Merasa sepeda tersebut satu-satunya harta yang dimiliki, saya menjualnya kepada seorang pedagang dengan harga Rp. 900.00.,

Keesokan harinya, dengan uang tersebut saya melanjutkan perjalanannya ke Medan dengan menaiki bus Sri Bunga dengan ongkos Rp. 450.00., saya menyempatkan diri untuk mampir ke rumah saudara sepupu di Siantar.

Dari situ saya mendapatkan informasi bahwa di Medan ada saudara mereka yang bernama Ustadz Abdul Hadi Yûsuf Matondang yang bertempat tinggal di Gg. Perguruan. Informasi ini semakin menambah semangat untuk menuntut ilmu di Medan karena ada saudara tempat bernaung walau hanya untuk beberapa waktu saja.

TEMPAT MENGINAP DI MEDAN

Ketika di kampung, Abdul Muluk (abang tertua) pernah juga menceritakan bahwa mereka memiliki saudara yang bernama Bapak Bahrum Matondang. Istri beliau adalah mantan istri ayah mereka. Dahulu pada masa kolonial Belanda ayah mereka merantau ke Medan dan menikah dengan seorang wanita bernama Sofiah.

Beberapa waktu kemudian ayah mereka terpaksa pulang kampung, namun istrinya tidak setuju dan akhirnya mereka berpisah dengan cara baik-baik. Dari pernikahan tersebut lahir seorang anak, namun usianya tidak panjang dan meninggal dunia.

Maktuo Hj. Sofiah, begitulah mereka memanggil mantan istri ayah mereka ini, saat ini berdomisili di Tanjung Morawa. Maktuo sudah sangat uzur dan saya sering menjenguk beliau hingga hari wafatnya. Jadi, ada dua tempat yang dapat dipilih di Medan sebagai persinggahan pertamanya.

Keesokan harinya, setelah bermalam di Siantar, saya melanjutkan perjalanan ke Medan dengan mengendarai bus Siantar Express sampai di Stadion Teladan.

Sesampainya di Medan, saya memutuskan menuju ke rumah Maktuanya yang ketika itu masih bertempat tinggal di Jl. Serdang gg. Istirahat dekat masjid ar-Rahman dengan mengendarai becak. Suami Maktuo berprofesi sebagai pegawai di Pemkab Deli Serdang. Saya disambut keluarga besar maktuo yang telah memiliki lima orang anak dengan suka cita. Saya menceritakan hasrat hati untuk kuliah di perguruan tinggi di Medan.

DITERIMA DI PTM MEDAN

Pak Bahrum suami maktuo menyarankan agar saya mengajar di sekolah al-Hidayah yang diasuh oleh Ust. Abdul Hadi Yûsuf Matondang. Setelah sampai di sana dan berbincang-bincang dengan Ust. Abdul Hadi, saya menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM).

Dengan mengendarai sepeda motor Honda Atrex warna hijau-putih, saya dibonceng menuju ke PTM. Dengan bermodalkan surat pengantar dari pimpinan Muhammadiyah cabang Ujung Gading yang dibawa dari kampung akhirnya saya diterima di PTM.

Pada pagi hari saya mengajar di al-Hidayah dan beberapa privat les serta pengajian ibu-ibu di Jl. Emas.

Pada jam 15.00 WIB saya kuliah di Fakultas Ilmu Agama jurusan Dakwah (FIAD) di PTM yang sekarang dikenal dengan nama UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

Saya tercatat sebagai mahasiswa pertama yang lulus sarjana muda (BA) dari fakultas ini dengan no. ijazah 001 sekalipun no stambuknya 022. Perkuliahan saya tempuh di PTM kurang lebih selama tiga tahun. Dari tahun ajar 1967 hingga 1970.

Saat itu Perguruan ini sedang mengalami tahap pembinaan di mana perguruan tinggi hanya memiliki tiga fakultas yaitu FAFHIM (Fakultas Falsafah dan Hukum Islam, FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) dan FIAD (Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah) yaitu jurusan yang saya pilih.

Tahun pertama kuliah di PTM, saya tinggal di rumah maktuo Hj. Sofiah sambil membantunya menjaga kedai di pinggir jalan dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya. Saya juga sering tidur di kedai hingga larut malam bahkan hingga subuh menjelang.

Di kedai tersebut saya memanfaatkan waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Hubungan saya dan maktuo serta segenap anggota keluarga sangat baik, bahkan sampai sekarang saya senantiasa berkunjung menjenguknya. Saya tidak dapat melupakan jasanya yang

begitu besar dalam perjalanan kehidupan saya.

Selama masa pendidikan terutama tahun pertama beliau belum memberanikan berdakwah langsung dan hanya mengiringi ust. Abdul Hadi Yusuf Matondang. Hal tersebut disebabkan karena ia belum siap secara mental dan bahan ceramah untuk disampaikan belum memadai.

Akhirnya saya bersikap untuk melihat dan mempelajari metode ceramah yang dilakukan oleh ust. Abdul Hadi. Setelah saya mengetahui kiat dalam berdakwah dan didukung penguasaan terhadap ayat al-Qur'an dan Hadis, barulah pada tahun kedua saya memberanikan diri untuk berdakwah.

Hal itu pun baru saya lakukan sebatas di tingkat ranting Muhammadiyah. Alhamdulillah, sambutan yang diberikan cukup positif sehingga akhirnya tugas dakwah saya semakin hari semakin banyak. Sehingga rute ceramah saat itu sampai ke daerah Perdagangan, Siantar dan Asahan.

Selama menjalani perkuliahan di PTM, saya tidak mengalami kendala sedikit pun dalam hal menguasai bahan-bahan perkuliahan. Sebab, basic ilmu klasik khususnya berbahasa Arab telah saya kuasai selama mondok di Pesantren Adlaniyah.

Namun, disebabkan materi perkuliahan banyak memuat pemahaman Muhammadiyah yang belum beliau

dapatkan selama di pesantren, sehingga saya perlu menyesuaikan diri. Dalam proses itu pula saya belajar berdiskusi dan bertukar pikiran dengan sesama teman di bangku perkuliahan. Hal ini menjadi penting dalam membentuk karakter keilmuan beliau ke depan yang toleran dan kritis terhadap setiap kajian keislaman.***

5. KARIR AKADEMIK; BERAWAL DARI GURU SD

GURU SD STATUS PNS

Sebelum menyelesaikan pendidikan di PTM, saya telah menjadi guru dengan status PNS (Pegawai Negeri Sipil). Ia diangkat menjadi guru SD tahun 1967 dan ditempatkan di Tembung. Pada tahun itu saya lulus mengikuti UGA (Ujian Guru Agama).

Penerimaan PNS pada saat itu tidaklah begitu ketat, hanya dengan mengikuti ujian kemungkinan besar akan diterima. Tidak berapa lama mengajar di SD Tembung kemudian ia dipindahkan ke SD Negeri di Jl. Japaris.

Di sini ia dituntut untuk menjadi guru segala alias guru yang harus mampu mengajarkan seluruh mata pelajaran seperti pelajaran agama, kesenian, berhitung hingga olah raga.

MENGAJAR DI ST NEGERI DAN SPG MUHAMMADIYAH

Pada tahun 1970 setelah tamat sarjana muda bergelarkan BA dari PTM, ia dipindahkan ke sekolah teknik negeri setingkat SMP di Jl. Sungai Kera untuk menjadi guru agama juga. Pada tahun 1973 ia minta agar ditempatkan pada sekolah dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu ke SPG Muhammadiyah di Jl.

Gedung Arca (sekarang sudah pindah ke Jl. Utama). Adapun alasan yang ia ajukan karena ingin lebih berkualitas untuk mengajar ke tingkat yang lebih tinggi.

6. SEMANGAT DAKWAH SANG DA'I

KILANG PADI MODAL DAKWAH

Setelah menyelesaikan pendidikan di PTM, kegiatan dakwah Saya semakin padat dan jadwal kegiatan semakin beragam. Dari mengajar di SD hingga memberikan masukan dakwah di kampungnya.

Ketika bertemu dengan beberapa ustadz dari kampung di antaranya ust. Nur Yufa dan ust. Abdul Jabbar mereka merencanakan untuk melakukan kegiatan dakwah dengan bentuk dakwah *bil hâl* (dakwah dengan perbuatan). Yaitu dengan membangun kilang padi yang akan menjadi sumber finansial bagi kegiatan dakwah yang akan kami lakukan.

Mereka sepakat untuk mencari sokongan dana dari Malaysia. Akhirnya mereka memutuskan untuk berangkat ke Malayssaya untuk mewujudkan impian pada tahun 1971.

KE MALAYSIA TAPI SANGKUT DI ACEH

Modal awal dari keberangkatan itu adalah dengan menjual sepeda dan jam tangan pak Matondang. Kemudian menuju ke Aceh untuk berangkat melalui pelabuhan Sabang, sebab melalui pelabuhan Belawan sering menghadapi kendala. Sesampainya di Aceh,

mereka menginap di Jl. Merduati di tempat sekretariat organisasi Muhammadiyah. Selanjutnya kami menuju Sabang (Pulau Weh).

Beberapa hari berada di Aceh, namun keberangkatan ke Malaysia belum juga dapat terlaksana. Hingga persediaan uang mulai menipis. Akhirnya mereka sepakat untuk menggunakan uang sehemat mungkin, sehingga setiap sarapan mereka sepakat agar masing-masing hanya memesan segelas teh/kopi dan sepotong roti dan tidak mengambil yang lain.

Namun, saya terkejut ketika melihat ust. Abdul Jabbar hanya memesan segelas kopi tanpa mengambil roti. Kemudian saya bertanya dan ustad itu menjawab: “Kalau boleh roti jatah saya diganti saja dengan sebatang rokok”. Demikianlah para pecandu rokok, mereka kuat menahan lapar asalkan tetap bisa menikmati sebatang rokok.

Penantian berangkat ke Malaysia tidak jelas, akhirnya mereka memutuskan untuk kembali ke Medan dan bertekad berangkat melalui pelabuhan Belawan saja. Karena kondisi keuangan sudah tidak mencukupi akhirnya yang berangkat ke Penang hanya dua orang saja yaitu saya dan Ust. Nur Yufa.

Sedangkan ust. Abdul Jabbar dengan bijaksana memilih untuk tidak berangkat dan menyerahkan urusan pencarian biaya untuk pembangunan kilang padi kepada

mereka berdua.

Setibanya di Penang, semua penumpang sudah diperkenankan keluar kecuali mereka berdua. Petugas imigrasi Malaysia menyodorkan surat pemberitahuan bahwa mereka dilarang untuk memasuki wilayah Malaysia bagian barat, sehingga terpaksa kembali pulang ke Medan.

Alasan larangan tersebut tidak jelas, akan tetapi mereka menduga bahwa pada masa itu kondisi Malaysia yang tidak kondusif disebabkan pertikaian antara suku Cina dan Melayu, sehingga para wisatawan sementara dilarang masuk ke wilayah tersebut.

Akhirnya mereka berdua pulang dengan tangan hampa dan rencana membangun kilang padi gagal. Namun demikian, kegiatan dakwah tidak gagal sebab kegiatan itu terus dilanjutkan sekalipun dengan dana yang sangat terbatas. Sebab dakwah tidak boleh berhenti hanya karena alasan keterbatasan dana.

PANTANG MENYERAH

Banyak pelajaran yang sebenarnya dapat diperoleh dari kisah ini, di antaranya bahwa dakwah membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Hal ini dapat dilihat dari dakwah baginda nabi Muhammad saw yang menghadapi banyak tantangan dan halangan dari kalangan kaum kafir Quraisy.

Demikian pula dengan perjuangan para sahabat dan generasi berikutnya. Semua berkorban demi kejayaan islam dan kemuliaan umatnya. Satu pertanyaan yang mungkin dapat kita pertanyakan kepada diri kita masing-masing, apa yang sudah kita korbankan demi dakwah agama tercinta ini?

Sebagaimana hal tersebut pernah ditegaskan oleh KH. Ahmad Dahlan: “Jangan pernah kamu bertanya apa yang telah diberikan Muhammadiyah kepada mu, akan tetapi tanyakanlah apa yang telah kamu berikan kepada Muhammadiyah”.

Pengorbanan dalam perjuangan ibaratnya dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Tidak ada perjuangan yang kosong dari pengorbanan baik materi sampai jiwa raga. Kehidupan seorang muslim berawal dari iman, ilmu dan amal. Kesalehan muslim tidak terletak hanya pada kesalehan individunya saja, akan tetapi juga harus memperhatikan kesalehan sosial.

Dalam pada itu Rasulullah Saw bersabda: “Sebaik-baik di antara kamu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain”. Jadi, seorang muslim sejati yang diinginkan agama ini adalah sosok da’i yang menebarkan manfaat bagi orang banyak, bukan memanfaatkan mereka.

BERDAKWAH SEPANJANG MASA

Dakwah merupakan bagian penting dari ajaran agama ini, bahkan pekerjaan pertama yang dilakukan Nabi

Muhammad saw dalam menyampaikan agama ini adalah dakwah. Dakwah bersumber dari Alquran dan Sunnah Nabi Saw. Sehingga sosok seorang da'i berawal dari kedekatannya dengan kedua sumber ajaran Islam tersebut. Bagaimana mungkin dia menjadi seorang da'i padahal ia jarang membaca Alquran?

Seharusnya da'i adalah orang yang paling dekat dengan Alquran dan Sunnah. saya yang da'i mengetahui benar kedudukan ini sehingga saya begitu tekun memperdalam Alquran dan tafsirnya, sebagai modal dakwah. Pepatah Arab mengatakan: "Yang tidak memiliki tidak dapat memberi."

saya melakukan kegiatan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun audio visual. Ceramah agama saya isi di berbagai kesempatan baik pengajian terbatas maupun kuliah umum, khutbah Jumat ataupun hari raya, di desa ataupun di kota, di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pada era 70 an saya menjadi wartawan "Mercuri Suar" saya banyak menulis di harian ini bahkan memberi laporan perkembangan Timur Tengah waktu itu. Selain tulisan di berbagai media massa, saya sering muncul di TV untuk mengisi ceramah Ramadhan, bimbingan agama serta pengenalan tokoh. Aktivitas dakwah nampak menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan saya sehari-hari. ***

7. MENIMBA ILMU DI UNIVERSITAS AL-AZHAR MESIR

BELAJAR ILMU DAKWAH DI AL-AZHAR

Pada tahun 1974, Mesir menawarkan kepada para mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke universitas al-Azhar. Melalui PP Muhammadiyah saya dan beberapa orang teman diberikan kesempatan untuk mengikuti ujian masuk.

Ada empat orang yang lulus dalam ujian tersebut yaitu saya yang merupakan perwakilan dari Muhammadiyah Sumatera Utara, Amin Bakri dari Padang, Muhammad Sun'an Miskan dari Jawa Timur dan Isa Ansari dari Banjarmasin.

Pada masa itu untuk berangkat ke Mesir membutuhkan modal yang cukup besar. Maka saya kembali berangkat ke Malaysia untuk meminta bantuan keuangan dari mamaknya (adik lelaki ibu) yang bernama H. Muhammad Nur Lubis. Pemilik pabrik kopi "Bulan Bintang" di Ipoh.

Beliau memberikan bantuan bahkan sangat antusias karena dulu dia juga pernah bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri seperti Mesir namun tidak kesampaian. Dengan bantuan yang

diberikannya itulah saya berangkat melanjutkan pendidikan di Mesir.

MADINAH BU'UST

Ketika tiba di Kairo saya disambut oleh kakak kelas yang tergabung dalam wadah PPI (Persatuan Pelajar Indonesia) Mesir dan selama beberapa hari saya dan teman-teman menginap di kantor PPI. Selama kuliah di al-Azhar saya tinggal di Madinah al-Bu'uts (asrama mahasiswa asing) dan memperoleh beasiswa dari Majelis A'la li as-Syuun al-Islamiyah Mesir.

Ketika mendaftar untuk mengikuti perkuliahan, saya harus mengajukan persamaan ijazah (*Mu'adalah Syahadah*). Hal ini disebabkan selama ini belum ada alumni UMSU yang melanjutkan studi ke al-Azhar. Dengan susah payah akhirnya saya berhasil diterima di tingkat 4 (empat), tahun terakhir untuk mendapatkan sarjana.

DARI MESIR KE BELANDA DAN HAJI

Di universitas al-Azhar, saya diterima di tingkat IV Fakultas Ushuluddin jurusan *Dakwah wa Tsaqâfah Islâmiyah* (Dakwah dan Kebudayaan Islam). Setahun kemudian saya berhasil menyelesaikan jenjang sarjana dengan nilai *jayyid* (baik). Setelah itu melanjutkan ke program Magister (Dirâsat 'Ulyâ) masih dalam bidang Dakwah.

Namun, sangat disayangkan program magister

tersebut hanya setahun saja dilalui karena saya diperintahkan untuk segera kembali ke Medan, sebab izin belajarnya 4 tahun sudah berakhir. Selama di Mesir saya juga berkesempatan untuk melaksanakan haji setiap tahun dari tahun 1975 hingga 1978 sebagai pekerja musiman atau dikenal dengan istilah Temus (Tenaga Musim).

Ketika akan pulang, saya terpaksa ke Belanda untuk bekerja di pabrik plastik “Phaff BV” Seven Hauzen, Den Haag, untuk mengumpulkan uang guna persiapan pulang ke tanah air.

Selain bekerja, di Belanda saya aktif memberi ceramah, serta mengikuti seminar dan pengajian di PPME (Persatuan Pemuda Pelajar Muslim Eropa) bahkan ikut sholat Idul Fitri di Kedutaan Indonesia di Den Haag.

Wawasan dakwah saya bertambah luas ketika saya pergi ke Belanda dan Arab Saudi. Berdakwah dilakukan di mana saja dan kapan saja. Di Eropa dan di Arab Saudi. Berdakwah tidak saja terbatas dengan ceramah dan lisan –walaupun ini penting dan utama-, keberadaan muslim yang berakhlak mulia di negara mayoritas bukan muslim adalah dakwah bil hal yang dapat mencerminkan Islam sebenarnya.***

8. BERTEMU PUJAN HATI

TRANSIT DI IPOH MALAYSIA

Setelah menyelesaikan sarjana dengan gelar Lc, ditambah satu tahun program Pasca Sarjana saya kembali ke tanah air pada tahun 1978.

Namun sebelum ke Indonesia saya menyempatkan diri untuk menemui mamak yang dahulu sangat banyak membantu keberangkatan saya ke Mesir. Saya tinggal di Ipoh-Malaysia selama tiga hari di rumah mamanda H. Mohd Nur Lubis. Ketika akan berangkat ke Medan, sang mamak berpesan agar menjumpai abangnya yang bernama Sutan Barayun, sebab salah seorang puterinya sedang melanjutkan pendidikan di UMSU.

BORU TULANG

Setibanya di Medan, saya pulang kampung bersilaturahmi menemui keluarga dan mamak Sutan Barayun Lubis. Ternyata dia memiliki seorang gadis cantik bernama Nurhayati Lubis yang sedang duduk di bangku kuliah di UMSU.

Pertemuan itu menjadi sangat bersejarah, karena gadis cantik tersebut yang tidak lain adalah “Boru Tulang” (anak paman) kemudian saya persunting untuk membina rumah tangga pada tanggal 10 Juni 1979. Dari ikatan suci

tersebut lahirlah para pangeran tampan dan cerdas sebagai berikut:

Anak pertama: Muhammad Albahi; lahir di Medan pada tanggal 26 Februari 1980. Anak kedua: Muhammad Alwafi; lahir di Medan pada tanggal 19 Juli 1981. Anak ketiga: Muhammad Alfikri; lahir di Medan 23 Maret 1983. Anak keempat: Muhammad Alfahmi; lahir di Jakarta pada tanggal 4 Maret 1985.

Semangat berumah tangga bagi alumni al-Azhar Mesir begitu terasa, karena mereka mendapat pelajaran “Tata Keluarga” yang di dalamnya dipelajari hak dan kewajiban suami dan istri, serta anjuran untuk berumah tangga.

Di antara pesan Nabi yang paling mendominasi adalah: “Berumah tanggalah dengan wanita, karena dia akan mendatangkan harta.” Pesan ini dapat dimaknai dengan berumah tangga dengan wanita yang kaya dan mapan serta beragama.

Pesan ini diperkuat dengan sabda Nabi: “Wanita dinikahi karena empat perkara. (1) karena hartanya, (1) karena kehormatannya, (3) karena keturunannya, (4) karena agamanya. Landaskan semua itu dengan agama, maka kamu akan selamat.”

Artinya, pilihlah wanita yang cantik, kaya dan keturunannya baik dan solehah. Wanita dengan empat kriteria ini sangat banyak. Saya telah mendapatkan

semua pesan nabi di atas. Saya yakin benar bahwa kecantikan, kekayaan dan keturunan itu relatif. Namun kesolehan itu absolut. Cantik menurut orang, boleh jadi tidak menurut yang lain; kaya menurut orang, boleh jadi miskin bagi yang lain; terhormat bagi seseorang, tapi terhina bagi yang lain. Namun semua sepakat, ini adalah saleh dan salehah, karena amal dan akhlaknya yang mulia.

Kesalehan suami dan istri adalah gerbang pertama kebahagiaan hidup berumah tangga dan kesuksesan utama dalam mendidik anak. Inilah pesan penting dari sabda Nabi. *Wallahu alam.****

9. MENDIDIK ANAK-ANAK

KIAT MENDIDIK ANAK

Saya sangat memperhatikan pendidikan anak-anak sedini mungkin. Saya tidak hanya menggantungkan pendidikan tersebut hanya pada pendidikan formal di sekolah, namun juga dengan menanamkan kehidupan beragama dan sopan santun di rumah tangga. Ibadah dan moralitas menjadi perhatian pertama saya dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Beberapa kiat yang saya miliki:

Pertama, jiwa keagamaan yaitu menanamkan *akhlak al-karimah*, sopan santun dan disiplin sesuai dengan ajaran Islam. Menanam ajaran Islam dibutuhkan tauladan dari kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, perhatian penuh dan fokus dalam membangun karakter anak dengan memberikan nasehat dan menyediakan seluruh kebutuhan yang diperlukan dalam proses pendidikan.

Ketiga, doa. Doa orang tua untuk keberhasilan anak tidak dilupakan sebagai bentuk kepasrahan diri dalam membina pendidikan anak. Doa orang tua kepada anaknya sangat membantu keberhasilan dan kemajuan anak dalam menggapai cita-citanya.

Dalam proses perkembangan pendidikan pada anak-anaknya, saya memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih arah karir pendidikan sesuai dengan cita-cita mereka. Hal ini dapat dilihat dari keragaman pendidikan yang ditempuh masing-masing setelah menamatkan TK dan SD. Berikut paparan lebih detail dari pendidikan anak-anak:

EMPAT KESATRIA

Muhammad Albahi, SE, M.Si, Ak., CA. (Kanddidat Doktor); setelah menyelesaikan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) melanjutkan ke Madrasah Aliah Negeri (MAN) II Medan. Selanjutnya meneruskan tingkat sarjana di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi pada Universitas Sumatera Utara. Kemudian ia melanjutkan studi tingkat Magister di jurusan dan kampus yang sama, Universitas Sumatera Utara. Sekarang ia menjadi dosen tetap di Fakultas Syari'ah - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Saat ini sedang tugas belajar dengan beasiswa Kementerian Agama pada program Doktor di UIN Sumatera Utara. Pada tahun 2013 Albahi menikah dengan Elvi Hidayati, SE, saat ini dikaruniai dua puteri Nurul Izzah dan Najihah Bahiyah.

AKP Muhammad Alwafi, M.Soc.Sc, Ph.D; setelah menyelesaikan sekolah di SMPN melanjutkan ke SMU Negeri I Medan. Kemudian melanjutkan kuliah di Institut

Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN SU) pada Fakultas Dakwah jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam). Setelah selesai, ia melanjutkan Magister di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) Fakultas Sains Sastra jurusan Strategi dan Hubungan Internasional.

Tidak puas hanya tamatan Magister, Alwafi melanjutkan studi ke program doktor di Universiti Malaya. Ia berhasil meraih gelar Doktor dalam bidang Hubungan Internasional dan Strategi. Pada saat bersamaan ia juga diterima sebagai taruna Akademi Kepolisian (AKPOL) jalur S2 pada tahun 2007. Pada tahun 2009, ia dilantik oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai perwira polisi. Awalnya, Alwafi bertugas di NCB-Interpol, kemudian di Reskrim Polda Metro Jaya dan sekarang bertugas di Baintelkam Mabes Polri Jakarta. Pada tahun 2017, Alwafi menikah dengan Husnil Khatimah, Ph.D dosen tetap Universitas Pertamina Jakarta.

Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si; setelah menyelesaikan sekolah di MTsN melanjutkan ke MAN II Medan. Kemudian melanjutkan perkuliahan di Universitas Sumatera Utara - Fakultas Ilmu dan Sosial Politik jurusan Komunikasi. Alfikri memiliki kecenderungan politik yang cukup kuat dengan latar belakang pengetahuan yang ia miliki.

Magister Komunikasi ia peroleh dari program

Pascasarjana Universitas Darma Agung. Pada tahun 2010 ia lulus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) di Pemda Tk.I Sumatera Utara pada Dinas Komunikasi dan Informasi. Belakangan, ia pindah dan diangkat menjadi dosen tetap di UIN Sumatera Utara. Keberhasilannya lulus sebagai PNS tidak menghalanginya untuk mengejar cita-citanya menggapai gelar doktor, ia mengikuti program S3 program studi Komunikasi Islam di UIN Sumatera Utara dan berhasil memperoleh gelar Doktor pada tahun 2017.

Muhammad Alfahmi,SE, M.M (Kandidat Doktor); setelah menyelesaikan SMP Negeri melanjutkan ke SMA Negeri. Kemudian kuliah di Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen.

Selanjutnya mengikuti program Magister ilmu Manajemen pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara dan menamatkan studi Magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Sumatera Utara pada tahun 2010. Ia bekerja sebagai dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi. Saat ini sedang tugas belajar mengikuti Program Doktor dalam bidang Manajemen di Universitas Negeri Jakarta.

Peran orang tua dalam mendidik anak sehingga menjadi mukmin yang saleh dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa adalah wujud lain dari dakwah bil hal.

Dakwah bil hal atau dalam istilah lain keteladanan adalah misi utama Nabi Muhammad dalam hidup ini.

Menjadi teladan dalam diri para da'i bukan hidup tidak pernah melakukan kesalahan sebagaimana para nabi yang maksum. Tapi, artinya, ambillah yang terbaik dari jalan kesuksesan yang pernah dilakukannya, dan belajar darinya bagaimana melalui onak dan duri rumah tangga, sehingga yang pahit menjadi manis, dan yang hambar menjadi terasa.

Orang bijak berkata: "Didiklah anak sedari dini untuk beriman kepada Allah dan beramal saleh dengan cara menjadi teladan yang baik." Teladan makin langka dalam hidup bermasyarakat karena tidak mengetahui visi dan misi kehidupan. Visi "tersenyum saat bertemu dengan Allah di surga" membuat iman, amal dan keteladanan menjadi satu kesatuan yang mudah dan indah. Bertambah indah, saat hal itu dilaksanakan berdasarkan ilmu yang didapat dari kalam-Nya.***

10. KUNJUNGAN LUAR NEGERI

MALAYSIA: NEGERI JIRAN

Negara yang pertama kali dikunjungi adalah Malaysia. Pada tahun 1973 saya menuju Penang, walaupun hanya sampai di dermaga Penang, minimal ini adalah pengalaman pertama ke Luar Negeri. Kunjungan ke Malaysia berlanjut setelah tamat dari Mesir. Pada waktu itu saya transit di Malaysia. Sebelum akhirnya menetap di Malaysia pada tahun 2001 sampai dengan 2005, saya ada beberapa kali pergi ke Malaysia.

Sebagaimana yang akan disebutkan setelah ini bahwa di tahun 2001-2005 saya berada di Malaysia sebagai dosen tamu. Banyak pengalaman dakwah dan akademik yang menempa saya menjadi pemimpin yang sabar dan santun.

MESIR: NEGERI 1000 MENARA

Mesir adalah kota kedua yang dikunjungi dan menetap lama di sana. Di sinilah saya menuntut ilmu dakwah dan keislaman lebih mendalam dari para tokoh agama, baik di dalam universitas al-Azhar ataupun di Universitas Kairo (Khususnya Fakultas Dar al-Ulum). Saya menginjakkan kaki di Mesir pada tahun 1974 dan berlanjut hingga 1978.

Di samping menuntut ilmu, saya aktif di Kepengurusan

PPI (Persatuan Pelajar Indonesia) sebagai Bendahara. “Allah akan membantu hamba-Nya selama hamba membantu sesama.” Mungkin hadis ini mengena pada diri saya.

Ringan tangan dalam membantu tertib administrasi di PPI menyebabkannya dipercayakan untuk mengatur keuangan Daker Mekah sejak tahun 1974-1977. Selain aktif di PPI, saya juga aktif di diskusi kelompok Bulan Bintang dan Muhammadiyah.

Barang siapa yang pernah meminum air sungai Nil maka dia akan kembali lagi. Itulah pepatah Mesir yang mengena dangan diri saya. Pada tahun 1997, saya bersama dengan keluarga kembali mengunjungi Mesir. Kunjungan kali ini bertujuan untuk bernostalgia dan mengisahkan perjalanan kuliah kepada istri tercinta yang ikut dalam perjalanan itu.

ARAB SAUDI: HAJI DAN UMRAH

Arab Saudi negara ketiga yang dikunjungi. Sangat tidak sempurna mahasiswa di Mesir secara khusus atau Timur Tengah secara umum, bila tidak menunaikan ibadah haji sambil mencari rezeki tambahan. Pepatah Indonesia berbunyi: “Sambil menyelam, menangkap ikan.”

Mahasiswa yang dipekerjakan untuk membantu jemaah haji Indonesia di Arab Saudi adalah satu ide cemerlang yang perlu diketok tular di tanah air. Terlihat

lebih manusiawi bila, jemaah haji di embarkasi dilayani oleh Mahasiswa daripada disambut oleh pihak keamanan. Mahasiswa itu diseleksi dari Perguruan Tinggi di daerah tersebut. Selain mendapatkan pengalaman, mereka juga mendapatkan uang masuk. Persis seperti mahasiswa yang belajar di luar negeri.

Satu pengalaman menarik dari saya ketika bekerja tiga musim berturut-turut (1975-1976 dan 1977) di Daker (Daerah Kerja) Mekah guna membantu bendahara. Bahwa saya membawa uang berkarung-karung banyaknya dari bank ke kantor Daker Mekah tanpa perlu pengawalan. Hal ini sukar dan langka ditemukan di Indonesia.

Bekerja dengan baik dan sepenuh hati, membuat saya dipercaya untuk terus membantu bendahara Daerah Kerja Mekah. Berbuat baiklah, karena Allah, Rasul dan mukmin pasti melihatnya.

Pada tahun 1999, saya membawa keluarga ke Arab Saudi guna melaksanakan umrah. Pelajaran berharga bagi anak-anak adalah salat di masjid al-Haram dan masjid Nabawi. Demikian juga tawaf dan sa'i serta mendaki gunung atau Jabal Nur dan Jabal Tsur, masuk gua Hira dan gua Tsur. Selanjutnya saya sekeluarga berkesempatan untuk berkunjung ke kota Taif yang berudara sejuk, Ini semua adalah pengalaman yang tidak terlupakan.

Pada tahun 2000, sebagai rektor IAIN, saya menjadi tamu negara bersama dengan para pemimpin perguruan tinggi di dunia untuk menunaikan ibadah haji atas undangan kerajaan Saudi Arabia.

TRANSIT DI BAIRUT

Sebenarnya, sebelum sampai ke Kairo pada tahun 1974, saya melintasi beberapa negara, di antaranya Bairut. Bagi rombongan mahasiswa yang semuanya baru pertama kali ke Luar Negeri dengan pesawat, keberangkatan ini sungguh berkesan.

Bertambah berkesan, karena rombongan ini bisa kelaparan di atas pesawat, dalam arti tidak diberi makan. Hingga akhirnya dalam perjalanan Bairut-Mesir mereka harus meminta makanan kepada pramugari. Indahnya, masa muda.

YORDANIA DAN PALESTINA

Dalam perjalanan umrah pada tahun 1997, saya memilih wisata tambahan dengan mengunjungi Yordania dan Palestina. Di Yordania, saya dan rombongan mengunjungi Gua Kahfi, Laut Mati serta menginap di hotel Alia.

Dari Yordania, rombongan masuk ke Palestina untuk mengunjungi Masjidil Aqsa, yang merupakan salah satu dari tiga masjid yang dianjurkan Nabi untuk dikunjungi.

Di Masjidil Aqsa, rombongan diperiksa secara ketat

oleh polisi Israel. Kita doakan semoga Palestina dapat kembali kepangkuan umat Islam. Selain itu, rombongan juga mengunjungi masjid Khalil Ibrahim.

BELANDA, BELGIA, PRANCIS, JERMAN DAN LUXEMBERG

Sebelum kembali ke tanah air dari Mesir, saya menyempatkan diri mengunjungi Eropa pada tahun 1978. Di samping untuk berdakwah, saya juga bekerja di Pabrik plastik sebagai operator mesin. Di sana saya mengikuti Seminar Internasional Persatuan Pemuda Muslim se Eropa (PPME) Den Haag. Saya juga ikut salat idul Fitri di KBRI Belanda.

Ketika film ar-Risalah ditayangkan di Belgia, saya bersama dengan rombongan menuju Belgia untuk menyaksikan film itu dalam bahasa aslinya (Inggris).

Di samping menonton bagaimana bukan Islam membuat film tentang Islam, yang walaupun ada kekurangan, secara umum film itu dapat dijadikan pelajaran bagi dunia dakwah. Bahwa dakwah dapat dilakukan lewat berbagai media termasuk film.

Pada tahun 2017, saya dan Ibu Nurhayati berkesempatan untuk berkunjung kembali ke Eropa. Kali ini selain Belanda dan Belgia, juga berkunjung ke Paris (Prancis), Koln (Jerman) dan Luxemburg.

SINGAPURA, BRUNAI DAN THAILAND

Di antara negara jiran yang juga dikunjungi adalah

Singapura. Pada waktu menetap di Kuala Lumpur tahun 2000, rasanya tidak afdol kalau tidak mengunjungi Singapura dengan anak-anak. Selain menambah wawasan bagi diri dan anak-anak, di Singapura, saya dapat melihat bagaimana dakwah Muhammadiyah yang begitu aktif di sana, terutama di bidang pendidikannya.

Muslim Singapura, selain berasal dari suku asli Melayu, juga ditemukan dari warga India, Cina, bahkan Eropa dan Amerika. Akhlak baik yang dilakukan muslim di daerah minoritas muslim, sering menarik simpati mata dunia hingga tumbuh keinginan mengenal lebih jauh tentang Islam dan berakhir dengan syahadat. Ini juga terjadi di Eropa dan Amerika.

Thailand Selatan atau Patani adalah daerah mayoritas penduduknya muslim. Di sini terdapat universitas Islam Yala. Pada saat berkunjung di tahun 2000, Thailand dalam keadaan aman.

Brunai adalah negara yang lebih makmur dari Malaysia dan Indonesia. Saya ke Brunai tahun 2002 guna mengunjungi teman akrab yang sempat satu kuliah di al-Azhar Mesir dahulu.

Di samping silaturahmi keluarga, saya dan keluarga juga mendatangi Universitas Brunai. Terlihat bagaimana negara sangat memperhatikan dunia pendidikan, terutama Perguruan Tinggi.

Bila negara ingin bertahan, maka pertahankanlah akhlaknya. Bila akhlak satu negara itu sirna, maka negara pun akan lenyap. Inilah yang dapat disimpulkan dari kunjungan ke Brunai, Singapura dan Thailand. Singapura dan Brunai sangat memperhatikan dunia Perguruan Tinggi, bahkan di Singapura ia menjadi sarana untuk pendapatan devisa negara.

BELAJAR DARI NEGERI CHINA

Kunjungan saya ke China kali ini dilakukan di bawah bendera MUI Sumut bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan agama Budha yang bergabung di Walubi dan Inti. Pelajaran penting dari kunjungan ini adalah bahwa tokoh agama Islam telah sampai pada prinsip “bersahabat dengan sesama muslim, dan berteman dengan siapa saja.”

Inilah pemahaman *al-wala'* dan *al-bara'* yang diterapkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat, pemahaman ini pula telah mendarah daging di dalam tubuh ulama Indonesia sepanjang masa. Ulama Indonesia dapat berbaur dengan umat Budha dan Hindu serta Kristen. Mereka bersama-sama memakmurkan Indonesia sejak pra kemerdekaan hingga saat ini.

Kunjungan ke China bagian Barat ini berlangsung dari 12-15 Februari 2009 diikuti oleh 23 peserta dengan kota yang dikunjungi Cheng Du, Qashgar, Urumuchi, Lanzhou,

dan Kunming.

Pada tahun 2015 , saya berkunjung untuk kedua kalinya ke China. Kali ini kunjungan ke China bagian Timur yaitu ke Canton dan Shanghai, serta Yinchuan di bagian Utara.

LIBYA ERA AL-JAMAHIRI

Tahun 2009 pertama kali saya mengunjungi Libya untuk menghadiri Mukhtamar I Pendukung Kitab Akhdhar yang diadakan di Tripoli. Kunjungan itu berlanjut dengan Sosialisasi Buku Putih Kadhafi di UMA dan Buku Hijau di IAIN SU.

Pada tahun 2010 untuk kedua kalinya saya mengunjungi Libya untuk menghadiri Seminar Internasional Pemikiran al-Jamahiriyah utusan dari UMA yang diadakan di Universitas al-Fatih Tripoli. Selain itu juga berkunjung ke kota tua Shabrata di pinggir Laut Tengah.

Menjadi da'i adalah menjadi manusia untuk dapat bersahabat dengan mukmin dan berteman dengan siapa saja. Tidak terbatas pada sekat dan kotak negara, tapi menembusnya hingga ke Luar Negeri. Inilah yang tergambarkan dari perjalanan saya ke beberapa negara di Luar Negeri. Tujuan dari kunjungan itu adalah menambah wawasan dan menyehatkan tubuh serta pikiran. "Jauh berjalan, banyak dilihat."***

11. AKTIF DALAM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH

MENJADI ANGGOTA SEJAK 1971

Sejak menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada penghujung tahun 1960-an, saya telah berketetapan hati untuk menjadi anggota Muhammadiyah. Diawali dengan mengikuti pengajian-pengajian tingkat ranting dan cabang, akhirnya setelah memenuhi persyaratan sebagai anggota Muhammadiyah saya mendapatkan kartu tanda anggota Muhammadiyah dengan Nomor Baku: 459.959.

Tanda anggota Muhammadiyah ini dikeluarkan oleh pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggal 26 Zulkaidah 1390 H/ 24 Januari 1971 yang ditanda tangani oleh A.R. Fachruddin (ketua) dan M. Djindar Tamimy (sekretaris). Belakangan kartu tanda anggota Muhammadiyah ini diperbaharui dengan Nomor: 0201-47-71-459959.

KETUA PW MUHAMMADIYAH

Pada awal tahun 1970-an, saya aktif sebagai salah seorang ketua DPD IMM Sumatera Utara, dan selanjutnya aktif dalam berbagai pimpinan majelis/lembaga tingkat wilayah seperti Majelis Pendidikan dan Pengajaran, Lembaga Hikmah dan Studi Kemasyarakatan.

Keikut-sertaan saya dalam jajaran Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara dimulai sebagai anggota pimpinan, koordinator bidang, wakil ketua dan pada puncaknya saya diangkat sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara masa jabatan 2000-2005 (SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: A-2/SKW/25/2000 tanggal 04 Ramadhan 1421 H/ 30 November 2000 M).

Selain aktif di tingkat pimpinan, saya juga dikenal sebagai seorang mubalig Muhammadiyah. Saya aktif dalam korps mubalig Muhammadiyah dan melakukan berbagai kegiatan dakwah baik melalui lisan dan tulisan maupun melalui dakwah bil hal.

Mengisi pengajian di tingkat wilayah, daerah bahkan tingkat cabang dan ranting, demikian juga khutbah Jumat dan khutbah hari raya serta peringatan hari-hari besar Islam merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan saya.

Saya aktif mengikuti berbagai kegiatan Muhammadiyah tingkat Nasional seperti pengajian dan dialog Ramadhan, pertemuan Nasional pimpinan Muhammadiyah, dialog Ideologi, Politik dan Organisasi (IDEOPOLITOR), musyawarah nasional Majelis Tarjih, sidang Tanwir dan Muktamar Muhammadiyah. Demikian juga saya berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang

diselenggarakan persyarikatan Muhammadiyah baik pada tingkat wilayah dan daerah, maupun pada tingkat cabang dan ranting.

PROGRAM MUHAMMADIYAH

Pada periode kepemimpinan saya sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, terdapat 16 bidang yang diprogramkan untuk direalisasikan:

(1) Pembinaan keagamaan dan pengembangan pemikiran. (2) Tabligh dan penyiaran Islam. (3) Pengkaderan dan pengembangan SDM. (4) Pengkajian, penelitian dan pengembangan. (5) Perpustakaan, informasi dan publikasi. (6) Pendidikan. (7) Sosial-budaya dan peradaban Islam. (8) Kesehatan dan kualitas hidup. (9) Pengembangan masyarakat. (10) Ekonomi dan kewiraswastaan. (11) Peran politik. (12) Peningkatan peran perempuan dan keluarga. (13) Kualitas generasi muda. (14) Supremasi hukum dan HAM. (15) Lingkungan hidup dan kelautan. (16) Pengelolaan wakaf dan kehartabendaan.

Amal usaha serta potensi Muhammadiyah cukup besar di Sumatera Utara, di antaranya institusi pendidikan mulai dasar sampai perguruan tinggi, rumah ibadah, sarana kesehatan, panti sosial dan lain-lain. Bagi Muhammadiyah amal usaha adalah merupakan media dakwah untuk mencapai maksud dan tujuan persyarikatan yaitu

menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Saya mendapat tempat yang subur di lahan Muhammadiyah untuk menanam benih-benih dakwah Islam. Dari lahan Muhammadiyah ini saya menjadi sampel bagi dakwah di Indonesia dengan cara santun dan terhormat. Jauh dari saling menyalahkan kelompok atau aliran lain. Semuanya berdiri di atas pijakan Alquran dan al-Hadis.

Bila kemudian Muhammadiyah melihat satu masalah berbeda dengan pendapat yang lain, selama bukan terkait dengan prinsip akidah dan ibadah, maka semuanya dimasukkan dalam perbedaan ijtihad yang disikapi dengan penuh toleran (*tasamuh*).

Perbedaan ijtihad tidak saja terdapat di bidang ibadah, tapi ijtihad juga ditemukan di bidang akidah. Ada hal-hal prinsip di bidang akidah dan ibadah, sebagaimana juga ada hal-hal yang sifatnya ijtihad di dalam memahami nash-nash al-Quran dan al-Hadis.

Memilih Muhammadiyah sebagai lahan dakwah adalah memilih sarana untuk saling membesarkan muslimin dan berteman dengan siapa saja (muslim atau pun bukan Islam). Untuk saling mengenal, membangun dan bekerja sama. Untuk saling tolong menolong. Inilah pesan Nabi Muhammad yang darinya diambil kata “Muhammadiyah”.

12. KARYA ILMIAH DAN PENGHARGAAN

Sebagai seorang akademisi sejati saya aktif menyampaikan ide dan pemikiran di seminar bertaraf nasional maupun internasional. Selain itu, saya juga menuangkan ide-ide besar dalam bentuk tulisan baik buku maupun artikel. Karya tulis yang sangat bermanfaat tersebut telah dinikmati berbagai lapisan masyarakat. Berikut buku yang telah dihasilkan:

Tahun 1984; *Ma'a al-Mufasssirîn fî al-'Alaqah Bain al-Adyân*. Diktat Kuliah Fakulas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara. Tahun 1986; *Muzakkirat fî Tafsîr al-Qur'ân al-Karîm*. Diktat Kuliah Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara. Tahun 1989; *Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut al-Qadi Abdul Jabbar*. Jakarta: Bulan Bintang.

Tahun 1996; *Pemikiran Kalam Muktazilah*. Medan: Jabal Rahmat. *Buku Petunjuk Manasik Haji dan Umrah*. Medan: Lembaga Urusan Haji Muhammadiyah Wilayah Sumatera Utara. *Doa-doa Praktis Manasik Haji dan Umrah*. Medan: Lembaga Urusan Haji Muhammadiyah Wilayah Sumatera Utara.

Tahun 1999; *Rasionalitas Pemahaman Agama dan Kepribadian Bangsa*. Medan: Jabal Rahmat. *Empat Puluh*

Pemalsuan Salat dan Keutamaan Ayat-ayat al-Quran. Medan: Jabal Rahmat. Tahun 2008; *Mencari Jalan Kebenaran: Dialog Religius Antar Dua Keyakinan*. Bandung: Citapustaka Media.

Saya juga aktif menulis di jurnal, di antara makalah ilmiah yang telah diterbitkan dalam jurnal sebagai berikut:

Tahun 1993; “Barzakh, Jenazah, Jihad, Khitbah, Taraweh dan Azhar” (entri) dalam *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Tahun 1998; “Perguruan Tinggi Islam Sebagai Subyek dan Obyek Moral Akademik di Era Globalisasi” dalam *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. “Amanah Keselamatan Kerja” dalam *Rahmat K5*. Lhokseumawe: PT. Arun NGL Co.

Tahun 2003; “Penyelewengan Akidah dan Syari’ah Dalam Aliran Kebatinan di Indonesia” dalam *Kebatilan Dalam Ajaran Kebatinan*. Kuala Lumpur: Kolej Universiti Islam Malaysia. “Dakwah Fungsional: Penampilan Islam Secara Kontekstual” dalam *Jaringan Dakwah*. Bangi (Malaysia): Jabatan Pengajian Dakwah dan Kepimpinan UKM dan Universitas Muhammadiyah Sumut.

“Ummatan Wahidah Dalam Perspektif Dakwah” dalam *Dakwah Dalam Perspektif Sosio-Budaya*. Bangi (Malaysia): Jabatan Pengajian Dakwah dan Kepimpinan UKM dan Univ. Muhammadiyah Sumut.

Tahun 1982/1983; “Pengaruh Muktazilah Terhadap Filsafat dan Kebudayaan Islam”. Majalah *Miqat* No.15 dan 16. IAIN Sumatera Utara. “Haji Akbar dan Wukuf Jum’at”. Majalah *Panji Masyarakat*. No. 404 (Jakarta).

Tahun 1985; “Akidah Islam Antara Jabariah dan Qadariah”. Majalah *Miqat* No.31. IAIN Sumatera Utara. Tahun 1986; “Alam Barzakh Corak Kehidupan Alam Akhirat”. Majalah *Suara Muhammadiyah* No.23 (Yogyakarta). Tahun 1987; “Akidah Islam dan Pembinaan Kesejahteraan Bangsa”. Majalah *Mimbar Ulama* No.114 (Jakarta).

Tahun 1989; “Kritik Ibn Rusyd Terhadap Konsep al-Ittishal Para Sufi”. Majalah *Miqat* No.51. IAIN Sumatera Utara. “Peran Ganda Ibu Dalam Membina Kerohanian dan Mencari Nafkah”. Majalah *Tri Partit Nasional* No.20 (Jakarta). “Sebab-sebab Pokok Kekeliruan Penafsiran al-Quran”. Penerbitan khusus Program Pengembangan Tenaga Edukatif IAIN Sumut. “Pendekatan Terhadap Mukhtalaf al-Hadis”. Penerbitan khusus Program Pengembangan Tenaga Edukatif IAIN Sumut.

Tahun 1991; “Tafsir Ashab al-A’raf”. Majalah *Miqat* No.65. IAIN Sumatera Utara.

Tahun 1992; “Istilah-istilah al-Quran Tentang Manusia”. Majalah *an-Nadwah* No.1. Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara. “Hijrah Rasul: Suatu Analisis

Historis”. Majalah *an-Nadwah* No. 2. Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara. Tahun 1993; “Beberapa Aspek Pemikiran Syah Waliyullah ad-Dahlawi”. Majalah *an-Nadwah* No.5. Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara.

Tahun 1994; “Strategi Dakwah di Tengah Budaya Global”. Penerbitan khusus *Pidato Ilmiah* di depan sidang senat terbuka dalam rangka Dies Natalis XXI IAIN Sumatera Utara. Tahun 1996; “Ruang Lingkup dan Obyek Penelitian Dakwah”. Penerbitan khusus Penataran Dosen IAIN Sumatera Utara.

Dalam Jurnal Internasional, saya menulis artikel pada tahun 2016; “Ummah Wahidah in Al-Quran an Its Implication to the Dakwah Activity” dalam *JOSR Journal of Humanities and Social Science* (vol. 21, July 2016). Tahun 2017; “Family Education in the Quran”, dalam *JOSR Journal of Humanities and Social Science* (vol. 22, June 2017).

Sebagai seorang pakar dalam bidang Tafsir, Ilmu Tafsir dan Dakwah, saya sering diundang untuk menyampaikan makalah dalam seminar Nasional maupun Internasional. Dalam makalah tersebut saya sering kali melontarkan buah pikiran yang menjadi inspirasi bagi banyak kalangan khususnya dalam dunia pendidikan dan dakwah. Berikut ini adalah sebagian dari senarai makalah yang pernah beliau sampaikan:

Tahun 1991; *Konsepsi Islam Tentang Kualitas Wanita*

Ideal. Disajikan dalam Seminar Nasional “Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Kualitas Manusia Menuju Era Tinggal Landas”, diselenggarakan oleh Pusat Kajian Wanita IAIN Sumatera Utara.

Tahun 1992; *Da’i Wanita Dalam Kegiatan Seni Budaya Menurut Syariat Islam*. Disajikan dalam seminar yang diselenggarakan oleh Nasyyatul ‘Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara. *Perkembangan Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Perasuransian*. Disajikan dalam seminar nasional “Peningkatan Pemasyarakatan Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera” yang diselenggarakan oleh IAIN Sumatera Utara bekerja sama dengan Asuransi Bumi Putera.

Tahun 1993; *Peranan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Dalam Pengentasan Kemiskinan*. Disajikan dalam seminar yang diselenggarakan oleh Universitas Darul ‘Ulum (Kisaran).

Tahun 1994; *Problematisasi Dakwah Pada Era Globalisasi*. Disajikan dalam seminar “Islam dan Tantangannya 25 Tahun Mendatang”. Diselenggarakan atas kerja sama USU dan Universiti Kebangsaan Malaysia. *Pemikiran Rasional Dalam Dinamika Umat Islam: Studi Kritis Atas Kalam Abdul Jabbar*. Disajikan dalam seminar nasional “Peradaban Islam Klasik dan Modern Dalam Visi Intelektual Muslim Indonesia”. Diselenggarakan oleh IAIN

Sumatera Utara. *Kewajiban Zakat, Fungsi dan Pengelolaannya Menurut Hukum Islam*. Disajikan dalam Muzakarah Islamiyah Medan.

Tahun 1997; *Muhammadiyah Gerakan Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar*. Disajikan dalam seminar yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tahun 1998; *Dakwah yang Efektif Bagi Pembentukan Akhlak Bangsa*. Disajikan dalam seminar nasional yang diselenggarakan IAIN Imam Bonjol.

Tahun 1999; *Strategi Peningkatan Kualitas Dosen Dalam Menyongsong Indonesia Baru*. Disajikan dalam seminar nasional yang diselenggarakan Asosiasi Dosen Indonesia (Medan).

Tahun 2000; *Penyelewengan Akidah dan Syari'ah Dalam Aliran Kebatinan di Indonesia*. Disajikan dalam seminar Kebatinan Serantau yang diselenggarakan Kolej Universiti Islam Malaysia (Kuala Lumpur). *Membangun Masyarakat Utama yang Mandiri, Berkeadilan dan Demokratis*. Disajikan dalam seminar nasional yang diselenggarakan Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah.

Tahun 2001; *Pendidikan Budi Pekerti dan Urgensinya Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Disajikan dalam seminar yang diselenggarakan IAIN Sumut bekerja sama dengan Kanwil Depag dan Depdiknas Sumut.

Manajemen Keluarga Dalam Islam. Disajikan dalam seminar yang diselenggarakan Pusat Studi Wanita Univ.Muhammadiyah Sumut.

Tahun 2002; *Dakwah Fungsional: Penampilan Islam Secara Kontekstual*. Disajikan dalam Bicara Bistari Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia. *Ummatan Wahidah Dalam Perspektif Dakwah*. Disajikan dalam Seminar Antarbangsa, kerjasama Universitas Kebangsaan Malaysia dengan Universitas Muhammadiyah Sum. Utara. *Memahami Dakwah Kultural Di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah*. Disajikan dalam pengajian pimpinan Muhammadiyah tingkat wilayah. *Etika Politik Dalam al-Quran*. Disajikan dalam pertemuan tokoh-tokoh politik bersama pimpinan Muhammadiyah tingkat wilayah. *Pengendalian dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menurut Perspektif Islam*. Disajikan dalam Silaturahmi Ulama se-Sumatera di Padang.

Tahun 2003; *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Disajikan dalam Rapat Kerja Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan. *Prosedur dan Tatacara Penetapan Fatwa di Indonesia*. Disajikan dalam Wacana Fatwa yang diadakan oleh Institut Penyelidikan dan Pengurusan Fatwa se Dunia (INFAD) Kolej Universiti Islam Malaysia.

Tahun 2004; *Etika Politik dan Politik Dakwah*. Disajikan

dalam Muzakarah Fakultas Kepimpinan dan Pengurusan, Kolej Universiti Islam Malaysia.

Tahun 2007; *Muhammadiyah di Tengah Gelombang Pemikiran Islam*. Disajikan dalam Pengajian Ramadhan, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumut

Tahun 2008; *Muhammadiyah dan Ideologi Transnasional*. Disajikan dalam Pengajian Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan.

PENELITIAN:

Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut al-Qadi Abdul Jabbar. Tesis Magister IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1987.

Konsep Taklif Menurut al-Qadi Abdul Jabbar dan Implikasinya Terhadap Tanggung Jawab Manusia. Disertasi Doktor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1991.

Suatu Kajian Analitis Terhadap Sistem Pengkaderan di Kalangan Ormas Islam di Sumatera Utara. Fakultas Dakwah IAIN Sumut, 1992/1993.

Pembinaan dan Pengembangan Agama Islam di Kabupaten Tapanuli Utara. Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, 1993.

Mesjid-mesjid di Sumatera Utara: Studi Tentang Mesjid-mesjid Melayu. Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, 1993.

Peningkatan Sumber Daya Manusia: Tela'ah Program

Dakwah dan Realisasinya di Kalangan Ormas Islam Tingkat Wilayah Sumatera Utara. Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, 1994/1995.

Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama Bagi Korban Narkotika di Panti Insyaf Departemen Sosial Sumatera Utara. Fakultas Dakwah IAIN Sumut, 1995/1996.

Meningkatkan Rasionalitas Pemahaman Agama Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Bangsa yang Agamis. Lemhannas, 1998.

Pembentukan Pengukuran Personaliti Pendakwah. Fakulti Kepimpinan dan Pengurusan, Kolej Universiti Islam Malaysia, 2003/2004.

Pengurusan Fatwa di Negara-negara Nusantara: Pengurusan Fatwa di Indonesia. Kolej Univeresiti Islam Malaysia, 2006.

PENGHARGAAN

1988: Memperoleh Piagam Penghargaan Magister Terbaik dari Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

1992: Memperoleh Piagam Penghargaan Doktor Terbaik dari Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

1996: Memperoleh Piagam Tanda Kehormatan Satyalencana Karya Satya 20 Tahun dari Presiden Republik Indonesia.

1999: Memperoleh Piagam Penghargaan dari Rektor

Universitas Islam Imam Muhammad Ibn Sa'ud di Riyadh atas partisipasi aktif dalam Seminar Internasional "Kerajaan Saudi Arabia 100 Tahun".

2001: Memperoleh Piagam Tanda Kehormatan Satyalencana Karya Satya 30 Tahun dari Presiden Republik Indonesia.

Ini adalah beberapa karya ilmiah yang terdiri dari buku, tulisan di jurnal atau makalah seminar. Ini dipaparkan untuk memotivasi generasi muda di bidang agama, bahwa siapapun yang bersungguh-sungguh pasti akan meraih apa yang dia inginkan.

Tidak dapat dijadikan alasan bahwa alumni timur tengah yang lemah dengan metodologi penelitian, tidak dapat meneliti, jika mereka ingin belajar. Tidak juga dapat dinyatakan bahwa alumni dalam negeri lemah di bidang penguasaan dan penghapalan materi, jika mereka mau belajar dan tekun dalam menghafal dan mencari tahu.

Dalam perjalanan hidup ini, saya sampai pada titik, bahwa mereka yang bersungguh pasti berhasil. Bertambah nyata keberhasilan itu, jika diniatkan karena Allah, diiringi dengan doa dan tawakkal.***

13. VISI KEHIDUPAN: IKHLAS BERAMAL

Berikut ini disampaikan hasil diskusi dan wawancara yang diadakan di sela-sela kegiatan sebagai rektor Universitas Medan Area. Hari itu adalah Sabtu, 3 Desember 2010. Saya yang selalu rapi, hari itu datang dengan safari, sepatu hitam mengkilat, dilengkapi dengan celana panjang yang tersetrika licin. Tidak lupa memakai kopiah hitam, sebagai wujud keislaman dan keindonesiaan.

Tulisan ini berdasarkan pada pengalaman hidup yang dikaitkan dengan penerbitan buku “Da’i dan Akademisi”. Pandangan yang diangkat kali ini seputar empat hal : Pesantren, Mesir, Malaysia dan Rektor IAIN dan UMA.

PESANTREN PERLU BERBENAH

Ketika ditanya tentang pandangan saya tentang pesantren, saya menjelaskan: “Bahwa pesantren harus berubah, karena dunia telah berubah. Benar ada prinsip yang tetap dilestarikan dan dipertahankan, tapi ada hal yang sifatnya mendukung prinsip seperti sarana dan prasarana yang dapat disesuaikan dengan zaman.”

Benar, hal ini dapat diberi contoh sebagai berikut, bagi umat Islam dan pesantren salat adalah wajib dan prinsip.

Ini tidak boleh ditukar dan diganti, tapi salat di rumah, mushalla, langgar atau masjid adalah sarana yang mendukung terlaksanakannya salat. Salat itu wajib dan prinsip, tempat dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Bila dulu beralaskan daun kurma, maka sekarang salat dapat dilakukan di ruang berAC, beralaskan permadani, dilengkapi pengeras suara, dan cahaya lampu yang sangat terang. Begitu juga dengan pendidikan di pesantren.

Belajar agama adalah wajib dan perlu, tapi tidak semua anak harus belajar semua hal tentang agama. Pengenalan bakat anak sejak dini perlu untuk diterapkan di pesantren, sehingga tamatan pesantren tidak saja harus memahami berdakwah dalam bidang agama adalah harus menjadi guru dan ustad atau dai dan muballig. Setiap gerak *lillahi taala* adalah ibadah.

Ibadah tidak terbatas pada rukun Islam yang lima, walaupun itu penting dan tidak dapat ditawar-tawar. Tapi, bekerja, berbakti untuk nusa dan bangsa adalah ibadah. Alumni pesantren di samping menguasai bahasa Arab, juga perlu menguasai bahasa Inggris agar dapat berdakwah di luar negeri .

Alumni pesantren tidak merasa cukup hanya dengan tamat di pesantren. Sebenarnya, ilmu pesantren yang dia dapat, membuat dia lebih mudah hidup di Perguruan

Tinggi mana pun, di dalam dan luar negeri. Karena dia telah diajarkan untuk hidup mandiri. Sudah ditanamkan takutlah kepada Allah di mana dan kapan pun kamu berada.

Saya menambahkan, bahwa alumni pesantren harus melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Pernyataan saya ini sangat berakar dari da'i dan akademisi yang telah saya rajut sejak usia dini di pesantren, hingga pengalaman ini membuat saya dapat menjawab dengan singkat tapi padat.

Ditambahkan bahwa pada zaman Nabi Muhammad saja, kita menemukan sosok yang ingkar seperti Abu Jahal, Abu Lahab dan Musailamah bin Kazzab. Merupakan satu keharusan dan senjata da'i adalah mempersiapkan bekal sebanyak mungkin, karena musuh juga melakukan hal yang sama bahkan lebih.

Ternyata kehidupan para sahabat yang jujur tidak dapat dikaburkan dengan adanya sosok kafir dan munafik pada saat itu. Hingga Nabi bersabda: "Sebaik-baik masa adalah masaku, kemudian masa setelahku dan masa setelah itu." Umat Islam harus melihat jernih segala lini kehidupan.

Di sisi lain, keberadaan pesantren dan perguruan tinggi Islam ini adalah keberadaan yang dibangun atas bendera saling mendukung dan membesarkan. Ini adalah ajaran

para nabi. Nabi Muhammad membesarkan Nabi Isa, Nabi Musa dan nabi-nabi lainnya. Sebaliknya Nabi Isa, Nabi Musa dan nabi-nabi lainnya juga membesarkan Nabi Muhammad. Mereka gemar menyebutkan kebaikan antar sesama dan menutup aib saudaranya sesama nabi. Inilah ajaran Islam yang perlu ditanamkan dan telah tertanam di hati saya yang bisa membesarkan orang lain, sehingga menjadi orang besar.

AL-AZHAR: LEBIH MENGENAL ALLAH

Uraian berikut tentang gagasan dan ide saya yang dapat diambil pelajaran selama menuntut ilmu di Timur Tengah, tepatnya di Universitas al-Azhar, Mesir.

Saya menjawab pertanyaan sambil bernostalgia di masa remaja yang begitu energik. Masa kuat, masa kreatif dan masa menggali potensi diri.

Pesan saya bagi masyarakat Indonesia yang ingin belajar ke Timur Tengah, khususnya al-Azhar Mesir adalah perlunya kematangan kepribadian, karena pada masa saya di sana al-Azhar benar-benar mengajarkan kebebasan. Tidak ada absen di ruang kuliah.

Bagi mahasiswa yang tidak hadir selama perkuliahan tidak dipertanyakan oleh pihak kampus. Yang penting mengikuti ujian dan lulus. Menariknya bagi mahasiswa yang tinggal di asrama, absen makan dilakukan dua kali, sarapan pagi, dan makan siang. Bila dalam tiga hari

berturut-turut tidak datang untuk makan, maka pihak asrama akan memanggil mahasiswa tersebut.

Selain kematangan kepribadian, saya sarankan mengetahui tujuan ke Luar Negeri, bahwa ke sana bertujuan untuk belajar. Meraih ilmu untuk diterapkan dan disampaikan setelah kembali ke tanah air.

Ketika saya berangkat dahulu, kami utusan dari Muhammadiyah mendapat wejangan Profesor Kasman Singodimejo dan Saaduddin Jambek yang telah mengetahui banyak tentang pendidikan di Timur Tengah. Di antara pesannya adalah firman Allah:

اَذْهَبْ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي دَعْوِي

Pergilah engkau beserta saudaramu dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan)-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai mengingat-Ku. (QS Thâhâ [20]: 42)

Walaupun maksud ayat ini adalah Nabi Musa dan Harun, tapi cocok juga untuk kami, sehingga ia berbunyi pergilah kamu bersama kawanmu dan tetap ingat Allah.

Ini adalah prinsip yang benar. Dapat ditambahkan bahwa ayat di sini dapat juga diartikan dengan tetap berpegang kepada kitab suci Alquran. Di samping sedapat mungkin dekat dengan Alquran, lebih penting dari itu lagi adalah jangan lupa mengingat Allah. Baik di kala suka ataupun di kala duka. Baik senang ataupun susah.

Ketika merantau di Luar Negeri, saya merasa betul suka duka jauh dari orang tua. Tapi hidup menjadi indah berkat Alquran dan Allah sebagai teman setia dan terbaik.

Ketika di al-Azhar, saya sering mendapat pesan yang begitu berharga. Nampaknya pesan ini sering diulang-ulang di al-Azhar dan sudah menjadi pesan universal bagi seluruh mahasiswa yang datang ke sana. Pesan itu berbunyi: *“Bertakwalah kepada Allah, niscaya Allah akan mengajarimu.”* (QS al-Baqarah [2]: 282)

Inilah tiga pesan bagi adik-adik yang ingin ke Mesir atau Timur Tengah atau belajar di rantau orang. Kematangan pribadi, tahu tujuan dan dekat pada Allah melalui Alquran. Dengan hafalan Alquran yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa di al-Azhar maka kebebasan sedikit terkekang, karena waktu banyak digunakan untuk menghafal Alquran.

Selanjutnya, sewaktu ditanya lagi tentang ide dan gagasan saya tentang alumni Timur Tengah yang telah kembali ke tanah air.

Saya menjawab: “Bagi alumni al-Azhar yang telah kembali ke tanah air berjuanglah sesuai dengan skill yang dimiliki. Saya rasa berjuang atau berbakti itu tidak harus menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan tidak harus menjadi dosen. Walau pun kalau ada kesempatan, perlu juga untuk diraih dan diperjuangkan.”

Ini ide yang cerdas. Tidak menjadi PNS bukan berarti kiamat dan mati. Banyak orang yang lebih berhasil dalam hidup ini dibandingkan PNS. Bahkan keberhasilan itu menurut penulis adalah ketika kita tersenyum masuk surga dan bertemu Allah Tuhan kita.

Itulah keberhasilan hakiki yang diketahui berdasarkan firman Allah dalam Alquran yang berbunyi: *"Barang siapa dijauhkan dari neraka dan masuk ke dalam surga, maka dia telah berhasil."* (QS Ali Imran [3]: 185) Diyakini bahwa saya sebagai profesor di bidang Tafsir pun sepakat dengan hakikat keberhasilan ini.

Saya melanjutkan lagi: "Menjadi penceramah, buka biro trevel, KBIH, majelis taklim, bahkan menjadi anggota dewan juga berbakti dan beribadah. Berbakti juga tidak harus di tanah air. Kita menjadikan seluruh dunia ini adalah lahan dakwah yang harus ditanam dengan nilai-nilai Islam."

Kita perlu memahami firman Allah: *"inna ardi wasi'ah/ sesungguhnya bumi-Ku ini adalah lapang"* (QS Al-'Ankabut [29]: 56) dengan pemahaman bahwa semua belahan bumi ini adalah kampung halaman kita. Di mana kita menetap itulah kampung halaman kita. Walau di Amerika dan Eropa sekalipun. Masyarakat Eropa dan Amerika sudah saatnya dijadikan sebagai umat Dakwah yang memerlukan penanganan secara profesional.

Saya menegaskan: “Menjadi anggota dewan atau parpol adalah mulia bila dapat menanamkan kultur Islam di sana.”

Gagasan ini perlu ditonjolkan dan dikedepankan, terlebih di saat manusia menilai kemuliaan dengan apa yang dimiliki, saya tampil dengan pola pikir bahwa kemuliaan terletak pada apa yang dapat diberikan. Menjadi muslim adalah menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Pada saat saya pulang dari al-Azhar saya harus mengikuti tiga materi yang harus diujikan agar dapat disamakan ijazah Lisance dengan sarjana lengkap. Saya lulus dan mendapat ijazah yang disamakan. Sekarang, para mahasiswa yang tamat dari Timur Tengah perlu untuk bersyukur karena ijazah Lc telah disetarakan dengan S1 tanpa ujian.

Syukuri apa adanya dan tetap berupaya dan berusaha meraih takdir. Itu adalah pesan penting dalam memahami hakikat hidup. Bila bersyukur, Allah pasti akan menambah. Bila kita berbuat baik, kebaikan itu kembali manfaatnya untuk kita. Allah Zat yang menerima syukur dan Maha Mengetahui, akan memberi balasan yang lebih baik bagi orang-orang yang ikhlas.

MALAYSIA: SISTEM PENDIDIKAN TINGGI

Saya termasuk orang yang beruntung yang mendapatkan kesempatan mengajar di Malaysia dengan niat dakwah dan mengembangkan bidang akademisi yang ditekuni, saya juga mendapat imbalan yang lumayan dibandingkan di Indonesia. Lebih jauh lagi, pengalaman saya yang pernah hidup lama di Luar Negeri (Mesir dan Malaysia) membuat pola pikir saya terbuka dan luas. Karena, jauh berjalan, banyak dilihat.

Ketika diminta gagasan saya terkait dengan pengalaman menjadi professor tamu dan dosen, atau “pensyarah”, bahkan unsur pimpinan saya berujar: "Sekedar perbandingan, bahwa Indonesia saya melihat tiga terapan yang baik dan perlu dicontoh dari Perguruan Tinggi di Malaysia."

Perbandingan ini menjadi penting, karena Universiti Malaya di tahun 2005 pernah menjadi 98 universitas terbaik di dunia. Sementara UI, UGM dan ITB berada di peringkat ratusan.

"*Pertama*, perkuliahan dengan sistem mimbar akademik, tutorial dan kelas. Dalam mimbar akademik atau perkuliahan umum dosen diwajibkan menyampaikan ilmu yang ditekuni dan menjadi bidang studi yang diajarkannya kepada mahasiswa selama 120 menit atau dua jam tanpa pertanyaan.

Setelah itu dilanjutkan dengan tutorial selama 60 menit atau satu jam. Tutorial bertujuan untuk mempertajam materi yang ada. Di mana mahasiswa dapat bertanya kepada dosen atau berdiskusi dengan sesama. Mungkin karena kematangan ilmu di S1 dan S2; sehingga S3 di Malaysia, Timur Tengah tidak ada lagi kelas perkuliahan, tapi cukup dengan riset.

Kedua, pelayanan mahasiswa. Di Indonesia tugas dosen hanya terbatas pada tri darma perguruan tinggi. Tepatnya pelayanan bagi mahasiswa masih lemah dan kurang. Di Malaysia, setiap dosen memiliki ruangan tersendiri. Di ruangan itu tersedia kelengkapan yang menunjang kegiatan sebagai dosen, seperti meja, kursi, rak buku, laptop, dan printer.

Konsekuensinya, setiap dosen harus menulis di depan pintu kamarnya tentang jadwal mengajar dan masa pertemuan dengan mahasiswa. Di samping itu setiap dosen juga memiliki kotak pos untuk menerima lembaran kerja dari mahasiswa. Bila tidak hadir pada jam yang telah ditentukan, dan mahasiswa merasa dirugikan, dia dapat melapor ke pihak akademik.

Ketiga, kesejahteraan. Dosen di Malaysia dapat dikatakan menekuni profesinya dan tidak ada kerja tambahan. Karena kesejahteraan mereka secara rata-rata telah terpenuhi. Di samping gaji yang cukup, pihak

universitas juga memberikan tunjangan rumah dan tunjangan keraian (menjamu tamu) perbulan. Bahkan setiap tahun, seluruh dosen dan pegawai kerajaan mendapatkan bonus dari pemerintah.

Sebagai dosen yang pernah mengajar di Malaysia, dan sampai sekarang masih menjadi asesor dan penguji luar, saya melihat bahwa alumni dari Malaysia memiliki hak yang sama dengan alumni dalam negeri. Selama ijazah yang mereka miliki telah diakui dan dipersamakan, maka alumni S3 dari Malaysia yang menganut sistem *by reseach*, harus diperlakukan sama dengan alumni S3 di tanah air.

Pernyataan ini sangat cerdas dan berwawasan jauh ke depan. Dengan prinsip saling membesarkan, seharusnya potensi SDM baik dari dalam ataupun luar menjadi kekuatan untuk membangun dan mencerdaskan bangsa.

IAIN: MEMILIKI VISI DAN UPAYA PENGEMBANGAN

Gagasan dan ide saat memimpin IAIN perlu rasanya dicari tahu untuk disampaikan kepada para pembaca melalui buku ini. Ketika ditanya kiat dan jurus apa yang saya gunakan untuk memimpin IAIN, saya menjawab:

Ketika saya menjadi rektor IAIN SU saya memiliki visi yang jelas dengan motto "Tri Bina" yaitu: Bina Kualitas, Bina Fasilitas, Bina Produktivitas. Dengan grand strategi ini saya melaksanakan program kerja yang dibuat secara

realistis. Pesan saya kepada pemimpin IAIN/UIN saat ini dan akan datang, atau bagi siapa saja adalah tetapkan visi dan tetapkan program kerja yang mendukung pada pelaksanaan visi tersebut.

Sedangkan ketika menjadi rektor UMA visi yang ditetapkan adalah menghasilkan SDM yang inovatif dan berakhlak. Inovatif berdasarkan visi Diknas yang mencerdaskan bangsa, sedangkan berakhlak berdasarkan pada keagamaan yang saya sebutkan di atas tadi. Setiap manusia beragama menginginkan masuk surga, di antara bukti iman adalah akhlak mulia.

Pernyataan saya ini adalah pernyataan yang sangat mendasar, karena setiap pemimpin, di mana dan kapan serta siapa pun dia, harus memiliki visi dan misi. Bahkan setiap individu harus memiliki visi dan misi. Dalam kehidupan berumah tangga visi dan misi juga tidak dapat dilepaskan. Dengan visi dan misi, arah tujuan menjadi terfokus.

Contohnya, setiap muslim memiliki visi masuk surga dan mencapai rida-Nya, misinya dia harus menjadi mukmin yang taat beribadah. Segala kegiatan hidupnya baik yang terkait dengan dunia atau ibadah dilakukan dalam mencapai surga dan diniatkan sebagai sarana ibadah. Sehingga ketika dia berumah tangga, dia akan menjadikan Allah sebagai Tuhan dan Pendidik Tertinggi.

Alquran sebagai panduan, serta salat menjadi kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar.

Selain visi, saya menambahkan bahwa moto Kementerian Agama harus dijunjung, yaitu ikhlas beramal. Maksud motto ini adalah bahwa bekerja bukan bertujuan materi, tapi karena Allah.

Pemimpin yang ikhlas adalah pemimpin yang memakmurkan anggota dan bawahannya atau pegawainya. Anggota, bawahan atau pegawai yang ikhlas adalah pegawai yang melaksanakan tugas dari atasan dengan hati yang lapang.

Ikhlas adalah satu rahasia yang dititipkan Allah di dalam hati hamba-Nya. Manusia tidak dapat menilai bahwa orang yang tidak dibayar itu ikhlas, dan yang dibayar itu tidak ikhlas. Keikhlasan terletak di dalam hati. Boleh jadi, orang yang dibayar lebih ikhlas dari orang yang tidak dibayar.

Nabi sendiri menegaskan, bayarlah upah pekerja sebelum kering keringatnya. Ini mengisyaratkan makna keikhlasan yang dalam dari seorang pemimpin, majikan, pejabat yang berusaha memakmurkan dan menyejahterakan rakyat, pekerja, pegawainya. Ikhlas itu di hati, saling membesarkan dimulai dari hati. Ikhlas itu saling membesarkan.

Kembali kepada pernyataan saya. Selain menetapkan

visi dan keikhlasan, juga membangun kepercayaan. Kepercayaan adalah modal penting dalam hidup ini, saya melihat keberhasilan memimpin di Fakultas Dakwah yang selanjutnya mengantar saya ke IAIN dan UMA adalah membangun dan menjaga kepercayaan. Saya berkeyakinan kalau sudah dipercaya, kegiatan apa pun akan dapat dilakukan dengan dukungan berbagai pihak. saya berhasil berkat tentunya bantuan Allah dan kepercayaan masyarakat.

Lebih jauh lagi, ketiga hal yang disebutkan di atas saling terkait. Visi yang jelas *lillahi taala*, membuat orang menjadi ikhlas bekerja, yang berdampak pada tumbuhnya kepercayaan.

Hamba yang *taqarrub* kepada Allah, akan dicintai oleh Allah. Kalau Allah sudah mencintai hamba-Nya, maka Dia akan menjadi mata yang dengannya dia melihat, Dia akan menjadi tangan yang dengannya dia menyentuh. Inilah kekuatan iman.

PENUTUP

Inilah gagasan dan pemikiran yang disampaikan dan dilakukan. Dengan mendengar dan belajar dari orang lain, terutama seorang da'i dan akademisi, semoga pembaca juga demikian adanya, dapat mengambil pelajaran berharga. Tulisan ini disampaikan bukan bertujuan untuk menyanjung seseorang, tapi sebagaimana disebutkan di

atas, bahwa perlunya saling membesarkan.

Manusia adalah makhluk yang memiliki kesalahan dan kesilapan, kecuali nabi yang maksum, termasuk dalam hal ini saya. Tapi, hidup yang sekali ini bukan untuk mencari kesalahan, tapi untuk menutupinya dan membuka lembaran kebaikannya selebar-lebarnya.

Dirasakan bahwa visi Ikhlas Beramal yang saya tegaskan dan telah dicanangkan Kementrian Agama menjadi titik sentral yang perlu direnungi bersama.***

BAGIAN V. PENGABDIAN DI PERGURAN TINGGI

KARIR DI IAIN SUMATERA UTARA

1. KARIER BERBASIS ILMU

Setelah menyelesaikan sarjana di Universitas al-Azhar, saya pulang ke Indonesia dan melaporkan diri ke Departemen Agama Republik Indonesia di Jakarta. Ketika itu saya bertemu dengan ibu Zakiyah Derajat sebagai Direktur Pendidikan Tinggi Islam dan kemudian mengarahkannya untuk mengabdikan diri ke IAIN Sumatera Utara di Medan. Sejak itu pula saya mengabdikan diri di IAIN pada fakultas Ushuluddin sejak tahun 1979. Pada tahun 1984 dibuka testing program magister dan saya mendaftarkan diri serta berhasil lulus di pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (sekarang UIN).

Pendidikan di pascasarjana tersebut saya tuntaskan dalam masa tiga tahun dan menjadi lulusan terbaik pada tahun 1987, dengan judul tesis: *"Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut al-Qadi Abdul Jabbar"*. Tanpa menunda waktu lebih lama, saya melanjutkan studi ke tingkat doktoral pada tahun yang sama. Alhamdulillah, saya kembali menyelesaikan dengan prestasi sebagai lulusan terbaik dan diwisuda pada tahun 1991, dengan judul disertasi: *"Konsep Taklif Menurut al-Qadi Abdul Jabbar dan*

Implikasinya terhadap Tanggung Jawab Manusia”.

Selama berada di Jakarta saya aktif mengajar dan melanjutkan perjuangan dakwah di berbagai instansi pemerintah dan swasta sampai pengajian ibu-ibu. Namun demikian, kegiatan yang padat itu tidak mengganggu aktivitas perkuliahan. Sebab, saya senantiasa mendahulukan urusan kuliah dan pandai memenej waktu. Kegiatan pengajian atau mengajar hanya saya terima manakala tidak berbenturan dengan waktu kuliah.

Bahkan saya tidak pernah satu kalipun absen dalam mengikuti perkuliahan. Pahit dan manis usaha dakwah tersebut saya terima dengan senang hati dan penuh kebahagiaan. Tidak semua pengajian atau masjid yang saya isi memberikan ‘amplop’, bahkan ada pengajian yang saya isi bertahun-tahun hanya memberi ucapan terima kasih saja.

Keikhlasan dan kesabaran tersebut membawa berkah bagi kehidupan saya, sehingga ketika tamat dari program doktoral saya dapat membawa mobil baru Suzuki Carry ke rumah. Semua itu rahmat dari Allah SWT yang dianugerahkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang ikhlas dan syukur.

Selain menyelesaikan pendidikan formal, saya juga mengikuti sejumlah pendidikan lain sebagai berikut:

The International Centre for Idiom, di Cairo pada tahun

1975.

Latihan Tenaga Peneliti, IAIN Sumatera Utara, di Medan pada tahun 1979.

Penataran Tenaga Akademis Perguruan Tinggi, Depdikbud pada tahun 1979.

Latihan Pendidikan Kependudukan, BKKBN, di Jakarta pada tahun 1980.

Manggala Angkatan XX, BP7 Pusat, di Istana Bogor pada tahun 1996.

LEMHANNAS, KSA VII, Dep. Hankam, di Jakarta pada tahun 1998.

2. DEKAN FAKULTAS DAKWAH IAIN SU

Setelah menyelesaikan doktoral, karier akademisi saya semakin melejit. Pada tahun 1992 saya diangkat menjadi dekan di fakultas Dakwah. Kepemimpinan saya termasuk oleh Menteri Agama yang paling sukses dalam mengaktualisasikan teori-teori dakwah di tengah-tengah masyarakat Sumatera Utara. Kegiatan dakwah langsung saya pimpin ke berbagai daerah seperti di Kabupaten Tapanuli Utara pada kecamatan Pangaribuan, Sipahutar dan Silaen.

Di kecamatan Sipahutar dan Silaen saya berhasil membangun masjid dan menempatkan da'i untuk menjadi imam dan guru agama di daerah tersebut. Dana yang dikumpulkan berasal dari berbagai kalangan di

antaranya; Bapak Faisal Tanjung (mantan Pangab), keluarga Bapak Joharuddin, para muhsinin dan jemaah masjid serta PT. Arun. Hingga saat ini masjid yang diberi nama “ad-Dakwah” tersebut masih berfungsi.

Demikian juga saya aktif menyampaikan dakwah bil hal di tengah tengah masyarakat Dairi di desa Perdamaian dan Adian Nangke serta di Kabupaten Karo; khususnya di desa Beganding Kecamatan Simpang Empat.

Dalam menyampaikan dakwah, saya tidak hanya mengajak masyarakat beribadah di masjid dan berkhotbah di atas mimbar. Akan tetapi saya juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan peningkatan ekonomi masyarakat bawah misalnya, ia tidak hanya menawarkan konsep atau wacana, akan tetapi memberikan contoh dengan menanam jahe yang ketika itu mahal harganya.

Hasil dari tanaman tersebut dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan para da'i dan kemaslahatan umat di sekitar wilayah Sipahutar. Selain itu, ia juga membagi-bagikan pupuk kepada masyarakat yang cocok untuk tanaman mereka di Kecamatan Silaen. Kegiatan dakwah ini mendapat sambutan hangat dari seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya yang muslim akan tetapi juga dari kalangan non-muslim.

Lain lagi di desa Pagar Gunung dekat Rantau Perapat.

saya mengarahkan dan menempatkan da'i untuk mendirikan madrasah dan membuka kebun Nilam. Dari hasilnya saya mengajak masyarakat untuk bekerja dan mencari penghasilan yang halal dan berkah.

Kehidupan ekonomi masyarakat meningkat dan semangat mereka ke masjid semakin tinggi. Semua ini saya lakukan dalam rangka mengaktualisasikan konsep-konsep dakwah seperti dakwah fungsional, dakwah bil hal dan dakwah kultural.

Kepemimpinan saya di fakultas dakwah berlanjut hingga tahun 1996. Ternyata jabatan tersebut membawa saya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jabatan Rektor IAIN Sumatera Utara sejak tahun 1996 hingga 2001. Sebagai orang no. 1 di IAIN SU saya dengan program Tri Bina (Bina Kualitas, Bina Fasilitas dan Bina Produktivitas) berhasil menjadikan institut ini sebagai pusat kajian keislaman dan kemajuan Islam.

3. REKTOR IAIN SUMATERA UTARA REALISASI PROGRAM

Berdasarkan Keputusan Presiden RI sejak Desember 1996 saya diangkat menjadi Rektor IAIN Sumatera Utara. Saya telah berhasil meningkatkan kualitas Tri Darma perguruan Tinggi serta menjalankan kerja sama dengan berbagai pihak.

Program kerja yang diputuskan dalam rapat pejabat/koordinasi IAIN Sumatera Utara direalisasikan secara

berkelanjutan dan terpadu oleh seluruh unit di lingkungan IAIN Sumatera Utara sesuai bidang masing-masing. Pada setiap tahun anggaran, kebijakan untuk realisasi program, memiliki penekanan-penekanan pada aspek tertentu sebagai berikut:

1997/1998: Perumusan dan sosialisasi program Tri Bina, yaitu bina kualitas, bina produktifitas dan bina fasilitas.

1998/1999: Upaya *back to campuss* melalui pencerahan dan pemberdayaan kampus, termasuk menggiatkan aktivitas *student needs* dan *student interest*.

1999/2000: Penjabaran visi kelembagaan yang populis, islami dan berkualitas.

2000-2001: Peningkatan pelayanan sebagai *khâdim al-ummah*.

Alhamdulillah, seluruh program dapat direalisasikan dengan baik, kecuali program-program yang memerlukan kesinambungan waktu dan dana. Program seperti ini memerlukan tindak lanjut untuk periode berikutnya.

Secara objektif realisasi program 1996-2001 telah menghasilkan perubahan-perubahan yang menggembirakan dalam rangka pengembangan IAIN Sumatera Utara. Keberhasilan ini dapat dilihat pada sepuluh aspek yaitu: akademik, kelembagaan, ketenagaan, kurikulum, perpustakaan, penelitian, pengabdian pada masyarakat,

kemahasiswaan, sarana dan prasarana serta hubungan kerjasama.

1. AKADEMIK

Seluruh program studi yang ada di lingkungan IAIN Sumatera Utara termasuk Program Pascasarjana telah mengikuti kegiatan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional.

Pada program S1 setiap fakultas telah membuka seluruh program studi sesuai Keputusan Menteri Agama No 27 tahun 1995. Ditambah dengan program D II guru agama dan Akta IV bagi non kependidikan pada Fakultas Tarbiyah dan D III Manajemen Bank Syariah pada Fakultas Syariah.

Program Pascasarjana (S2) membuka lima program studi yaitu: Pemikiran Islam, Hukum Islam, Pendidikan Islam, Ekonomi Islam dan Dakwah & Pengembangan Masyarakat. Selain itu program Dirasaat Islamiyah tetap terus dilanjutkan.

Dibukanya program *combine degree* antara IAIN Sumatera Utara dengan Universitas Negeri Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Universitas Medan Area.

2. KELEMBAGAAN

Keberadaan lembaga-lembaga struktural secara lengkap dan berfungsi secara maksimal dalam rangka

memberikan pelayanan prima kepada seluruh civitas akademik.

Dibentuknya beberapa lembaga non struktural dan pusat kajian seperti:

Pusat Pengembangan Manajemen Perguruan Tinggi

Pusat Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Pusat Informasi HIV/AIDS “Lathiva”

3. KETENAGAAN

Bertambahnya jumlah tenaga edukatif secara kualitatif dan kuantitatif termasuk meningkatnya minat untuk melanjutkan studi baik pada program S2 dan S3. Kondisi saat ini dosen yang memiliki jabatan fungsional guru besar sebanyak 8 orang, S3 sebanyak 20 orang dan yang sedang mengikuti program S3 sebanyak 24 orang. Dosen yang berijazah S2 sebanyak 46 orang dan yang sedang mengikuti program S2 sebanyak 59 orang. Disamping itu terdapat 187 orang dosen yang berpendidikan S1.

Meningkatnya kualitas tenaga administrasi setelah mengikuti diklat penjejangan, kursus dan pelatihan baik yang dilakukan oleh Departemen Agama maupun yang dilaksanakan oleh instansi dan lembaga lain. Tenaga administrasi saat itu berjumlah 130 orang.

4. KURIKULUM

Tuntasnya penyusunan kurikulum lokal pada setiap jurusan.

Disempurnakannya topik-topik inti pada setiap mata kuliah. Terlaksananya kurikulum nasional dan lokal secara menyeluruh.

5. PERPUSTAKAAN

Bertambahnya koleksi buku dalam jumlah besar pada periode 1996-2000 sebanyak 20.344 judul buku sebanyak 104.866 ekslemplar, sehingga perpustakaan induk saat ini memiliki 49.418 judul buku sebanyak 213.983 ekslemplar.

Dibukanya secara khusus Perpustakaan Program Pascasarjana yang memiliki koleksi 1.759 judul buku yang terdiri atas ensiklopedia dan buku-buku referensi. Meningkatnya pelayanan perpustakaan baik untuk mahasiswa maupun tenaga edukatif.

6. PENELITIAN

Meningkatnya minat dosen untuk melakukan penelitian baik secara individual maupun kelompok. Suksesnya pusat penelitian mengadakan latihan penelitian beberapa angkatan bagi tenaga dosen. Berhasilnya para peneliti melaksanakan 46 judul penelitian yang terdapat dalam DIP 1996-2000.

Pro aktif melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembangunan daerah seperti yang sedang dilakukan saat ini adalah penelitian yang berjudul “Peranan IAIN Sumatera Utara Dalam Menghadapi Otonomi Daerah Bidang Pendidikan”.

7. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Meningkatnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat terutama di lokasi desa binaan. Aktifnya pusat-pusat studi dalam merespon perkembangan yang terjadi ditengah masyarakat. Ikut berperan dalam menangani krisis ekonomi seperti pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu.

8. KEMAHASISWAAN

Terlaksananya penjabaran karakteristik mahasiswa dan moral akademik di kalangan mahasiswa. Meningkatnya perhatian mahasiswa dalam pengembangan minat dan bakat.

Meningkatnya kreativitas mahasiswa dalam menyikapi perkembangan keilmuan. Tersedianya beasiswa dalam jumlah besar baik di dalam DIP maupun dari lembaga dan instansi lainnya.

9. SARANA DAN PRASARANA

Selesainya pengisian data Educational Management Information System (EMIS). Diresmikannya penggunaan gedung Pascasarjana (tiga tingkat) yang diperuntukkan bagi perkuliahan dan perkantoran.

Selesainya bangunan gedung fakultas syariah (tiga tingkat). Selesainya urusan administrasi sertifikasi tanah IAIN di jalan Sutomo dan di daerah Tuntungan.

Tersedianya perangkat internet yang sangat

bermanfaat dalam mengakses informasi lokal dan global. Terlaksananya pembangunan gedung perpustakaan induk untuk tahap pertama dan kedua.

10. HUBUNGAN KERJASAMA

Ditandatangani MoU dengan Universitas Negeri Medan, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara dan Universitas Medan Area.

Adanya tindak lanjut operasional dari MoU yang telah ditandatangani dengan Universitas Islam Antar Bangsa (UIA) Kuala Lumpur – Malaysia, terutama dalam pengembangan kajian-kajian ekonomi Islam.

Dilaksanakannya kunjungan ke Prince of Songkla University dan Kolej Islam Yala di Thailand; Akademi Dakwah Institut, Institut Ibnu Sina dan Kolej Islam Perak di Malaysia dalam rangka peninjauan kerjasama.

Ditandatangani piagam kerja sama dengan Kanwil Departemen Agama dalam usaha-usaha peningkatan dan pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan peningkatan pelayanan kehidupan umat beragama.

Ditandatangani kesepakatan kerjasama dengan Departemen Koperasi, pengusaha kecil dan menengah, dalam hal pendayagunaan asset perekonomian masyarakat.

Ditandatangani kesepakatan kerjasama dengan

Pengadilan Tinggi Agama Sumatera Utara tentang pembinaan dan pelayanan hukum.

Ditandatangani kesepakatan kerjasama dengan Bank Muamalat dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

11. AKHIR KARIR: PNSIUN

Pada tanggal 1 Januari 2018 ini, di usia saya ketujuh puluh, saya pun pension dari UIN SU. Suka duka bersama UIN SU tak pernah dapat dilupakan. Saya berterima kasih kepada siapa saja yang telah memudahkan perjalanan hidup saya di UIN SU. Tidak dapat dilupakan jasa para dosen, para staf administrasi dan terutama para rektor dan wakil-wakilnya. Teman sejabat yang berjuang bersama dengan saya dalam duka dan suka.

Hidup terus maju ke depan, tiada kata mundur ke belakang. Sisi baik yang pernah dibangun semoga dapat ditingkatkan; dan sisi lemah atau bahkan buruk dapat dimaafkan. Tak ada gading yang tak retak.

Terima kasih dan mohon maaf adalah kata yang wajar saya ucapkan dalam bergaul selama di UIN SU.

2. PENCAPAIAN KERJA DI UNIVERSITAS MEDAN AREA (UMA)

PENGEMBANGAN AKADEMIK

Universitas Medan Area yang didirikan sejak tahun 1983 terus melakukan pembenahan, perbaikan dan pengembangan. Untuk terwujudkan pengembangan secara terencana , terprogram dan berkesinambungan, UMA telah menyusun Rencana Strategis untuk jangka waktu 5 tahun ke depan, juga Rencana Induk Pengembangan 2010-2020.

Sampai saat ini UMA memiliki tujuh fakultas dengan enam belas Program Studi tingkat sarjana dan empat program studi tingkat Magister yaitu Magister Administrasi Publik, Magister Hukum, Magister Agribisnis dan Magister Psikologi.

Seluruh program studi yang diselenggarakan oleh Universitas Medan Area telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Dengan demikian izajah yang dikeluarkan UMA baik Program Sarjana maupun Pascasarjana memiliki *civil effect* bagi pembinaan karir pegawai negeri sipil .

Sejak berdirinya Universitas Medan Area (UMA) tahun 1983, saya aktif sebagai dosen di berbagai fakultas,

kemudian Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim sebagai penyelenggara UMA, mengangkat saya sebagai rektor UMA mulai 2005 -sekarang dengan visi: “Menghasilkan SDM inovativ, berkepribadian dan mandiri.”

Saya telah berhasil mengembangkan UMA menjadi salah satu universitas favorit di Sumatera Utara. Prestasi yang dicapai antara lain memperoleh akreditasi institusi dari BAN-PT dengan nilai B, program studi Manajemen (S1) memperoleh akreditasi A, program studi lainnya baik sarjana (15 prodi) maupun Pascasarjana (4 prodi) mendapat akreditasi B, memperoleh piagam PTS sehat dari Kopertis Wil. I, memperoleh sertifikat ISO 9001-2015, rengking 77 universitas tingkat internasional versi Webometrics, renking 29 universitas tingkat nasional versi UIGreen Metric, dan UMA berada pada tiga besar dari 263 PTS yang berada di Kopertis Wil.I Sumatera Utara.

PENGEMBANGAN MANAJEMEN

Dalam bidang Pengembangan Manajemen Kelembagaan telah melakukan: penetapan Statuta, Renstra dan RIP; Pengembangan Program Studi; Pembentukan LPM, PIK serta Pusat Kajian Asean dan Pusat Kajian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan; Pembuatan SOP dan SPM; Peningkatan Kerjasama; menata dan mencari Bantuan dan Hibah untuk kemajuan Universitas Medan Area; Pembangunan Asrama Mahasiswa; Pembangunan Masjid

Taqwa; Kegiatan UPT dan mengoptimalkan kerja Pusat Informasi dan Kerjasama.

Adapun yang dilakukan dalam Pengembangan Manajemen SDM adalah peningkatan mutu dosen dan pegawai. saya menjelaskan bahwa dosen di UMA minimal harus S2. Ini telah ditetapkan sejak tahun 2005. Bagi dosen yang belum menyelesaikan S2 diberi kesempatan untuk kuliah hingga 2010 semua harus S2. Bagi dosen yang telah memperoleh jabatan fungsional Guru Besar (Profesor), UMA menyelenggarakan upacara pengisytiharan Guru Besar.

Pada tahun 2009 UMA telah melakukan rekrutmen pegawai untuk bidang keahlian Teknologi Informasi (TI), bahasa Inggris, laboran dan administrasi. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan pegawai penunjang sesuai dengan keahlian yang diperlukan dalam upaya peningkatan tatakelola dan manajemen kelembagaan di Universitas Medan Area.

Pengembangan Manajemen Sarana dan Prasarana. Kegiatan ini difokuskan pada Perbaikan Sistem Tataguna Perpustakaan, Perbaikan Sistem Tataguna dan Manajemen Laboratorium, Perbaikan Sistem Tataguna Ruang Kuliah dan Sarana PBM.

PENINGKATAN MUTU SDM

Dalam rangka peningkatan mutu sumber daya

manusia, telah diadakan berbagai kegiatan dalam bentuk studi lanjutan dan berbagai pelatihan dan buku ajar, multi media/internet, metode penelitian penulisan karya ilmiah dan sertifikasi.

PUBLIKASI ILMIAH

Guna penyebaran dan publikasi hasil-hasil penelitian dan karya tulis, dosen UMA menerbitkan jurnal Publica Mandiri, Seminar Teknologi, Agribio, Intelektual, Moral dan Adil, Perspektif dan Majalah Warta.

PENGEMBANGAN KERJA SAMA

Selama kepemimpinan saya, Universitas Medan Area (UMA) telah melakukan kerja sama serta penanda tanganan MOU dengan berbagai instansi Perguruan Tinggi dan perusahaan. Di antaranya dengan Kementerian Kehutanan, Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Hukum dan HAM, Pusat Pengajian Internasional “Buku Hijau” Tripoli Libya, Universitas Gajah Mada, Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, IAIN SU, Institut Pertanian Bogor, Universitas Sains Islam Malaysia, Universitas Sains Malaysia, Himpunan Psikologi Indonesia, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri dan berbagai pemerintahan Kota/Kabupaten.

PENGEMBANGAN PROMOSI

Kegiatan promosi dilakukan dalam bentuk antara lain: Distribusi Brosur, Distribusi spanduk pada tempat /

daerah strategis, Iklan Beduk Puasa Ramadhan di TVRI, Radio (Iklan dan Talkshow), Pemasangan iklan di Media cetak, Mengekpos kegiatan Universitas di Media Cetak dan radio, Road show Anti Narkoba ke berbagai daerah serta perlombaan seni dan sains antar SLTA dan Mahasiswa di kampus. Kegiatan Bersama dengan Stakeholder: Sepeda Santai, Gerak jalan bersama, Motor Antik, dan Penanaman Bibit tanaman/Pohon pelindung.

Di samping itu, UMA juga melakukan pertandingan persahabatan di luar kampus (seperti Pertandingan Bola Basket Ke sekolah-sekolah), kunjungan SLTA di Sumatera Utara, memfasilitasi kegiatan Pramuka Cab. Medan berkemah di UMA, kunjungan ke kantor dan instansi dan pelaksanaan diskusi dan seminar. Kegiatan lainnya adalah mengundang siswa SLTA se Sumut untuk kompetisi di Kampus UMA memperebutkan piala Pangdam I/BB dan Piala Rektor dalam kegiatan “Paskibra Goes to Campus.”

LEPAS JABATAN DI UMA

Hanya dalam hitungan bulan, saya akan melepas jabatan rector di UMA, banyak pengalaman yang bisa dipetik di sini, tapi satu yang pasti: setiap gerakan ada gesekan. Gesekan ini terkadang menimbulkan api dan terkadang menimbulkan energy. Jika api yang keluar maka mohon dimaafkan. Jika energy yang dihasilkan, maka itu berkat kerja tim yang baik, serta inayah dari Allah.

4. BERKHIDMAT DI UNIVERSITAS ASING

1. PROFESOR TAMU DI UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA (UKM)

Universitas ini milik pemerintah Malaysia. Saya bertugas di Universitas ini atas permintaan pihak UKM dan diberi izin oleh Sekretaris Jenderal Departemen Agama. Berkhidmat di UKM pada tahun 2001-2002 sebagai Profesor Tamu (*Visiting Professor*) di Jurusan Dakwah dan Kepemimpinan Fakultas Pengajian Islam UKM.

Tawaran untuk menjadi Professor Tamu pada Jabatan Pengajian Dakwah dan Kepemimpinan Fakultas Pengajian Islam Universitas Kebangsaan Malaysia, mula pertama diterima pada tahun 1997. Pada waktu itu saya masih menjabat sebagai Rektor IAIN Sumatera Utara, sehingga tidak memungkinkan memenuhi tawaran tersebut. Pada tahun 2001 tawaran tersebut kembali diterima, dan Alahmdulillah dapat saya penuhi dengan senang hati. Tugas-tugas sebagai Professor Tamu saya laksanakan mulai 27 Desember 2001, yang pada prinsipnya memiliki tugas yang terdiri dari empat bidang, yaitu (a) memberi kuliah Metodologi Dakwah, (b) mengendalikan seminar, (c) mengkaji program akademik yang ditawarkan oleh

jurusan dan (d) menilai program studi.

Di samping empat bidang tersebut saya juga diikutsertakan dalam berbagai kegiatan baik pada tingkat jurusan, fakultas maupun universitas. Saya juga diminta untuk menyajikan kertas kerja pada Bicara Bestari, menghadiri musyawarah, menyelia Latihan Amali Dakwah, memberi bimbingan konsultasi, menyeleksi pengadaan buku perpustakaan serta berbagai aktivitas lainnya.

Alhamdulillah, dalam pelaksanaan tugas saya diberikan fasilitas secukupnya serta layanan dan kerja sama yang sangat akrab.

PELAKSANAAN TUGAS POKOK

Memberi kuliah Metodologi Dakwah kepada Masyarakat Muslim. Kursus ini merupakan kursus wajib jurusan dengan kod PQ 6143 yang bernilai 3 (tiga) unit. Di dalam buku Panduan Siswazah Fakulti Pengajian Islam disebutkan bahwa kursus ini bertujuan untuk membincang metode-metode yang akan digunakan bagi menghadapi masyarakat muslim di Malaysia kini. Metode-metode yang dibincangkan merangkumi strategi, perancangan, teknik, pendekatan dalam dakwah, di samping itu cabaran-cabaran dakwah masa kini dan cara-cara mengatasinya juga diberi tumpuan.

Perkuliahahan saya sampaikan bersama-sama dengan

Prof. Madya Bechek @ Andek Masnah bte Andek Kelewa (Datin) pada program sarjana sesi 2001-2002 dan 2002-2003.

Mengendalikan Seminar. Atas keputusan musyawarah jurusan, seminar yang saya kendalikan adalah Seminar Antarbangsa Pengajian Dakwah Malaysia-Indonesia dengan tema “Memperkokuh Visi Ummatan Wahidah”. Seminar tersebut dilaksanakan atas kerja sama Jabatan Pengajian Dakwah dan Kepemimpinan Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2002 di Hotel Garuda Plaza Medan, yang dibuka secara resmi oleh Gubernur Sumatera Utara dan dihadiri oleh 250 orang peserta yang berasal dari Indonesia, Malaysia serta Brunei Darussalam.

Tampil sebagai pemakalah utama sebanyak 8 orang pakar, yaitu Prof. Madya Dr. Mohammed Yusoff Hussain, Prof. Madya Dr. Zulkiple Abd Ghani, Dr. Badlihisham Moh. Nasir, Dr. Rahimin Affandi Abd. Rahim, Dr. dr. H.A. Watik Pratiknya, Ir.H. Solahuddin Wahid, Prof Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA dan Dr.H. Asmuni. Disamping itu juga dipresentasikan sejumlah kertas sisipan oleh para akademisi dari berbagai Perguruan Tinggi.

Terdapat enam kesimpulan dan empat rekomendasi yang dihasilkan oleh seminar, diantaranya perlu adanya

wadah permanen dan incidental yang menyediakan perbincangan dakwah Malaysia-Indonesia dalam usaha meluaskembangkan visi ummatan wahidah dan didasarkan ikatan silaturahmi antara individu dan lembaga dua buah negara.

Mengkaji Program Akademik Jurusan. Kajian terhadap program akademik yang ditawarkan oleh jurusan, dilakukan berdasar buku Panduan Prasiswazah Fakulti Pengajian Islam sesi akademik 2002-2003. Dalam hal ini, aspek kurikulum, bentuk kursus dan buku-buku teks menjadi tumpuan perhatian.

Pada dasarnya, objektif program bertujuan untuk memberi pengajaran dalam bidang falsafah dakwah dan kepemimpinan, gerakan pemikiran dakwah, kajian sosial dan kemasyarakatan, pengorganisasian dakwah, penyiaran, penerbitan dan psikologi. Di samping membekali alumni yang berkebolehan dalam ilmu dakwah dan kepemimpinan serta menghayati nilai-nilai Islam, jabatan ini juga bertujuan untuk memelihara dan memperkembangkan penyelidikan ilmu dalam bidang dakwah dan kepemimpinan serta memberi khidmat kepada masyarakat dan negara.

Berangkat dari objektif program ini, maka kurikulum yang disusun perlu mendapat alokasi yang lebih besar pada Kursus Teras Jabatan. Menurut buku panduan

terdapat empat komponen kursus yang disajikan pada program Sarjana muda, dengan komposisi (a) kursus university 12 unit (b) kursus teras fakulti 40 unit (c) kursus teras jabatan 24 unit dan (d) kursus elektif modul 24 unit. Menurut saya, jumlah unit kursus teras jabatan perlu dipertimbangkan untuk mendapat tambahan dengan konsekuensi mengurangi jumlah unit pada komponen kursus lainnya. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan untuk memasukkan mata pelajaran Falsafat Dakwah, Sejarah Dakwah dan Manajemen Dakwah.

Menilai Program Studi. Penilaian ini dilakukan pada aspek kurikulum dan pengajaran yang dilaksanakan pada program sarjana dan doktor filsafah dengan berpedoman pada buku panduan siswazah Fakulti Pengajian Islam sesi 2002-2003.

Bagi calon ijazah sarjana dan doktor filsafah dikehendaki mendaftar dan lulus dengan baik 8 kursus yang terdiri dari 3 kursus wajib dan 5 kursus elektif yang seluruhnya bernilai 24 unit ditambah dengan penulisan tesis sarjana 12 unit dan disertasi doktor 36 unit. Lima kursus elektif yang dimaksud terdiri dari 3 kursus elektif jabatan calon dan 2 kursus elektif jabatan FPI (Fakulti Pengajian Islam).

Kegiatan Lain. Disamping tugas-tugas pokok sebagaimana disebutkan di atas, saya juga ikut aktif

mengikuti berbagai kegiatan, antara lain:

Menghadiri musyawarah yang diadakan oleh jabatan fakultas. Membenteng kertas kerja pada Bicara Bestari yang diselenggarakan oleh Jurusan. Menjadi ahli lembaga Penasihat/Penilai Antarbangsa jurnal *Islamiyyat* yang diterbitkan oleh Fakulti Pengajian Islam.

Saya juga menjadi khatib dan imam salat 'Idil Adha 1422 H di Kuala Lumpur yang dihadiri oleh Duta Besar RI untuk Malaysia. Saya menyelia latihan amali dakwah bagi mahasiswa yang mengikuti kursus wajib Metodologi Dakwah kepada non muslim. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kerjasama Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM). Lokasi kegiatan ini di perkampungan orang asli Ruai Pahang.

Di samping itu, saya menyampaikan ceramah dalam Siri Wacana Dakwah di Kolej Universiti Islam Malaysia. Saya juga mengadakan dialog tentang pengembangan dan pemantapan disiplin pengajian dakwah, bersama Dekan dan Timbalan Dekan Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia, ketua-ketua jabatan di lingkungan Fakulti Pengajian Islam, Dekan Fakulti Dakwah Kolej Universiti Islam Malaysia, Ketua Jabatan Pengajian Dakwah Universiti Malaya dan para staf akademik Jabatan Dakwah dan Kepemimpinan Fakulti Pengajian Islam UKM.

Tugas lainnya adalah menyeleksi pengadaan buku-

buku perpustakaan pada pameran buku internasional di Kuala Lumpur. Memberi bimbingan kepada mahasiswa program pra siswazah dan program siswazah yang berkonsultasi. Menghadiri undangan pada acara-acara yang diadakan oleh jabatan, fakulti dan universiti.

2. DOSEN UNIVERSITI SAINS ISLAM MALAYSIA (USIM)

Universitas ini adalah milik pemerintah, dulunya disebut Kolej Universiti Islam Malaysia (KUIM). Saya bertugas di universitas ini, atas permintaan Rektor Islamic University College of Malaysia dengan ijin yang diberikan oleh Rektor IAIN Sumatera Utara.

Berkhidmat di USIM mulai tahun 2003-2005 di samping menjadi tenaga akademik juga dilantik dalam berbagai jabatan seperti Timbalan Dekan Fakulti Kepemimpinan dan Pengurusan (*Leadership and Management*), Ketua Tim Peneliti Kualitas Internal, Koordinator bidang Kepakaran Institut Fatwa se Dunia (INFAD), Tim Konvensi Pendakwah Muda tingkat Nasional, *Consulting Editor* jurnal 'Ulum Islamiyah, Tim Penulis Profil Tokoh Ma'al Hijrah, Penilai Luar (*external assessor*) dan Penguji Luar (*external examiner*).

3. PENGUJI DAN PENILAI UNIVERSITI MALAYA (UM)

Universitas ini milik pemerintah Malaysia dan merupakan universitas tertua di sana. Saya berkhidmat di Universiti Malaya sejak tahun 1999 sebagai Penilai Luar

(*external assessor*) terhadap calon-calon yang akan diangkat menjadi Profesor. Saya juga berkhidmat sebagai Penguji Luar (*external examiner*) terhadap calon-calon Doktor yang akan menyelesaikan studi. Perkhidmatan ini diminta oleh Institute of Graduate Studies University of Malaya sampai tahun 2015 dalam bidang *Da'wah Curriculum and Assessment*. Selain itu saya juga dilantik sebagai anggota Lembaga Penasihat jurnal Ushuluddin yang diterbitkan oleh Akademi Pengajian Islam University Malaya.

4. NAMA-NAMA YANG DINILAI DAN DIUJI

Selama berada di Malaysia, Prof Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA telah melakukan penilaian dan pemeriksa luar sebagai berikut.

Nama-nama yang telah dinilai layak menjadi Profesor oleh saya sebagai *external accessor* adalah:

Abdullah Mhd Zein, Universiti Kebangsaan Malaysia (29/2/2000). Zakaria Stapa, Universiti Kebangsaan Malaysia (12/6/2000). Muhd. Asin Dollah, Kolej Universiti Islam Malaysia (22/3/2001). Ab. Aziz Mohd. Zin, Universiti Malaya (19/5/2001)

Ibrahim Abu Bakr, Universiti Kebangsaan Malaysia (9/8/2001). Abdul Samat Musa, Universiti Malaya (15/2/2002). Siti Rugayah Hj. Tibek, Universiti Kebangsaan Malaysia (30/8/2002). Zainab binti Ismail, Universiti

Kebangsaan Malaysia (29/3/2003)

Syed Abdurahman, Universiti Kebangsaan Malaysia (27/12/2003). Badlihasham Mohd. Nasir, Universiti Kebangsaan Malaysia (27/10/2005). Idris bin Zakaria, Universiti Kebangsaan Malaysia (24/8/2006). Abdul Ghafar Don, Universiti Kebangsaan Malaysia (1/2/2007)

Ahmad Redzuwan Mohd. Yunus, Universiti Kebangsaan Malaysia (22/7/2008). Zaharah Hasan, Universiti Kebangsaan Malaysia (15/1/2009). Zulkiple Abd Ghani, Universiti Sains Islam Malaysia (7/3/2009), Khalim Zainal, Universiti Kebangsaan Malaysia (11/3/2010). Zainab Ismail, Universiti Kebangsaan Malaysia (02/03/2011).

Abdul Ghafar Don, Universiti Kebangsaan Malaysia (10/06/2011). Fariza Md Sham, Universiti Kebangsaan Malaysia (23/06/2014), Ahmad Munawar Ismail, Universiti Kebangsaan Malaysia (12/11/2015), Zakaria Stapa, Universiti Kebangsaan Malaysia (01/12/2015), dan Badlihasham, Universiti Malaysia Kelantan (10/07/2017).

Nama-nama yang telah diuji dan layak mendapat gelar Doktor (Ph.D) oleh saya sebagai *external examiner*. Siti Rugayah bt Hj. Tibek “Peranan Drama Dalam: Kajian Drama Dakwah TV1 dan TV3”, Universiti Malaya (22/1/2000)

Razali Muhammad Ali, “Sumbangan Organisasi Islam Masa Kini Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di

Aceh”, Universiti Malaya (24/8/2000). Abd Rahman bin Hj.Yusuf, “Program Bina Sahsiah Belia Jabatan Belia dan Sukan Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur”, Universiti Malaya (25/10/2001)

Abdul Ghafar bin Don, “Peranan Institusi Dakwah di Britain: Kajian di The Islamic Foundation”, Universiti Malaya (8/4/2003). Ghazali bin Darusalam, “Keberkesanan Kursus Diploma Perguruan Malaysia (Pengkhususan Pengajian Islam) di Maktab-Maktab Perguruan Malaysia”, Universiti Malaya (10/4/2003)

Muhammad Roihan Nasution, “Pendidikan Islam di Pesantren: Kajian di Pesantren Mustafawiyah Mandailing Sumut Indonesia”, Universiti Kebangsaan Malaysia, (14/10/2004). Mohd. Sabri bin Ismail, “Metodologi Dakwah Kepada Saudara Baru di PERKIM Klantan”, Universiti Malaya, (17/12/2007)

Yunus Abdullah Ma Zheng bin, “Manahij ad-Da’wah al Islamiyah li as-Shiniyyin gair al-Muslimin fi Kuala Lumpur”, Universiti Malaya (23/1/2008). Hassan Salim Hassan al-Breiki, “Daur al-Mursyid ad-Diniy fi Tahqiq at Tawafuq al-Usariy bi Markaz al-Istisyarat al-’Ailiyah fi Daulah Qatr”, Universiti Malaya (5/3/2009)

Syabuddin Gade, “Kajian Konseptual dan Pengalaman Dakwah A. Hasymi di Aceh”, Universiti Kebangsaan Malaysia, (25/8/2009). Hajjah Rasinah bt Haji Ahim,

“Penerimaan dan Kepahaman Tentang Islam Dalam Kalangan Masyarakat Dusun dan Murut di Brunei Darussalam”, Universiti Malaya, (28/9/2009)

Norrodzoh binti Haji Siren, “Penulisan Dakwah: Kajian Retorik Terhadap Teks Ucapan Dasar ABIM dan PAS”, Universiti Malaya, (29/3/2010). Mohamad Nazir Mohamad Sawar, “Al-Iza’ wa an-Nushrah fi Hayat an-Nabiy: Bahs fi Hadisah ar-Rusum ad-Dinmarkiyah wa al-Juhud al-Islamiyah fi an-Nushrah”, Universiti Malaya, (27/8/2010)

Hazman bin Hassan, “Pengaruh Satanisme Dalam Fenomena Metal di Malaysia: Analisis dari Perspektif Aqidah Islam”, Universiti Malaya, (27/9/2010) . Idris Barahim, “Pengurusan dan Pentadbiran Pendidikan, Kajian Kes Masjid di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Universiti Malaya (14/03/2011), dan Abdul Djalil, “Metode dan Amalan Perubatan Alternatif Menggunakan Zikir dan Do’a: Kajian khuus di Kota Surabaya”, Universiti Malaya (27/12/2011). ***

PENUTUP

Tulisan ini adalah usaha untuk mengangkat nilia-nilai positif dari da'i dan akademisi muslim, Prof. Matondang. Di sini, pengalaman hidup dan semangat juang Prof. Matondang diangkat untuk menjadi inspirasi bagi dunia. Satu pesan penting dari apa yang ditulis sebagai penutup adalah bahwa kekuatan iman, umat Islam pasti kuat dan hebat.

Jika kemudian diperlukan usaha maksimal, manajemen yang handal, serta SDM berbakat, itu semua adalah ikhtiar atau usaha untuk berkembang dan maju sebagai manusia. Satu yang terpenting di balik kekuatan iman itu adalah doa dan usaha.

Satu cita-cita besar sebagai pakar tafsir Alquran, bahwa Alquran menempatkan dirinya sebagai kitab hidayah yang menjadikan para pelakunya sebagai manusia unggul. Inspirasi Alquran mengajarkan manusia menjadi *being* bukan sekedar *knowing*. Berbuat bukan sekedar tahu.

Semoga buku ini memberi inspirasi bagi mereka yang ingin mendapatkan *hayatan toyyibah* dalam kehidupan duniwi dan ukhrawi. Selamat bagi Prof. Matondang sekeluarga dan semangat bagi yang mencoba.

Terlepas dari berbagai teori,
spirit kitab suci:

**“Sungguh mukmin itu
bersaudara”**

adalah asas humanis saya. Ia
dapat seperti asas Jepang
(saling percaya, kehalusan dan
intim), atau teori semi Y atau
kebebasan terkendali, dengan
masih mengadopsi teori X
(ancaman dan ganjaran).

BAGIAN VI. FOTO KENANGAN.

FOTO BERSAMA KELUARGA



Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang, MA
Hj. Nurhayati Lubis, S.Ag (2016)



Duduk: Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA / Hj. Nurhayati Lubis, S.Ag.

Berdiri (kiri ke kanan); Muhammad Albahi, SE, M.Si, Ak,CA (anak pertama) Muhammad Alwafi, M.Soc.Sc,PhD (anak kedua); Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si (anak ketiga) Muhammad Alfahmi, SE, MM (anak keempat).



Bersama Ayahanda Tercinta, Nurotib Gelar Japoso (1999)



Hj. Nurhayati Lubis, S.Ag Bersama Ibunda Tercinta Hj. Subnidah



Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA & Hj. Nurhayati Lubis, S.Ag
Walimah al-Urus, Medan, 1979



Membiasakan anak-anak Shalat Jama'ah (1988)



Umrah Sekeluarga, Makkah al-Mukarramah (1999)



Di dalam Gua Tsur, transit Nabi sebelum hijrah
ke Madinah (1999)



Di Gua Hira', Jabal Nur
tempat turun wahyu pertama (1999)



Wisuda Muhammad Alwafi, M.Soc.Sc,PhD di Universiti Malaya (2016)



AKP M. Alwafi, M.Soc, SC, Ph.D mengikuti Sespimma (Jakarta, 2015)



Keluarga di Ipoh (2014)



Pernikahan Muhammad Albahi,SE,M.Si,Ak,CA (Medan, 2013)



Pernikahan AKP Muhammad Alwafi M.Soc.Sc,Ph.D (Painan 2017)



Muhammad Albahi,SE,M.Si,Ak,CA & Keluarga



Promosi Doktor Muhammad Alfikri, S.Sos,M.Si (UIN SUMUT, 2017)



Marina Bay Singapura (2014)

FOTO WISATA KELUAR NEGERI



Singapura, 2014



Pemandangan Kota Kairo, Mesir (1998)



Dari Kejauhan terlihat Kubah as-Shakhra'
Masjid al-Aqsha, Palestina (1997)



Kunjungan ke Bandar Seri Begawan,
Brunai Darussalam (2002)



Wukuf di Arafah atas undangan
Raja Fahd bin Abdul Aziz (2000)



Di pinggir laut Mati, Yordania (1997)



Spink dan Ahram (Piramid) di Mesir (1997)



Masjid Baitul Makmur di Kota Urumqi,
Xin Jiang, China (2009)



Masjid Crystal Trengganu (2016)



Pantai Pendawa Bali (2017)



Pusat Panda di Cheng D u (China, 2009)



Kebun The Bah Butong, (Simalungun, 2018)



Organisasi Dakwah Internasional Tripoli (Lybia, 2009)



Makam Su'ad bin Abi Waqah di Canton (China, 2015)



Masjid AL-Manar Canton (China, 2015)



Sungai Huangpu dan Menara Shanghai (China, 2015)



Canal Tour (Amsterdam, 2017)



Ratterdam (Belanda, 2017)



Kincir Angin, Zanse Schans (Belanda, 2017)



Kota Den Haag (Belanda, 2017)



Madurodam (Belanda, 2017)



Makan Malam di Den Haag (Belanda, 2017)



Masjid Drijar Kerk (Belanda, 2017)



Pakian Tradisional Belanda, (Volendam, 2017)



Taman Tulip di Keukenhof (Belanda, 2017)



Art De Triomphe, Kota Paris (Perancis, 2017)



Atomium, Brussel (Belgia, 2017)



Kota Koln (Jerman, 2017)



Masjid Raya, Paris (Prancis, 2017)



Menara Eiffel (Paris, 2017)



Rumah Sakit di Luxemburg (2017)



Kantor Rabithal Alam Islami di Brussel (Belgia, 2017)

FOTO KEGIATAN AKADEMIK



Rektor UMA & Menteri Perhubungan RI penyerahan Bantuan Bus Kampus (Jakarta, 2014)



Prof. Matondang bersama Dekan dan Ketua Program Dakwah FPI—UKM(2001)



Bersama Dato' Sri Shafii' Salleh
Menteri Pendidikan Tinggi Malaysia (2004)



Magister Terbaik, Pascasarjana IAIN Jakarta (1988)



Doktor Terbaik, Pascasarjana IAIN Jakarta (1992)



Pengantar Tugas Seusai KSA-VII LEMHANNAS Jakarta (1998)



Bersama Prof. Dr. Wabah Zuhaili dari Syria
Pada seminar Internasional "al-Quran dan Perdamaian Dunia" Makasar



Bersama Prof. Dr. Hasan Hanafi
Pemikir Islam Kontemporer dari Mesir
Pada Seminar Internasional di IAIN Alauddin Makasar (2001)



Silaturrahim bersama Presiden RI. B.J. Habibie, Jakarta (1998)



Bersama Konsul Jendral Jepang,
Yoshiteru Iida, Medan (2002)



Bersama Konsul Singapura, Ajit Singh, Medan (2002)



Ruang Kerja Rektor Universitas Medan Area



Ucapan Selamat dari Menteri Agama Tirmizi Thaher
usai pelantikan Rektor IAIN Sumut (1996)



Serah Terima Jabatan Rektor IAIN Sumut
dari Drs. H. Nazri Adlani (kanan)
kepada Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA (kiri), Medan (1996)



Pelantikan Dekan Fak. Dakwah IAIN Sumut, Medan (1992)



Bersama Panglima Angkatan Bersenjata, Faisal Tanjung, Mabes ABRI, Jakarta (1994)



Membangun Masjid ad-Dakwah di Kec. Silaen
Masjid pertama di desa Hatanamora (1995)



Membangun Masjid ad-Dakwah, Masjid pertama di
Kec. Sipahutar Tapanuli Utara (1993)



Bersama Dato' Abdullah Md. Zin,
Menteri di Kantor Perdana Menteri Malaysia (2006)



Bersama Dato' Prof. Dr. Abdullah Shukur
Rektor Univ. Sains Islam Malaysia (USIM, 2004)

70 KESAN KEHIDUPAN: INSPIRASI Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA

Buku ini menceritakan tentang 70 Kesan Kehidupan dari Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang. Kesan ini merupakan inspirasi yang didapat dari perjalanan kehidupan, sama ada dilihat ataupun dirasakan.

Inspirasi ini mencakup lima bagian besar, dan foto kenangan. *Pertama*, dimulai dari Alquran. Pada bagian ini dipesankan tentang sembilan inspirasi Alquran,; tujuh kiat meraih kebahagiaan dari QS al-Mu'minin; lima filosofi kehidupan; lima membangun semangat dan lima kunci kuliah dan memasuki dunia kerja.

Kedua, Membangun karakter. Pada bagian ini dibahas 19 karakter, terkait dengan Allah, manusia dan diri. *Ketiga*, Hidup berbasis Islam. Terdiri dari tujuh pola pikir Islam; umat Islam menuju jaya.

Adapun bagian *keempat*, perjalanan hidup, dan *kelima* tentang pengabdian di perguruan tinggi. Dua bagian akhir ini terkait dengan sejarah hidup Prof. Matondang. *Keenam* foto kenangan.

Moga terinspirasi dan selamat membaca.***

ISBN: 978-979-3588-63-6



9 78979 3588636



Duta Azhar

Penerbit Duta Azhar
Jalan Sunggal Komp Masjid al-Ikhwan
No. 7 Medan Sumut
No HP 081361714187

